



LAMPIRAN

Lampiran 01. SURAT IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

*Jalan Udayana Nomor 12 C. Singaraja-Bali. Telepon 0362-22570;
 Faximile : 0362-25735. Laman : <http://www.undiksha.ac.id>*

No : 254/UN.48.10.28/2019
 Hal : Permohonan Izin Internship Mahasiswa BK
 Lampiran : Terlampir

Kepada,
 Yth. Kepala SMK Negeri 1 Singaraja
 di-
 Tempat

Dengan Hormat,

Bersama surat ini saya sampaikan permohonan ke hadapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah untuk memberikan mahasiswa terlampir agar dapat diberikan kesempatan sebagai berikut :

1. Mahasiswa BK diberikan guru BK sebagai guru pamong dalam menjalankan Intensif di Sekolah.
2. Mahasiswa BK diberikan tempat pada ruang BK sebagai tempat kerja bersama guru BK atau guru pamong.
3. Mahasiswa BK Intensif diberikan waktu dengan Guru BK dan Dosen Pembimbing serta Guru Mapel untuk dapat bekerjasama dalam menyelesaikan menyajikan RPBK.
4. Mahasiswa BK mohon diberikan waktu menjalankan Intensif penelitian dengan menggunakan Instrumen RPBK sebanyak 31 variabel yang akan dipresentasikan.

Demikian surat izin ini dibuat agar dapat dimaklumi, atas izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Singaraja, 01 Oktober 2019
 Koordinator Program Studi BK

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd.,Kons.
 NIP. 19570801 198303 1 003

Tembusan :
 1. Dosen BK
 2. Arsip

Lampiran 02. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAIHRAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINGARAJA
Jln. Pramuka No. 6 Telp. (0362) 22187 Fax (0362) 23166
SINGARAJA - BALI
Website : www.smkn1singaraja.sch.id
e-Mail : smkn1_sgr@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

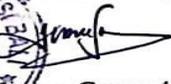
NOMOR : 423.1/147.04 /SMKN1.SGR/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA	: I Gusti Lanang Agung Angan Byasama
NIM	: 1611011017
UNIVERSITAS	: Pendidikan Ganesha Singaraja
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Konseling
FAKULTAS	: Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian di kelas X^A OTKP dan X^A BDPM pada tanggal 03 Oktober 2019 s.d 03 Pebruari 2020. Terkait dengan Penelitian yang berjudul : **“EFEKTIVITAS TEORI COGNITIF BELIAVIOR DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN SELF HETEROSEXUAL SISWA”** Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar di pergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 01 Juli 2020
Kepala SMK Negeri 1 Singaraja,

I Wayan Gunastra, S.Pd., M.Pd.
Pembina.Tk.I
NIP.19621231 198703 1 256



Lampiran 03. SURAT PERNYATAAN**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul "**Efektivitas Konseling *Cognitive Behavior* Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan *Self Heterosexual Siswa***" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 30 Juni 2020
Yang membuat pernyataan,



I Gst Lanang Agung Angan Byasama
NIM. 1611011017

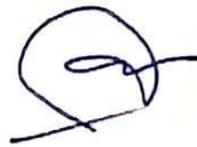
Lampiran 04. UJI PAKAR

PENILAIAN PAKAR I

No.	Relevan	Tidak Relevan	Keterangan
1.	✓		
2.	✓		
3.	✓		
4.	✓		
5.	✓		
6.	✓		
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		
10.	✓		
11.	✓		
12.	✓		
13.	✓		
14.	✓		
15.	✓		
16.	✓		
17.	✓		
18.	✓		
19.	✓		
20.	✓		
21.	✓		

22	✓		
23	✓		
24	✓		
25	✓		
26	✓		
27	✓		
28	✓		
29	✓		
30	✓		

Singaraja,.....
Judges I,



Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons
NIP. 195708011983031003

UJI PAKAR II

PENILAIAN PAKAR II

No.	Relevan	Tidak Relevan	Keterangan
1.	✓		
2.	✓		
3.	✓		
4.	✓		
5.	✓		
6.	✓		
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		
10.	✓		
11.	✓		
12.	✓		
13.	✓		
14.	✓		
15.	✓		
16.	✓		
17.	✓		
18.	✓		
19.	✓		
20.	✓		
21.	✓		

22.	✓		
23.	✓		
24.	✓		
25.	✓		
26.	✓		
27.	✓		
28.	✓		
29.	✓		
30.	✓		

Singaraja,.....
Judges II,



Drs. I Wayan Tirka, M.Pd., Kons
NIP. 195604041983031002

Lampiran 05. HASIL PRE TEST EKSPERIMEN

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama : BERNHARD RIJKAARD
 Kelas : X OTHPA
 Sekolah : SMK N 1 ~~DEHPA~~ SINGAJAJA
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2					✓
3			✓		
4	✓				
5	✓				
6					✓
7				✓	
8					✓
9	✓				
10		✓			
11	✓				
12				✓	
13			✓		
14		✓			
15	✓				

16.	✓				
17.		✓			
18.	✓				
19.	✓				
20.				✓	
21.		✓			
22.	✓				
23.		✓			
24.	✓				
25.	✓				
26.		✓			
27.	✓				
28.	✓				
29.					✓
30.			✓		

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama Aslamiyah
 Kelas X OTKP A
 Sekolah SMKN 1 SINGARAJA
 Hari Tanggal

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2	✓				
3			✓		
4	✓				
5	✓				
6	✓				
7			✓		
8					✓
9			✓		
10	✓				
11		✓			
12			✓		
13				✓	
14	✓				
15	✓				

16					✓
17					✓
18	✓				
19	✓				
20				✓	
21	✓				
22			✓		
23				✓	
24			✓		
25					✓
26	✓				
27					✓
28	✓				
29					✓
30					✓

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama DEWA GEDE DARMAJAYA
 Kelas X OTKPA
 Sekolah SMKN 1 SINGARAJA
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2	✓				
3			✓		
4	✓				
5	✓				
6			✓		
7	✓				✓
8	✓				
9	✓				
10	✓				
11	✓				
12		✓			
13			✓		
14		✓			
15		✓			

16	✓				
17			✓		
18			✓		
19			✓		
20				✓	
21	✓				
22			✓		
23				✓	
24	✓				
25				✓	
26	✓				
27					✓
28	✓				
29					✓
30				✓	

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama : FRANS MESAK SARIMA KOKKE
Kelas : X OTKPA
Sekolah : SMKN 1 SINGARAJA
Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2					✓
3			✓		
4	✓				
5	✓				
6					✓
7	✓				
8		✓			
9	✓				
10	✓				
11		✓			
12		✓			
13				✓	
14		✓			
15	✓				

16.				✓	
17.	✓				✓
18.	✓				
19.	✓				
20.		✓			
21.	✓				
22.	✓				
23.					✓
24.	✓				
25.				✓	
26.		✓			
27.				✓	
28.		✓			
29.				✓	
30.					✓

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama : GEDE ARI MAHENDRA
 Kelas : X OTKPA
 Sekolah : SMKN 1 SINGARAJA
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2					✓
3			✓		
4	✓				
5	✓				
6			✓		
7		✓			
8			✓		
9	✓				
10		✓			
11	✓				
12				✓	
13					✓
14	✓				
15	✓				

16.		✓			
17.			✓		
18.	✓				
19.	✓				
20.			✓		
21.		✓			
22.	✓				
23.		✓			
24.	✓				
25.					✓
26.	✓				
27.					✓
28.	✓				
29.					✓
30.			✓		

Lampiran 06. POST TEST EKSPERIMEN

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama: ASlamiyah
 Kelas: X CTKP A
 Sekolah: SMEN 1 SINGARAJA
 Hari Tanggal:

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2	✓				
3			✓		
4	✓				
5	✓				
6	✓				
7			✓		
8					✓
9			✓		
10	✓				
11		✓			
12			✓		
13				✓	
14	✓				
15	✓				
16					✓
17					✓
18	✓				
19	✓				
20			✓		
21	✓				
22		✓			
23				✓	
24		✓			
25					✓
26	✓				
27					✓
28	✓				
29				✓	
30					✓

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama : BERNHARD RIJKAARD
 Kelas : X OTKPA
 Sekolah : SMK N 1 ~~BEKAS~~ SINGAJAJA
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2					✓
3			✓		
4	✓				
5	✓				
6					✓
7				✓	
8					✓
9	✓				
10		✓			
11	✓				
12				✓	
13			✓		
14		✓			
15	✓				

16.	✓				
17.		✓			
18.	✓				
19.	✓				
20.				✓	
21.				✓	
22.	✓				
23.		✓			
24.	✓				
25.	✓				
26.				✓	
27.	✓				
28.	✓				
29.					✓
30.				✓	

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama DEWA GEDE DARMAJAYA
Kelas X OTKPA
Sekolah SMKN 1 SINGARAJA
Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2	✓				
3			✓		
4	✓				
5	✓				
6			✓		
7	✓				✓
8	✓				
9	✓				
10	✓				
11	✓				
12		✓			
13			✓		
14		✓			
15		✓			

16	✓				
17		✓			
18		✓			
19		✓			
20				✓	
21	✓				
22				✓	
23				✓	
24	✓				
25				✓	
26	✓				
27					✓
28	✓				
29					✓
30				✓	

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama : FRANS MESAK SARIMA KOKE

Kelas : X OTRPA

Sekolah : SMKN 1 SINGARAJA

Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2					✓
3			✓		
4	✓				
5	✓				
6					✓
7	✓				
8		✓			
9	✓				
10	✓				
11		✓			
12		✓			
13				✓	
14		✓			
15	✓				

16.					✓
17.	✓				✓
18.	✓				
19.	✓				
20.		✓			
21.	✓				
22.	✓				
23.					✓
24.	✓				
25.				✓	
26.		✓			
27.				✓	
28.		✓			
29.				✓	
30.					✓

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama : GEDE ARI MAHENDRA
 Kelas : X OTKPA
 Sekolah : SMKN 1 SINGARAJA
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2					✓
3			✓		
4	✓				
5	✓				
6			✓		
7		✓			
8			✓		
9	✓				
10		✓			
11	✓				
12				✓	
13					✓
14	✓				
15	✓				

16.		✓			
17.			✓		
18.	✓				
19.	✓				
20.			✓		
21.		✓			
22.	✓				
23.		✓			
24.	✓				
25.					✓
26.	✓				
27.					✓
28.	✓				
29.					✓
30.			✓		

Lampiran 07. PRE TEST CONTROL

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama

Kelas

Sekolah

Hari Tanggal

Gede Soma Wibawa
X BDPMA
SMKH 1 SINGARAJA

NO	SS	B	KS	TS	STS
1	✓				
2		✓			
3		✓			
4	✓				
5	✓				
6			✓		
7				✓	
8		✓			
9	✓				
10		✓			
11	✓				
12		✓			
13			✓		
14	✓				
15	✓				

16		✓			
17			✓		
18		✓			
19	✓				
20			✓		
21	✓				
22	✓				
23					✓
24		✓			
25				✓	
26		✓			
27					✓
28		✓			
29				✓	
30					✓

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama I Gede Putra Suharmada
Kelas X BDPM A
Sekolah SMK N 1 SINGARAJA
Hari Tanggal

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2		✓			
3			✓		
4	✓				
5		✓			
6				✓	
7			✓		
8		✓			
9	✓				
10		✓			
11			✓		
12				✓	
13					✓
14	✓				
15	✓				

16				✓	
17					✓
18	✓				✓
19	✓				
20			✓		
21	✓				
22	✓				
23			✓		
24	✓				
25				✓	
26	✓				
27					✓
28	✓				
29					✓
30					✓

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama

I Gusti Ayu Dian Puspandini

Kelas

X BDPMA

Sekolah

SMKNI SINGARAJA

Hari Tanggal

NO	SS	S	K9	TS	STS
1	✓				
2		✓			
3			✓		
4	✓				
5		✓			
6				✓	
7		✓			
8				✓	
9	✓				
10	✓				
11	✓				
12		✓			
13		✓			
14	✓				
15	✓				

16	✓				
17		✓			
18	✓				
19	✓				
20					✓
21		✓			
22		✓			
23					✓
24		✓			
25					✓
26			✓		
27					✓
28		✓			
29					✓
30			✓		

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama

Kadek Anggi Herayani

Kelas

X BOPMA

Sekolah

SMKN 1 SINGARAJA

Hari Tanggal

NO	SS	S	K3	T3	ST3
1		✓			
2			✓		
3			✓		
4		✓			
5	✓				
6				✓	
7			✓		
8			✓		
9		✓			
10		✓			
11	✓				
12			✓		
13			✓		
14	✓				
15	✓				

16				✓	
17				✓	
18		✓			
19		✓			
20					✓
21		✓			
22		✓			
23				✓	
24		✓			
25				✓	
26	✓				
27				✓	
28	✓				
29				✓	
30					✓

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama

Ikaadek Budi Arsana

Kelas

X BOPMA

Sekolah

SMKNI SINGARAJA

Hari Tanggal

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2	✓				
3		✓			
4		✓			
5		✓			
6		✓			
7		✓			
8		✓			
9	✓				
10	✓				
11		✓			
12	✓				
13	✓				
14	✓				
15	✓				

16	✓				
17		✓			
18		✓			
19		✓			
20					✓
21		✓			
22		✓			
23		✓	✓		
24		✓			
25			✓		
26	✓				
27			✓		
28		✓			
29			✓		
30					✓

Lampiran 8. POST TEST CONTROL

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama

Gede Soma Witawa

Kelas

X BOPMA

Sekolah

SMK N 1 SINGARAJA

Hari Tanggal

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2		✓			
3			✓		
4		✓			
5		✓			
6			✓		
7	✓				
8		✓			
9	✓				
10	✓				
11		✓			
12	✓				
13			✓		
14	✓				
15		✓			

16.	✓				
17.			✓		
18.	✓				
19.		✓			
20.	✓				
21.		✓			
22.	✓				
23.		✓			
24.	✓				
25.			✓		
26.		✓			
27.			✓		
28.		✓			
29.			✓		
30.			✓		
			✓		

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama

I Gede Putra Suharmada

Kelas

X BDPMA

Sekolah

SMK H 1 Singaraja

Hari Tanggal

NO	SS	S	KS	TS	STS
1		✓			
2			✓		
3		✓			
4	✓				
5	✓				
6		✓			
7				✓	
8			✓		
9		✓			
10	✓				
11	✓				
12		✓			
13	✓				
14	✓				
15		✓			

16		✓			✗
17	✓				
18		✓			
19	✓				
20		✓			
21				✓	
22		✓			
23				✓	
24		✓			
25				✓	
26	✓				
27				✓	
28	✓				
29	✓				
30				✓	

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama IGusti Ayu Dian PusPardini
Kelas X OTK-PA
Sekolah SMKH 1 Singaraja
Hari Tanggal

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2		✓			
3			✓		
4		✓			
5		✓			
6		✓			
7			✓	✓	
8		✓			
9			✓		
10		✓			
11		✓			
12			✓		
13				✓	
14		✓			
15		✓			

16		✓			
17				✓	
18				✓	
19				✓	
20		✓			
21		✓			
22		✓			
23		✓			
24				✓	
25					✓
26	✓				
27					✓
28				✓	
29				✓	
30		✓			

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama

1 Keadek Budi Ariansa

Kelas

X BOPM A

Gesalah

SMK N 1 Singaraja

Item Tanggapan

NO	BB	B	KG	TB	BTB
1		✓			
2		X		✓	
3				✓	
4		✓			
5	✓				
6				✓	
7		✓			
8		✓			
9			✓		
10		✓			
11		✓			
12		✓			
13		✓			
14			✓		
15			✓		

16	✓				
17		✓			
18		✓			
19		✓			
20				✓	
21		✓			
22				✓	
23		✓			
24		✓			
25		✓			
26		✓			
27		✓			
28		✓			
29		✓			
30		✓			

SELF HETEROSEXUAL

Identitas Responden

Nama

Kadek Anggi Herayani

Kelas

X BDPM A

Sekolah

SMK N 1 Singaraja

Hari Tanggal

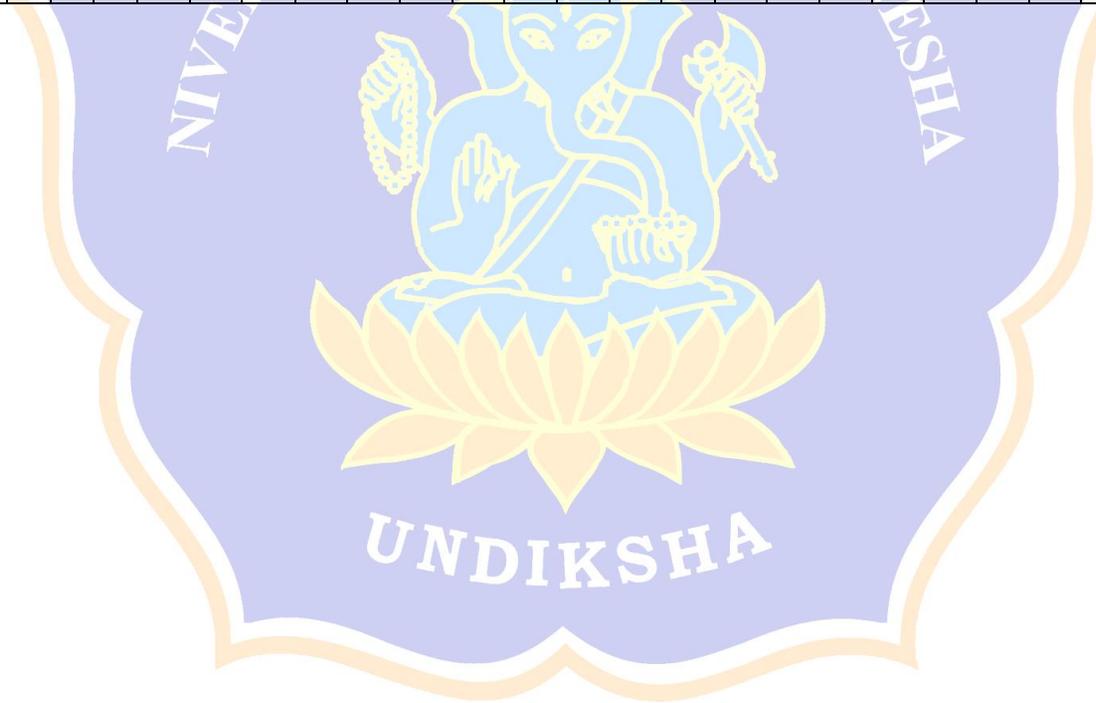
NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2					✓
3				✓	
4	✓				
5		✓			
6			✓		
7				✓	
8			✓		
9		✓			
10	✓				
11	✓				
12		✓			
13			✓		
14	✓				
15	✓				

16		✓			
17	✓				
18	✓				
19				✓	
20				✓	
21				✓	
22	✓				
23	✓				
24				✓	
25					✓
26	✓				
27				✓	
28			✓		
29			✓		
30	✓				

Lampiran 10 Hasil Post test Eksperimen

No.	+	-	+	-	-	+	-	+	+	+	+	-	+	-	-	+	-	+	+	+	+	-	+	-	-	+	-	+	+	+	0
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	3	5	5	4	3	3	3	5	5	4	3	4	4	5	2	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	5	3	2	117
2	2	3	4	5	4	3	4	3	4	5	5	3	2	5	5	3	4	5	4	2	5	5	4	5	2	5	3	5	3	2	114
3	5	4	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	5	5	2	5	2	5	2	5	2	1	120	
4	4	3	2	5	5	4	3	4	4	5	5	3	3	5	5	4	3	4	5	2	5	5	4	4	4	3	4	5	2	4	118
5	4	3	4	4	5	3	3	3	4	5	5	3	5	4	5	2	5	5	5	3	5	4	3	5	3	5	3	5	1	1	115
6	4	2	2	3	4	3	2	5	2	4	3	2	2	5	4	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	93
7	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	5	2	4	5	2	3	4	4	3	2	3	5	2	3	5	2	2	3	3	3	97
8	5	3	2	3	3	4	5	4	2	3	3	2	4	4	4	1	2	5	3	2	2	5	3	2	4	1	5	1	5	5	97
9	5	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	5	4	3	4	2	1	3	2	3	4	92
10	1	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	2	1	4	4	4	1	3	86
11	4	3	2	4	5	2	4	2	3	3	3	2	2	2	5	2	4	2	3	4	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	86
12	4	2	3	5	2	2	5	5	3	4	5	3	5	4	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	5	5	3	5	102
13	5	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	5	2	2	3	2	5	3	1	3	2	5	5	2	1	3	4	4	5	102
14	2	4	3	2	2	5	4	3	3	2	1	4	3	3	5	1	4	3	2	5	3	4	1	4	3	3	2	4	5	2	92
15	3	3	4	4	5	3	1	4	2	5	4	5	2	4	4	2	3	2	5	5	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	98
16	3	4	3	3	3	4	2	4	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	90
17	5	2	3	4	2	5	3	4	4	2	3	2	4	4	3	1	3	4	1	3	2	3	1	4	4	3	2	5	3	3	92
18	5	3	5	4	2	2	3	3	4	2	5	3	2	5	4	2	4	2	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	92
19	4	4	5	3	5	4	2	2	2	3	5	2	4	3	5	2	4	3	5	2	4	4	3	4	3	5	4	4	1	3	93
20	5	2	4	3	4	3	5	2	3	2	4	3	2	3	5	2	2	3	4	4	5	3	2	5	3	4	1	3	2	4	97
21	4	3	4	3	5	3	2	3	3	2	2	5	5	4	3	5	4	3	4	5	3	2	3	5	2	1	3	3	4	1	99
22	4	3	2	4	4	3	3	2	4	5	4	3	2	5	4	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	93
23	5	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	5	5	1	4	2	3	2	3	93
24	4	2	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	91
25	5	2	2	4	2	5	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	2	2	1	4	3	5	3	3	5	3	4	1	94

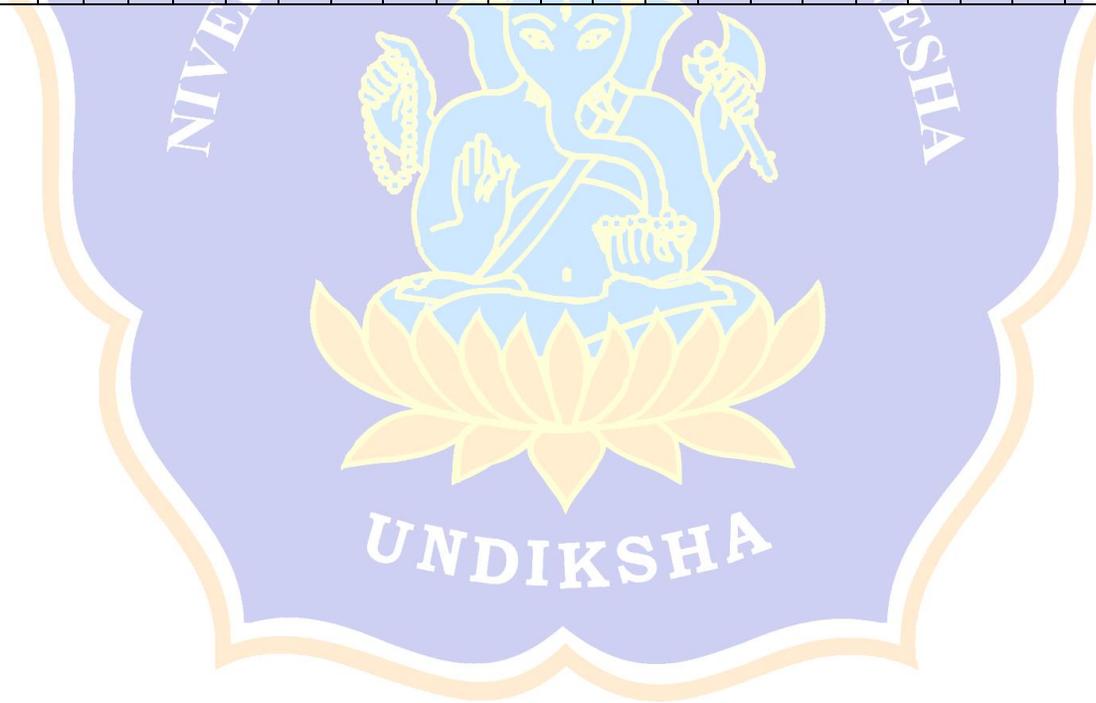
26	4	3	4	1	4	3	1	2	4	3	2	2	3	4	3	2	1	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	1	5	3	82
27	4	3	2	5	4	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	2	4	4	3	2	3	91
28	5	2	2	5	3	1	3	1	4	4	3	1	2	5	4	1	2	5	3	1	3	4	1	4	1	4	3	4	4	2	94
29	5	3	2	2	1	3	2	4	3	3	1	5	4	3	4	3	4	2	1	3	5	3	4	1	5	3	4	5	3	4	95
30	1	3	5	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	5	2	2	88
31	2	3	2	3	3	2	4	5	4	5	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	1	1	4	3	4	2	3	5	92
32	5	1	2	4	5	5	4	5	3	3	4	2	4	2	3	1	2	5	3	5	3	4	1	4	3	4	1	1	4	2	95
33	5	1	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	5	5	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	97
34	4	2	4	2	3	3	5	5	3	3	5	1	2	3	5	1	2	5	4	3	3	5	1	5	2	2	2	5	3	5	95
35	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	1	5	3	2	3	4	5	90
36	5	2	2	4	5	1	3	4	3	4	4	3	1	4	3	1	2	4	2	3	4	2	2	4	3	3	1	4	2	3	88
37	5	1	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	5	1	1	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	5	1	2	86
38	4	3	2	5	4	3	2	3	3	4	5	2	5	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	1	92



Lampiran 11 Hasil Pretest Control

	+	-	+	-	-	+	-	+	+	+	+	-	+	-	-	+	-	+	+	+	+	-	+	-	-	+	-	+	+	+	
Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	5	2	2	5	5	3	4	2	5	4	5	2	3	5	4	2	3	4	5	3	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	117
2	5	2	3	5	4	4	3	2	5	4	3	4	5	5	5	3	4	5	5	2	5	5	2	5	3	5	4	5	4	4	94
3	5	4	3	5	4	4	2	4	5	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	93
4	5	1	2	4	4	2	2	2	5	5	3	2	2	5	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	5	3	5	3	4	101
5	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	5	3	3	5	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	5	3	92
6	1	4	3	4	5	2	3	4	1	2	3	2	1	4	3	1	2	3	2	1	2	3	2	5	4	5	4	5	4	5	90
7	5	1	1	5	1	1	2	5	3	4	5	5	1	3	1	1	5	5	2	1	2	4	5	5	3	3	3	4	3	5	94
8	4	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	5	5	4	4	4	4	3	89
9	5	3	3	4	1	4	4	1	3	1	4	2	2	5	2	1	3	4	1	4	2	4	3	5	4	4	5	5	3	5	97
10	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	1	2	5	1	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	99
11	4	3	3	5	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	5	4	3	4	3	3	3	5	4	4	3	102
12	5	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	5	4	4	4	2	3	90
13	5	2	3	2	1	4	3	2	5	4	3	4	5	2	3	5	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	101
14	5	1	1	3	4	4	5	3	5	3	4	3	1	3	1	1	3	5	4	1	2	3	3	4	5	4	3	4	5	5	98
15	2	3	2	5	4	3	4	5	2	3	4	1	4	4	5	3	4	5	4	2	2	3	4	5	3	5	4	2	2	3	102
16	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	96
17	4	3	2	4	2	2	1	3	2	3	4	1	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	5	3	2	2	5	4	4	5	93
18	5	3	3	4	3	4	1	4	4	4	5	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	96
19	5	3	3	4	2	4	2	3	3	5	5	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	5	4	2	3	3	3	5	4	3	92
20	5	2	3	4	5	2	2	2	5	5	4	2	3	4	3	1	2	4	4	1	5	5	2	4	2	3	4	4	2	2	96
21	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	96
22	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	96
23	5	2	4	4	1	1	2	3	2	5	4	4	2	3	4	2	4	4	5	3	1	5	3	4	5	3	3	5	2	5	99
24	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	5	3	3	5	4	2	2	4	3	2	2	2	3	4	5	3	97

25	4	3	1	5	1	3	2	3	3	5	4	3	4	3	3	5	3	4	2	1	2	4	4	3	2	4	5	3	3	4	96
26	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	5	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	5	5	2	97
27	4	3	2	3	2	4	3	3	1	2	1	3	3	4	3	5	3	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	2	5	99
28	4	3	3	5	3	1	3	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	2	3	5	5	5	3	95
29	4	3	3	5	3	1	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	5	4	3	4	3	1	2	3	4	4	4	95
30	5	2	2	4	3	2	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	5	5	3	4	4	4	2	3	4	5	4	4	96
31	4	3	2	3	2	3	2	1	4	4	3	3	4	5	5	2	1	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	88
32	5	2	1	3	4	3	4	3	5	4	2	5	3	4	2	2	1	3	2	2	2	4	1	2	2	5	2	3	5	5	91
33	4	5	3	5	3	5	3	2	4	3	4	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	4	2	1	3	3	3	5	4	3	91
34	3	2	3	3	1	3	2	1	4	2	1	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	5	5	2	2	5	2	3	3	4	92
35	5	2	2	4	3	2	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	5	5	3	4	4	4	2	3	3	4	2	2	97
36	5	1	2	4	5	2	2	2	5	5	4	3	2	5	4	1	2	5	4	1	5	4	1	4	1	4	4	5	3	3	98
37	4	2	3	5	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	1	2	3	4	5	5	5	5	100



Lampiran 12 Hasil Posttest Kontrol

	+	-	+	-	-	+	-	+	+	+	+	-	+	-	-	+	-	+	+	+	+	-	+	-	-	+	-	+	+	+	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	2	3	4	4	3	1	2	5	5	4	1	3	5	4	1	3	5	4	1	4	5	2	5	3	4	3	4	3	3	93
2	4	3	2	5	5	2	4	3	4	5	5	2	1	5	4	2	1	4	5	2	3	4	3	4	3	5	3	5	1	3	102
3	5	2	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	4	5	4	3	3	2	99
4	4	4	4	4	5	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	1	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	82
5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	5	5	2	3	5	5	2	1	5	3	3	3	5	1	3	4	5	3	4	2	1	88
6	3	3	2	4	3	4	2	1	4	3	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	2	4	2	2	1	3	2	2	3	2	77
7	3	4	1	2	2	3	5	4	4	2	5	4	2	3	1	1	3	1	4	3	5	2	2	5	3	2	2	2	2	1	83
8	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	5	3	2	4	5	2	4	5	3	1	4	2	3	4	1	2	1	4	3	2	89
9	5	3	4	5	2	3	4	3	4	2	4	3	1	4	3	1	2	5	4	1	5	4	3	2	3	4	1	3	2	1	91
10	4	3	3	2	4	5	2	3	5	3	2	2	4	5	3	1	3	1	4	1	2	4	5	5	3	5	4	4	3	5	100
11	3	5	2	5	3	2	4	2	3	1	5	2	3	4	5	1	2	3	4	3	4	2	2	5	3	4	3	4	2	3	94
12	5	4	3	4	1	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	5	2	2	3	5	3	4	1	5	1	3	1	2	89
13	4	5	3	5	4	1	2	1	3	5	5	2	1	4	3	2	1	5	5	2	2	4	5	2	2	3	1	3	1	2	88
14	5	1	3	4	3	4	5	5	3	3	5	2	1	4	2	4	2	4	4	3	4	5	1	3	4	1	3	5	2	3	98
15	3	3	1	2	4	2	2	4	3	5	2	2	4	3	5	2	3	5	3	2	3	2	1	3	4	4	2	4	4	2	89
16	2	5	1	3	5	4	5	3	5	3	4	3	1	3	1	3	5	4	3	4	3	5	2	3	1	4	1	4	4	1	95
17	3	3	4	1	3	2	1	5	2	3	4	1	3	2	3	2	3	2	1	3	4	3	4	4	1	1	3	2	2	4	79
18	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	89
19	2	2	3	5	5	2	1	4	2	4	3	5	2	2	5	1	3	4	3	1	4	2	3	4	2	1	3	4	3	1	86
20	5	2	2	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	2	4	2	2	89
21	3	2	2	3	5	2	3	4	5	3	4	1	3	4	5	1	2	4	3	3	3	5	2	3	1	4	1	5	2	1	89
22	4	2	2	3	4	1	2	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	88
23	5	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	3	5	4	4	4	3	2	2	3	2	4	100
24	4	3	1	1	2	2	3	1	3	4	2	1	3	4	5	2	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	3	5	3	1	94

25	4	3	2	3	3	3	3	2	3	5	4	3	1	4	3	3	2	2	3	2	5	4	2	3	3	4	2	3	2	1	87
26	5	1	3	5	3	1	4	2	5	4	3	1	4	4	3	3	1	3	5	3	2	5	2	3	1	2	1	3	1	2	85
27	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	1	5	2	3	3	4	2	5	4	96
28	5	2	3	4	2	2	1	4	4	3	5	2	1	4	3	1	2	5	4	1	3	4	3	4	1	3	2	5	2	3	88
29	5	5	1	4	3	4	5	4	4	3	5	2	5	5	4	1	1	5	4	2	4	3	3	3	4	2	4	5	2	3	99
30	4	4	2	1	3	1	4	1	3	1	4	4	2	3	5	4	2	3	5	3	4	5	3	4	2	3	1	3	5	1	90
31	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	5	4	3	1	2	2	3	2	5	3	4	3	2	3	4	4	1	3	87
32	4	1	2	5	3	5	3	2	4	5	4	1	3	4	1	2	1	4	3	2	5	4	5	2	3	5	2	4	3	1	93
33	5	2	2	3	2	1	4	3	3	3	4	5	3	4	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	1	2	3	2	5	85
34	2	2	3	2	1	4	3	2	5	4	3	4	5	2	3	1	2	3	2	5	2	3	2	1	1	3	2	3	2	1	78
35	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	5	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	5	2	5	3	2	2	3	97
36	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	2	2	4	4	1	2	5	4	1	4	5	2	3	3	4	5	4	1	2	92
37	5	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	5	3	5	2	5	2	4	3	3	95



BUKU HARIAN
KEPRIBADIAN HETEROSEKSUAL



SMK NEGERI 1 SINGARAJA

NAMA : Aslamiyah
KELAS : X OTKPA
NO. ABSEN : 01
GURU PAMONG : Ni Nyoman Ariani, S.Pd.



M1.

BUKU HARIAN SELF HETEROSEXUAL

No	Hari/ tanggal	Situasi	INDIKATOR			Kriteria pencapaian (0-100)
			Bergaul dengan lawan Jenis	Kasih sayang terhadap lawan Jenis	Perhatian terhadap lawan Jenis	
1	1 Oktober 2019	Disekolah	Saya mampu berbicara yang baik bagi teman lawan jenis. Saya.	Saya belajar bersama dengan teman lawan Jenis dan mem bantu nya dlm kesulitan.	Saya menolong teman yang laki-laki Saat belajar kelompok	1
2	2 Oktober 2019	Disekolah	Saya mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bersama teman laki-laki	Saya bekerja sama dengan teman laki-laki laki saya.	Saya mendorong teman yang laki-laki Saat bertugas	2
3	3 Oktober 2019	Disekolah	Saya berkomunikasi Kasih dengan teman yang lawan jenis	Saya membantu teman yang laki-laki dalam mengerjakan tugas.	Saya menolong teman laki-laki Saat mengerjakan tugas	3
4	4 Oktober 2019	Di Rumah	Saya bermain dengan teman laki-laki saya.	Saya mengajak bermain teman saya dengan senang	Saya membantu teman saya untuk membuat tugas	4

5	5 Oktober 2019	Di kelas.	Saya berkelompok dengan teman yang laki-laki	Saya bersama-sama membuat tugas dengan teman lawan jenis.	Saya membantu teman dalam menyelesaikan tugas.	5
6	6 Oktober 2019	Di kelas	Saya berkelompok dengan teman lawan jenis dalam membuat tugas PPKN	Saya mampu membantu teman laki-laki. Saya dalam membuat tugas PPKN.	Saya membantu teman lawan jenis dalam menyelesaikan tugas PPKN.	6
7	7 Oktober	Di rumah	Saya mengerjakan tugas di rumah teman laki-laki. Saya	Saya mampu mengerjakan tugas dgn baik dan membantu dalam mengerjakan tugas.	Saya dapat memberi pendapat terhadap tugas tersebut	7



5	12 Oktober 2019	Di lapangan	Saya mengikuti olahraga di sekolahan bersama teman lawan jenis.	Saya membantu teman laki-laki saya ketika olahraga di lapangan	Saya membantu teman laki-laki saya ketika kesulitan.	12
6	13. Oktober 2019	Di kelas	Saya belajar di kelas saat pelajaran b. Indonesia dgn teman yang lawan jenis	Saya belajar bersama dgn teman lawan jenis dan saling membantu.	Saya membantu teman saat belajar bersama dgn teman lawan jenis.	13
7	14. Oktober 2019	Di rumah	Saya bertemu dgn teman laki-laki saya di rumah	Saya mengajak teman laki-laki saya pergi ke bioskop.	Saya mengajak teman saya untuk menonton bioskop.	14

5	19 Oktober 2019	Di Kelas	Saya mengerjakan tugas Agama bersama teman lawan jenis	Saya membantu mengerjakan tugas Agama bersama teman lawan jenis	Saya mampu menyelesaikan tugas Agama dengan teman lawan jenis.	19
6	20 Oktober 2019	Di Sekolah	Saya mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dengan teman lawan jenis	Saya bekerja sama dengan teman lawan jenis	Saya menolong teman saat dilapangan.	20
7	21 Oktober 2019.	Di Perpustakaan	Saya pergi ke Perpustakaan dengan teman lawan jenis.	Saya membantu mencari buku dengan teman lawan jenis	Saya belajar bersama dengan teman lawan jenis	21

M4

BUKU HARIAN SELF HETEROSEXUAL

No	Hari/ tanggal	Situasi	INDIKATOR			Kriteria pencapai an (0-100)
			Bergaul dengan lawan Jenis	Kasih sayang terhadap lawan Jenis	Perhatian terhadap lawan Jenis	
1	22 Oktober 2019	Dikelas	Saya mampu belajar kelompok Pok dengan lawan jenis	Saya menyumbang Saran dalam kelompok bersama teman laki-laki	Saya mengantar teman yang laki-laki ke UKS	22
2	23 Oktober 2019	Dikelas	Saya mengobrol dengan teman lawan jenis	Saya meminjam buku ke teman lawan jenis	Saya mengantar teman laki-laki ke ruang guru	23
3	24 Oktober 2019	Dikelas	Saya belajar bersama dengan teman lawan jenis	Saya berbagi Pendapat terkait materi bersama teman lawan jenis	Saya menyelesaikan tugas bersama teman lawan jenis	24
4	25 Oktober 2019	Dikelas	Saya bekerja kelompok dengan teman lawan jenis	Saya berbagi Pendapat terkait materi bersama teman lawan jenis.	Saya menyelesaikan tugas bersama teman lawan jenis	25

5	26 Oktober 2019 Di sekolah	Saya mampu mendekati teman laki-laki dari kelas lain mengenai tugas	Saya mampu mendekati teman laki-laki di kelas lain mengenai tugas	Saya mampu menolong teman yang sakit.	26
6	27 Oktober 2019 Di kelas	Saya mampu mendekati teman laki-laki mengenai tugas PPKN	Saya mampu menolong teman laki-laki mengenai tugas PPKN	Saya mampu membantu teman laki-laki mengenai tugas PPKN	27
7	28 Oktober 2019 Di kelas	Saya mampu mendekati teman laki-laki mengenai tugas b. Indone Sia.	Saya menolong teman saya mengenai tugas b. Indone Sia.	Saya mampu membantu teman laki-laki mengenai tugas b. Indone Sia.	28

M5

BUKU HARIAN SELF HETEROSEXUAL

No	Hari/ tanggal	Situasi	INDIKATOR			Kriteria pencapai an (0-100)
			Bergaul dengan lawan Jenis	Kasih sayang terhadap lawan Jenis	Perhatian terhadap lawan Jenis	
1	1 November 2019	Dikelas	Dapat membantu teman lawan jenis dalam mengerjakan tugas	Saya bisa menasihati teman yang lawan jenis.	Saya menawarkan makanan dgn teman lawan jenis	29
2	2 November 2019	Dikelas	Dapat bergaul dengan teman lawan jenis	Saya mengajak teman lawan jenis untuk belajar bersama	Saya menerima teman lawan jenis saya untuk ikut belajar bersama	30
3	3 November 2019	Di Sekolah	Saya membantu teman lawan jenis untuk mengerjakan tugas	Saya membantu tahu cara mengerjakan tugas tersebut.	Saya mengajak teman lawan jenis untuk membuat tugas	31
4	4 November 2019	Di kelas	Saya mengerjakan tugas dengan teman lawan jenis	Saya senang bertukar dengan teman lawan jenis	Saling membantu pendapat tentang tugas yang dibuat	32

5	5 November 2019	Di kelas	Saya tidak malu untuk bercerita dgn teman lawan jenis	Saya senang memberikan saran kepada teman yg meminta saran	Saya mampu menghargai pendapatnya	33
6	6 November 2019	Di Aula	Saya berbata dgn teman sekelas	mengajari bagaimana cara berbahasa Inggris dgn baik	Bersata membantunya dengan sungguh-sungguh.	34
7	7 November 2019	Di Aula	Belajar bersama dgn teman lawan jenis	menjelaskan yang belum di mengerti	mengajari tentang pelajaran b. Inggris.	35



M6

BUKU HARIAN SELF HETEROSEXUAL

No	Hari/ tanggal	Situasi	INDIKATOR			Kriteria pencapaian (0-100)
			Bergaul dengan lawan Jenis	Kasih sayang terhadap lawan Jenis	Perhatian terhadap lawan Jenis	
1	8 November 2019	Di Sekolah	Saya mampu berinteraksi dengan teman lawan jenis saya	Saya dapat membantu teman laki-laki saya dlm mengerjakan tugas	Saya mampu mengantarkan teman laki-laki ke UKS saat sakit	38
2	9 November 2019	Dikelas	Saya mampu berkomunikasi dengan teman laki-laki saya	Saya dapat membantu mengerjakan tugas	Saya mampu mengerjakan tugas teman saya dgn membantunya.	40
3	10 November 2019	Dikelas	Saya mampu berkelompok dgn teman lawan jenis saya	Saya mampu membantu teman saya dlm tugas kerja kelompok di Sekolah	Saya mampu membantu teman lawan jenis saya mengerjakan tugas.	42
4	11 November 2019	Di kelas	Saya mampu berinteraksi dgn teman lawan jenis	Saya dapat mengerjakan tugas dengan teman lawan jenis	Saya mampu mengantarkan teman saya membeli alat tulis.	45

5	12 November 2019	Dikelas	Saya mampu berkomunikasi dgn teman lawan jenis	Saya dapat membantu teman saya dalam mengerjakan tugas	Saya mampu membantu teman saya membeli buku di area sekolah.	47
6	13 November 2019	Di kelas	Saya mampu berkelompok dengan teman lawan jenis	Saya dapat membantu teman saya dalam mengerjakan latihan soal.	Saya dapat mengantar teman saya Pergi ke perpustakaan	48
7	14 November 2019	Dikelas	Saya mampu berinteraksi dgn teman lawan jenis di sekolah	Saya mampu membantu teman saya dalam mengerjakan tugas kelompok	Saya mampu mengantar teman saya membeli Sarung di koperasi	50

Lampiran 14 Observasi

NO	NAMA	OBSERVASI	SELF	KET
		HETEROSEXUALITY		
1	A	Nampak belum mampu bergaul dengan baik terhadap lawan jenis		-
2	BRDM	Nampak perhatian terhadap lawan jenis		+
3	DGD	Nampak mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis		+
4	FMS	Nampak agresif saat duduk dengan lawan jenis		+
5	GAM	Nampak sudah mampu menunjukkan kehangatan terhadap lawan jenis		+
6	GSG	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis		+
7	JEA	Nampak belum mampu menunjukkan perhatian kepada lawan jenis		-



8	KAY	Nampak mampu memberikan kehangatan kepada lawan jenis	+
9	KAA	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
10	KDH	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
11	KDK	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
12	KD	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
13	KDC	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
14	KEF	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
15	KL	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
16	KMA	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
17	KNY	Nampak mampu bersimpati	+

		dengan lawan jenis	
18	KSM	Nampak agresif saat duduk berdampingan dengan lawan jenis	+
19	KS	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
20	KS	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
21	KA	Nampak agresif saat berdekatan dengan lawan jenis	+
22	KA	Nampak diam saat bersama dengan lawan jenis	-
23	KSD	Nampak belum terbiasa duduk berdampingan dengan lawan jenis	-
24	KSM	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
25	KSU	Nampak belum mampu memberikan kasih sayang	-

		terhadap lawan jenis	
26	LAA	Nampak belum mampu memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
27	LAD	Nampak menatap teman perempuannya	+
28	KB	Nampak belum mampu memberikan perhatian yang baik terhadap lawan jenis	-
29	LNR	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
30	LW	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+
31	KDK	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+
32	KR	Nampak belum bisa bergaul dengan lawan jenis	-
33	PNM	Nampak belum bisa memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-

34	RS	Nampak terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
35	PS	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
36	R	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+
37	SS	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+
38	YS	Nampak diam saat diajak berbicara dengan lawan jenis	-



Lampiran 15 Wawancara

No.	Nama Siswa	Hasil Wawancara
1.	A	<p>1. Bagaimana cara kamu untuk bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya jarang diskusi terhadap teman saya yang laki – laki.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dengan Cara menanyakan apa kabar pak.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu</p>

		<p>memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Jarang pak.</p>
	BRDM	<p>1. Bagaimana cara kamu untuk bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dengan mencoba bertanya pak</p>
2.		<p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sering mengajak bercanda</p>

		<p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pernah pak, saya sering berbicara dengan teman yang laki – laki pak.</p>
3	DGD	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dengan mengajaknya bercanda</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya sering makan</p>

		<p>bersama dengan teman yang laki – laki</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pernah pak, mereka sering bertanya dengan saya pak terkait tugas</p>
4.	FMS	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya sering bertanya dengan teman saya yang laki – laki tentang tugas yang belum dipahami.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih</p>

		<p>sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya sering mengajak mereka ke kantin pak.</p>
		<p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pernah pak, saya membantu mereka dalam berdiskusi</p>
5	GAM	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya sering bertanya dengan teman saya yang laki – laki tentang tugas yang belum dipahami.</p>

		<p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya sering mengajak mereka ke perpustakaan pak.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pernah pak, saya membantu mereka dalam berdiskusi</p>
6	GSG	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya sering belajar bersama dengan teman</p>

		<p>yang laki – laki</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya sering berbicara dengan teman yang laki – laki</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap teman lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pernah pak, saya berlatih dengan teman saya yang laki – laki</p>
7	JEA	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p>

		<p>Berani berkomunikasi dengan teman yang laki – laki.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap teman lawan jenis?</p> <p>Jawab: Saya kurang sering bertanya dengan teman saya yang perempuan.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap teman lawan jenis?</p> <p>Jawab: Pernah pak, saya membantu teman saya yang laki – laki dalam mengerjakan tugas</p>
--	--	---

		yang sulit bagi mereka.
8	KAY	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Jawab: Berani berkomunikasi dengan mereka dan saling menyapa</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap teman lawan jenis?</p> <p>Jawab: Menanyakan apa kabar dengan mereka.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab: Pernah pak, saya membantu teman saya</p>

		<p>dalam mengerjakan tugas yang sulit bagi mereka.</p>
9	KAA	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Berani berkomunikasi dengan mereka dan saling menyapa</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p> <p>Menanyakan apa kabar dengan mereka.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Jawab:</p>

		Pernah pak, saya membantu teman saya dalam mengerjakan
10	KDH	<p>1. Bagaimana cara kamu tugas yang sulit bagi bergaul dengan lawan jenis? mereka.</p> <p>Saya berkomunikasi dengan mereka</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis? Membantu mengerjakan tugas pak.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap teman lawan jenis? Memberikan solusi mengenai masalah yang dihadapinya</p>

11	KDK	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Menjaga perkataan saya supaya lebih menarik.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Jadi kalau teman saya diganggu oleh teman saya yang laki – laki, saya memberikan nasihat pada teman saya supaya tidak mengganggu dengan saya yang perempuan.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Pernah pak, saya memberitahu dia, supaya ia</p>
----	-----	---

		mengerjakan tugas dengan baik.
12	KD	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis? Saling berkomunikasi, dan bermain dengan mereka.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis? Saya datang membantu mereka, seperti membuat tugas pak.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu</p>

		<p>memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Memberi nasehat pada mereka pak.</p>
13	KDC	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Berani berkomunikasi dengan mereka dan saling menyapa.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Menanyakan apa kabar dengan mereka.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p>

		<p>Pernah pak, saya membantu teman saya dalam mengerjakan tugas yang sulit bagi mereka.</p>
14	KEF	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis? Berani berkomunikasi dengan mereka dan saling menyapa</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis? Menanyakan apa kabar dengan mereka.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p>

		<p>Pernah pak, saya membantu teman saya dalam mengerjakan tugas yang sulit bagi mereka.</p>
15	KL	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis? Berani berkomunikasi dengan mereka dan saling menyapa.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis? Menanyakan apa kabar dengan mereka.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p>

		<p>Pernah pak, saya membantu teman saya dalam mengerjakan tugas yang sulit bagi mereka.</p>
16	KMA	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis? Berani berkomunikasi dengan mereka dan saling menyapa</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis? Menanyakan apa kabar dengan mereka</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p>

		<p>Pernah pak, saya membantu teman saya dalam mengerjakan tugas yang sulit bagi mereka.</p>
17	KNY	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Menjaga perkataan saya supaya lebih menarik.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Jadi kalau teman saya diganggu oleh teman saya yang laki – laki, saya memberikan nasihat pada teman</p>

		<p>saya supaya tidak mengganggu dengan saya yang perempuan.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis? Pernah pak, saya memberitahu dia, supaya ia mengerjakan tugas dengan baik.</p>
18	KSM	<p>1. Bagaimana cara bergaul dengan jenis? Saling berkomunikasi, dan bermain dengan mereka.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis? Saya datang membantu</p>

		<p>mereka, seperti membuat tugas pak.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis? Memberi nasehat pada mereka pak.</p>
19	KS	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis? Saling berkomunikasi, dan bermain dengan mereka.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis? Saya datang membantu mereka, seperti membuat tugas pak.</p>

		<p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Memberi nasehat pada mereka pak.</p>
20	KS	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Saya jarang membantu teman saya yang laki laki pak.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya lebih sering membantu teman saya yang perempuan</p>

		<p>3. Bagaimana cara kamu memberiperhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya biasa hanya berteman atau berkomunikasi dengan teman yang perempuan saja</p>
21	KA	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Saling berkomunikasi, dan bermain dengan mereka.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya datang membantu mereka, seperti membuat tugas pak.</p>

		<p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis? Memberi nasehat pada mereka pak.</p>
22	KA	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis? Saya jarang membantu teman saya yang laki laki pak.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis? Saya lebih sering membantu teman saya yang perempuan</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian</p>

		<p>terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya lebih tertarik dengan teman saya yang perempuan</p>
23	KSD	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Saya jarang membantu teman saya yang laki laki pak.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya lebih sering membantu teman saya yang perempuan</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya lebih sering bermain</p>

		dengan teman saya yang perempuan
24	KSM	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Berani berkomunikasi dengan mereka dan saling menyapa</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Menanyakan apa kabar dengan mereka.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Pernah pak, saya membantu teman saya dalam mengerjakan tugas yang sulit bagi mereka.</p>

25	KSU	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Saya jarang membantu teman saya yang laki laki pak.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya lebih sering membantu teman saya yang perempuan</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya biasanya lebih senang berdiskusi dengan</p>

		teman yang perempuan
26	LAA	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul deng lawan jenis? Saya jarang membantu teman saya yang laki laki pak.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis? Saya lebih sering membantu teman saya yang perempuan</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis? Saya lebih sering berkelompok dengan teman saya yang perempuan</p>
27	LAD	1. Bagaimana cara kamu

		<p>bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Berani berkomunikasi dengan mereka dan saling menyapa</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Menanyakan apa kabar dengan mereka.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Pernah pak, saya membantu teman saya dalam mengerjakan tugas yang sulit bagi mereka</p>
28	KB	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p>

		<p>Saya jarang membantu teman saya yang laki laki pak.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya lebih sering membantu teman saya yang perempuan</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya lebih sering bermain dengan teman saya yang perempuan.</p>
29	LNR	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Saya jarang membantu teman saya yang laki laki</p>

		<p>pak.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya lebih sering membantu teman saya yang perempuan</p>
		<p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya jarang bergaul dengan teman yang laki – laki</p>
30	LW	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Berani berkomunikasi dengan mereka dan saling menyapa</p>

		<p>1. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang terhadap lawan jenis? Menanyakan apa kabar dengan mereka.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis? Pernah pak, saya membantu teman saya dalam mengerjakan tugas yang sulit bagi mereka.</p>
31	KDK	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis? Saling berkomunikasi, dan bermain dengan mereka.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu</p>

		<p>memberi kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya datang membantu mereka, seperti membuat tugas pak.</p>
		<p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Memberi nasehat pada mereka pak.</p>
32	KR	<p>1. Bagaiman cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Saya jarang membantu teman saya yang laki laki pak.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberi kasih sayang</p>

		<p>terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya lebih sering membantu teman saya yang perempuan</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya lebih sering berkomunikasi dengan teman saya yang perempuan sedangkan saya jarang dengan teman laki – laki dalam berkomunikasi</p>
33	PNM	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Saya berkomunikasi dengan teman yang laki – laki</p> <p>2. Bagaimana cara kamu</p>

		<p>memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Jarang membantu mengerjakan tugas pak.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap teman lawan jenis?</p> <p>Jarang memberikan solusi mengenai masalah yang dihadapinya</p>
34	RS	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Saya jarang membantu teman saya yang laki laki pak.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang</p>

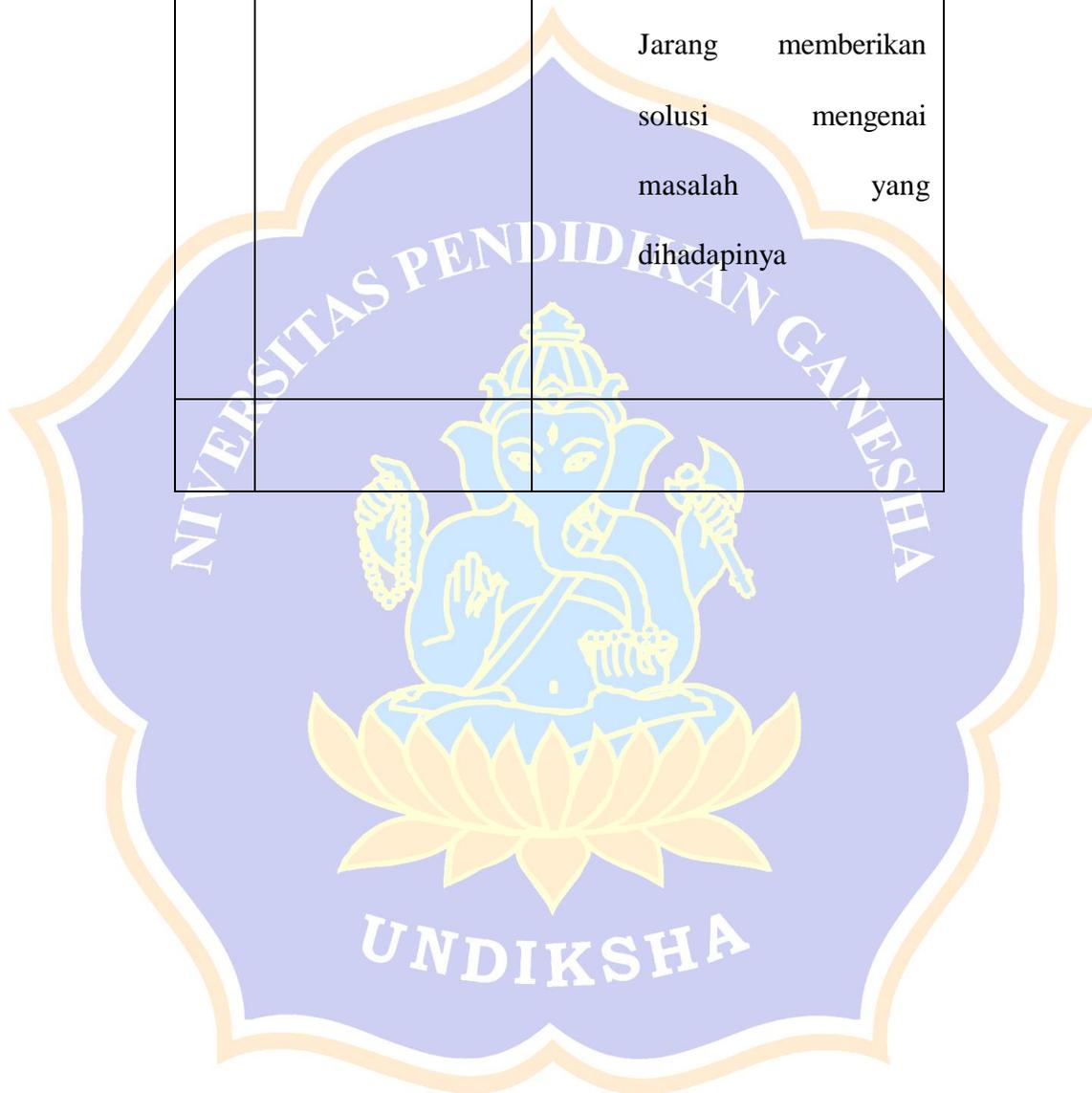
		<p>terhadap lawan jenis?</p> <p>Saya lebih sering membantu teman saya yang perempuan</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap teman lawan jenis?</p> <p>Saya jarang bertanya dengan teman saya yang laki – laki</p>
35	PS	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Berani berkomunikasi dengan mereka dan saling menyapa</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap lawan</p>

		<p>jenis?</p> <p>Menanyakan apa kabar dengan mereka.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberi perhatian terhadap teman lawan jenis?</p> <p>Pernah pak, saya membantu teman saya dalam mengerjakan tugas yang sulit bagi mereka.</p>
36	R	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Dengan cara berkomunikasi yang baik pak.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu</p>

		<p>memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Menanyakan apa kabar pak.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Membantu mereka pak.</p> <p>Untuk menyelesaikan tugasnya.</p>
37	SS	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Dengan cara berkomunikasi yang baik pak.</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap lawan</p>

		<p>jenis?</p> <p>Menanyakan apa kabar pak.</p> <p>3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap lawan jenis?</p> <p>Membantu mereka pak.</p> <p>Untuk menyelesaikan tugasnya.</p>
38	YS	<p>1. Bagaimana cara kamu bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Saya berkomunikasi dengan teman yang laki – laki</p> <p>2. Bagaimana cara kamu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis?</p> <p>Jarang membantu</p>

		mengerjakan tugas pak.
		3. Bagaimana cara kamu memberikan perhatian terhadap lawan jenis?
		Jarang memberikan solusi mengenai masalah yang dihadapinya



Lampiran 16. Populasi Penelitian

X AKL a

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Nur Samngani	L
2	Fania Abrahams	P
3	Holka Sabinka Nazario Gambino	P
4	I Gede Budi Merta Yadnya	L
5	I Putu Ryen Dityamarhena	L
6	Kadek Agus Surya Adnyana	L
7	Kadek Hardy Agustan	L
8	Kadek Pujayanti	P
9	Kadek Somenasih	P
10	Kadek Suka Poni	P
11	Ketut Desy Andayani	P
12	Ketut Sastrawan	L
13	Komang Ely Antini	P
14	Komang Frisca Wedha Yanthi	P

15	Komang Liang Liani	P
16	Komang Yunik Januartini	P
17	Kris Nanda Viriyadikha	L
18	Luh Ayu Cintya Fridayani	P
19	Luh Intan Putri Pratiwi	P
20	Luh Marsela Regina Geldi	P
21	Luh Putu Candra Putri Loviana	P
22	Luh Rina Astrina Dewi	P
23	Luh Serlina Indriani	P
24	Made Devi Pritha Marsha	P
25	Made Merrie Shisilia	P
26	Made Nitha Sri Mardani	P
27	Ni Komang Tiania Novitayanti	P
28	Ni Putu Kusuma Muliati	P
29	Ni Putu Wulan Vergilia Putri	P
30	Putu Adi Artawan	L
31	Putu Anggi Junistya Putri	P

32	Putu Ary Widnyana Putri	P
33	Putu Ayu Kriliana Dewi	P
34	Putu Elisa Chandra Maharani	P
35	Putu Imanuel Surya Berata	L
36	Putu Nia Restiawati	P
37	Putu Ovi Indriyani	P
38	Putu Putri Utami	P

X AKL b

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Dewa Gede Aditya Py	L
2	Dwi Armelia Syafitri	P
3	Gede Widi Yarsa Yasa	L
4	Gusti Ayu Ratih	P
5	I Gede Yudha Dharma Putra	L
6	Ismi Mawardah	P
7	Kadek Budi Febriani	P
8	Kadek Lindi Sari	P

9	Kadek Nia Meiyani	P
10	Kadek Sri Belayani	P
11	Ketut Agus Setiawan	L
12	Ketut Juli Mas Artini	P
13	Komang Dewi Darma Yanti	P
14	Komang Dita Juliantini	P
15	Komang Nia Handayani	P
16	Komang Sri Dewi Widyasari	P
17	Komang Sukreni	P
18	Luh Meliasih	P
19	Luh Putri Astini	P
20	Luh Putu Desi Ardiani	P
21	Luh Risna Mediantari	P
22	Made Adi Suputra	L
23	Ni Kadek Intan Widyasari	P
24	Ni Kadek Linda Dwi Kristina	P
25	Ni Komang Ririn Wulandari	P

26	Ni Putu Dian Pratiwi	P
27	Ni Putu Diana Listyani	P
28	Ni Putu Sania Cantika Dewi	P
29	Pande Made Linda Widyarini	P
30	Putu Anggi Dewi Sawitri	P
31	Putu Edy Endrawan	L
32	Putu Emilia Antariani	P
33	Putu Mashylda Wedayanti	P
34	Putu Samba Aryasa	L
35	Riko Wira Ardana Putra Mengko	L
36	Wayan Deril Pratama	L
37	Winda Kurniasih	P
38	Zahwa Shiami	P

X AKL c

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Desak Nyoman Tri Wahyuni	P
2	Desak Putu Widya Amellia	P
3	I Gusti Kompyang Arya Sumerta	L
4	I Komang Eduard Yoga Pratama Aryawan	L
5	Kadek Agus Ariawan	L
6	Kadek Asti Ananta Putri	P
7	Kadek Ayu Sekarini	P
8	Kadek Budiasih	P
9	Kadek Darma Aditya Putra	L
10	Kadek Dea Arsensia	P
11	Kadek Meilia Dewi	P
12	Kadek Yuntini	P
13	Ketut Anggarawati	P
14	Ketut Ayu Widiani	P
15	Ketut Erika Mudari	P

16	Komang Dewi Muliartini	P
17	Komang Lilis Suryani	P
18	Komang Umbara Usahadi	L
19	Lia Aliya Siti Nur Azizah	P
20	Luh Ayu Puspa Dewi	P
21	Luh Desy Purnami	P
22	Luh Putu Mila Adrianti	P
23	Luh Putu Yesi Yana Suni	P
24	Made Yoga Sedana Kori	L
25	Ni Ketut Tia Maharani	P
26	Ni Komang Sucandra Dewi	P
27	Ni Luh Putu Oktavianingsih	P
28	Ni Putu Widya Rahayu	P
29	Putu Astiti Sarini	P
30	Putu Indi Sari Riwayati	P
31	Putu Kunang Kabinawa	L
32	Putu Lita Kusuma Dewi	P

33	Putu Meilani Putri	P
34	Putu Mertha Ayutiningsih	P
35	Putu Mulyana Adi Putra	L
36	Putu Raini Mahesa	P
37	Putu Ratna Sukariani	P
38	Putu Sopi Yantini	P
39	Putu Wahyuni	P

X AKL d

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Dewa Ayu Putu Amelia Putri Mahaswari	P
2	Finisia Serly Betay	P
3	Firda Putri Rizkiyah	P
4	Gede Gunawan	L
5	I Gede Eka Dharma Satya	L
6	I Gusti Ayu Finna Meirlina	P
7	I Gusti Ngurah Agung Kadek Raditya R	L

8	I Komang Ardika Jaya	L
9	Kadek Ari Andreani	P
10	Kadek Dinda Dwi Pratiwi	P
11	Kadek Dwipa Lestari	P
12	Kadek Edi Sastrawan	L
13	Kadek Mona	P
14	Kadek Wulan Widya Utami	P
15	Kadek Yulia Titaniya	P
16	Ketut Ajun Weda Utama	L
17	Ketut Ayu Lestari	P
18	Ketut Irma Apriliani	P
19	Ketut Suryaningsih	P
20	Komang Melina Tri Yasmini	P
21	Komang Okta Merliani	P
22	Komang Puspita Chanda Yani	P
23	Komang Vina Puspita Yanti	P
24	Luh Ayu Puja Wahyuni	P

25	Luh Eka Putri Rahayu	P
26	Luh Putu Kharista Sandhi	P
27	Luh Putu Meidiantari	P
28	Luh Putu Sri Wahyuni	P
29	Nengah Sudiartama	L
30	Ni Kadek Intan Purwantari	P
31	Ni Kadek Riska Dwi Yulianti	P
32	Ni Luh Fina Widianti	P
33	Ni Putu Novita Yani	P
34	Ni Putu Rika Valentina	P
35	Ni Putu Sri Wahyuni	P
36	Putu Pridayanti	P
37	Putu Regina Anatasia	P
38	Viva	P
39	Wayan Ayu Rasmini	P

X BDPM a

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Gede Soma Wibawa	L
2	I Gede Putra Suharmada	L
3	I Gusti Ayu Dian Puspandini	P
4	I Kadek Budi Arsana	L
5	Kadek Anggi Herayani	P
6	Kadek Dena Ade Mahamerta	L
7	Kadek Julia Ningsih	P
8	Kadek Maya Swari	P
9	Kadek Sri Hendrayani	P
10	Ketut Ananda Wiswamitra	L
11	Ketut Ariani	P
12	Ketut Ayu Ratnasari	P
13	Ketut Yogi Sutrisna	L
14	Komang Agus Candra	L
15	Komang Agus Merta Jaya	L

16	Komang Citra Dewi	P
17	Komang Diyo Sanjaya	L
18	Komang Martha Ari Saputra	L
19	Komang Merta Mawar Sari	P
20	Komang Mira Novita	P
21	Komang Nopa Setiawan	L
22	Komang Wahyu Dewantara	L
23	Kt. Arditya Pratama	L
24	Luh Puspa Fridayanti	P
25	Luh Putu Evita Rini	P
26	Luh Sri Setiani	P
27	Made Mahendra Yana	L
28	Made Muliada	L
29	Made Pasek Dwi Astriyaningsih	P
30	Mahir Eid Kamil	L
31	Putu Erina Sukadari	P
32	Putu Maydi Cynthia Dewi	P

33	Putu Oka Rini Ayu Sari	P
34	Rajif Sany	L
35	Rivan Permana	L
36	Wayan Mangku Artana	L
37	Yovie Dharmawan	L

X BDPM b

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adin Badrun	L
2	Amanda Sri Wahyuni	P
3	Desak Kadek Wulandari	P
4	Galih Gayatri	P
5	I Gede Wahyu Pratama	L
6	Kadek Ari Prasetya	L
7	Kadek Dwi Yasa Artawan	L
8	Kadek Iva Satya Sandhi	L
9	Kadek Liana Asih Dewi	P

10	Kadek Rosita	P
11	Kadek Setiabudi	L
12	Kadek Shila Kurniawati	P
13	Kadek Sukrawan	L
14	Kadek Sunarini	P
15	Kadek Wahyu Andiana	L
16	Ketut Adi Juniartini	P
17	Ketut Astawa Putra	L
18	Ketut Eka Satriawan	L
19	Ketut Juliartawan	L
20	Ketut Krisna Adnyana	L
21	Ketut Winda Lestari	P
22	Komang Adi Suardana	L
23	Komang Ayu Juniantari	P
24	Komang Kastriawan	L
25	Luh Putu Febriasih	P
26	Maharani	P

27	Moch. Hendy Maulana	L
28	Ni Kadek Mari Sumiati	P
29	Ni Komang Sumiantari	P
30	Nur Kholish Apriansyah	L
31	Putu Agus Surya Brata	L
32	Putu Angga Widiadnyana	L
33	Putu Eka Sastra Wira Yuda	L
34	Putu Indah Vigayanti	P
35	Putu Sri Diana	P
36	Putu Sri Widia Astuti	P
37	Visnu Pavana Giri Dhara Dasa	L

X OTKP a

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aslamiyah	P
2	Bernhard Rijkaard Dany Mayor	L
3	Dewa Gede Darmajaya	L

4	Frans Mesak Sarima Koke	L
5	Gede Ari Mahendra	L
6	Gede Suryawan Gana	L
7	Jesica Elsa Amanda	P
8	Kadek Ari Yudastrawan	L
9	Kadek Ayu Adiningsih	P
10	Kadek Desi Handayani	P
11	Kadek Desi Kusuma Dwipayani	P
12	Kadek Dian	P
13	Kadek Dita Candrayani	P
14	Kadek Eva Fitriani	P
15	Kadek Listianingsih	P
16	Kadek Meta Apsari Dewi	P
17	Kadek Nita Yastini	P
18	Kadek Sri Maharani	P
19	Kadek Sukriawati	P
20	Ketut Sepiani	P

21	Komang Ariani	P
22	Komang Aryawati	P
23	Komang Setia Dewi	P
24	Komang Sinta Maharani	P
25	Komang Sri Utami	P
26	Luh Alit Arini	P
27	Luh Ayu Dygta Sherlyana Dewi	P
28	Luh Budiasih	P
29	Luh Nia Ratnayani	P
30	Luh Widiartini	P
31	Ni Kadek Diana Kusuma Dewi	P
32	Ni Komang Riskayani	P
33	Pande Putu Nova Mertana	L
34	Putu Ririn Suryani	P
35	Putu Sumerta	L
36	Rizka Hr	P
37	Sakira Sastra Wiguna	P

38	Yuli Shofiani	P
----	---------------	---

X UPW a

No	Nama	Jenis Kelamin
1	I Gede Radhea Satya	L
2	I Gusti Ayu Putu Arya Sasmitha	P
3	I Gusti Made Agung Ardanayasa	L
4	I Kadek Dwiki Mahendra Putra	L
5	I Komang Putri Andriani	P
6	I Made Devada Rahaditya	L
7	I Putu Bramantika	L
8	Kadek Ayuningsih	P
9	Kadek Ferdian Dwi Arsa	L
10	Kadek Merta Adnyana	L
11	Kadek Mirah Trisnayani	P
12	Kadek Satria Widnyana	L
13	Kadek Widiastini	P

14	Kadek Windi Kurniadewi	P
15	Kadek Yuni Sudiantari	P
16	Ketut Artikayasa	L
17	Ketut Depi Arianti	P
18	Ketut Dida Darmawan	L
19	Ketut Harris Dharma Putra	L
20	Ketut Putra Adi Sanjaya	L
21	Komang Aditya Hartawan	L
22	Komang Ariana	L
23	Komang Febri Agustisia	P
24	Komang Harry Sutha Gunawan	L
25	Komang Satya Kusuma	L
26	Luh Silvi Apriliani	P
27	Luh Surya Dewi	P
28	Made Ayu Anggreni	P
29	Marta Lista Lobi	P
30	Ni Ketut Alit Ariana Utami	P

31	Ni Komang Desintya Sari	P
32	Ni Luh Rheina Premayanti	P
33	Putu Dela Praba Waninda	P
34	Putu Lia Muliani	P
35	Putu Melia Putri	P
36	Putu Sri Ariantini	P

X UPW b

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Gd. Yosta Pratama	L
2	Gede Dharma Putra	L
3	Gede Doni Karyasa Putra	L
4	Gusti Bagus Putu Rahayuda	L
5	I Gusti Kadek Dwi Andhika Putra	L
6	I Nyoman Pasek Partha Wijaya	L
7	Kadek Arisuta	L
8	Kadek Ayu Sriwardani	P

9	Kadek Dila Sinta Pratiwi	P
10	Kadek Suryani	P
11	Kadek Wiranata	L
12	Ketut Agus Ari Gunawan	L
13	Ketut Ayu Budi Sekar Praningsih	P
14	Ketut Resmi Juniadi Nadi	P
15	Ketut Sintya Pebriantini	P
16	Ketut Widiari	P
17	Komang Damar Danuarta	L
18	Komang Juli Hendrayani	P
19	Komang Krisna Santana Adi Putra	L
20	Komang Lina Septiani	P
21	Komang Tio Septiana Putra	L
22	Luh Ari Sudewi	P
23	Luh Mira Agustya Putri	P
24	Luh Putu Mellin Sukreni	P
25	Luh Suci Handayani	P

26	Made Adi Sastra Wirawan	L
27	Made Ari Sudewi	P
28	Made Bagus Abiraksta Suria Pangestu	L
29	Made Linda Pratiwi	P
30	Ni Luh Yeny Mariani	P
31	Ni Nyoman Riski Ariani	P
32	Ni Putu Alit Melani Karma Putri	P
33	Putu Lisa Celinananda	P
34	Putu Rangga Permana	L
35	Putu Satria Puji Prevalentin	L
36	Shyellinda Ang	P

X PH a

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Gede Juni Artawan	L
2	Gede Rendi Suardika Putra	L
3	Gede Winda Ariana	L

4	Gusti Made Budi Utama	L
5	I Kadek Partayasa	L
6	I Komang Agus Apriana	L
7	Kadek Agus Sutawan	L
8	Kadek Ayu Adnyani	P
9	Kadek Dwipayana	L
10	Kadek Ernayani	P
11	Kadek Okta Mahendra Putra	L
12	Ketut Arini	P
13	Ketut Dian Pratiwi	P
14	Komang Agus Darmaya	L
15	Komang Dodi Saputra	L
16	Komang Juni Antari	P
17	Komang Yenika Yani	P
18	Luh Budi Febriani	P
19	Luh Eka Meliani	P
20	Luh Gede Bintang Anggarini	P

21	Luh Putu Indra Ayu Lestari	P
22	Luh Putu Rismayanti	P
23	Luh Putu Sri Suardani	P
24	Made Restika Gunawan	L
25	Ni Kadek Apriliani	P
26	Ni Kadek Murtiasih	P
27	Ni Luh Putu Warsista Dewi Cahyani	P
28	Putu Agus Suastawan	L
29	Putu Arisoma Septiawan	L
30	Putu Budi Sugihartana	L
31	Putu Dhyana Paramita	P
32	Putu Dina Mahayani	P
33	Putu Eka Suari	P
34	Putu Gita Rasmini	P
35	Putu Wahyu Pria Chamelia	P
36	Velicia Marchi Tanaya	P

X PH b

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aping Firmansyah	L
2	Desak Nyoman Aprilya Kartini Ningsih	P
3	Gede Agus Arta Yasa	L
4	Gede Triana	L
5	Gede Yuda Ariana	L
6	Kadek Agus Arnawa	L
7	Kadek Citra Gotra Jaya	L
8	Kadek Juni Mahadika	L
9	Kadek Seftia Yudiana	L
10	Kadek Sintia Marsela	P
11	Kadek Wulantari	P
12	Ketut Anggreni	P
13	Ketut Darmayasa	L
14	Ketut Santi Sugiri	L
15	Komang Andriani	P

16	Komang Ayu Liana	P
17	Komang Ita Permana Aryawan	L
18	Komang Pebriyanti	P
19	Komang Tri Ana Pratiwi	P
20	Luh Desi Astuti	P
21	Luh Eka Fadilla Pratiwi	P
22	Luh Ettin Reditia Wati	P
23	Luh Laksmi	P
24	Luh Tia Andayani	P
25	Made Ricky Widi Kusuma	L
26	Ni Kadek Vindi Dwipia	P
27	Ni Putu Eka Maheni Agustin	P
28	Ni Putu Rina Angga Yani	P
29	Nyoman Bisma Putra Gangga	L
30	Nyoman Sri Dianingsih	P
31	Putu Darmayasa	L
32	Putu Eka Ari Utami	P

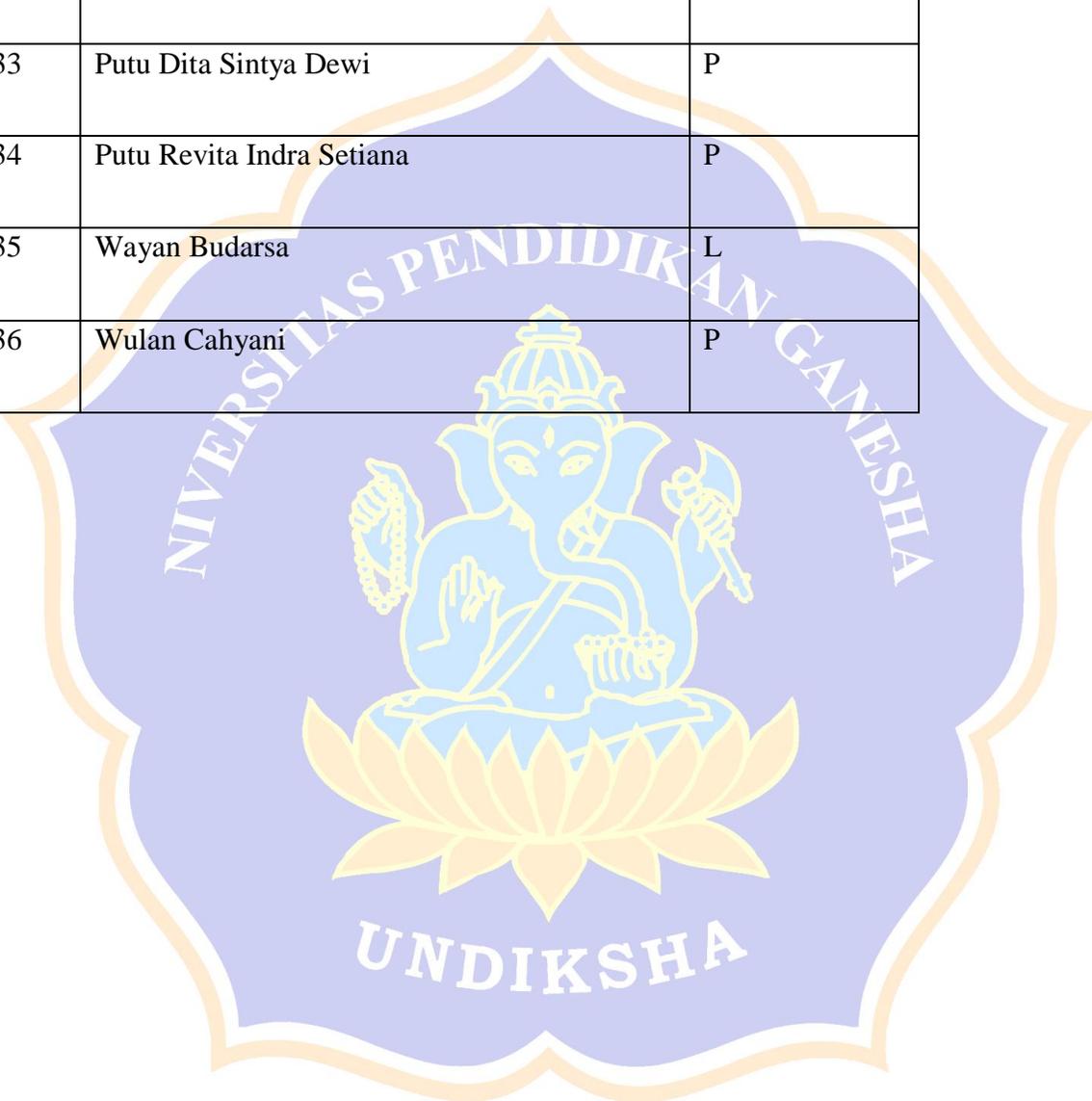
33	Putu Ira Sriwahyuni	P
34	Putu Linda Sekar Rini	P
35	Putu Mira Pranika Listiana Putri	P
36	Putu Nova Weda Asmara	L

X PH c

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Agus Adi Muliantara	L
2	Dewa Made Kramas Artha Wiguna	L
3	Gede Ari Widiawan	L
4	Gede Eka Dharma Putra	L
5	Gede Nova Rudiarta	L
6	I Gede Raka Ambara	L
7	I Wayan Rama	L
8	Kadek Angga Prasetya	L
9	Kadek Era Sukmawati	P
10	Kadek Juniani	P
11	Kadek Nindia Verayanti	P

12	Kadek Putri Dewi	P
13	Kadek Ryan Dwipayana	L
14	Kadek Sentara	L
15	Kadek Widiana	L
16	Kadek Yunia Sari	P
17	Ketut Widiari	P
18	Komang Budarani	P
19	Komang Dika Darma Putra	L
20	Komang Intan Tri Wahyuni	P
21	Komang Janu Ariani	P
22	Komang Nonik Lanseni	P
23	Komang Sinta Dewi	P
24	Komang Suar Ayu Mardewi	P
25	Komang Subintara	L
26	Komang Yudiani	P
27	Luh De Metri Wardani	P
28	Luh Hendriyani	P

29	Luh Putu Mas Purwanti	P
30	Mariatul Qibtiah	P
31	Ni Ketut Cariani	P
32	Ni Luh Sani Artini	P
33	Putu Dita Sintya Dewi	P
34	Putu Revita Indra Setiana	P
35	Wayan Budarsa	L
36	Wulan Cahyani	P



Lampiran 17. Data Kelas Eksperimen dan Kelas Control

Data Kelas Eksperimen

X OTKP A

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aslamiyah	P
2	Bernhard Rijkaard Dany Mayor	L
3	Dewa Gede Darmajaya	L
4	Frans Mesak Sarima Koke	L
5	Gede Ari Mahendra	L
6	Gede Suryawan Gana	L
7	Jesica Elsa Amanda	P
8	Kadek Ari Yudastrawan	L
9	Kadek Ayu Adiningsih	P
10	Kadek Desi Handayani	P
11	Kadek Desi Kusuma Dwipayani	P
12	Kadek Dian	P
13	Kadek Dita Candrayani	P

14	Kadek Eva Fitriani	P
15	Kadek Listianingsih	P
16	Kadek Meta Apsari Dewi	P
17	Kadek Nita Yastini	P
18	Kadek Sri Maharani	P
19	Kadek Sukriawati	P
20	Ketut Sepiani	P
21	Komang Ariani	P
22	Komang Aryawati	P
23	Komang Setia Dewi	P
24	Komang Sinta Maharani	P
25	Komang Sri Utami	P
26	Luh Alit Arini	P
27	Luh Ayu Dygta Sherlyana Dewi	P
28	Luh Budiasih	P
29	Luh Nia Ratnayani	P

30	Luh Widiartini	P
31	Ni Kadek Diana Kusuma Dewi	P
32	Ni Komang Riskayani	P
33	Pande Putu Nova Mertana	L
34	Putu Ririn Suryani	P
35	Putu Sumerta	L
36	Rizka Hr	P
37	Sakira Sastra Wiguna	P
38	Yuli Shofiani	P

Data Kelas Control

X BDPM A

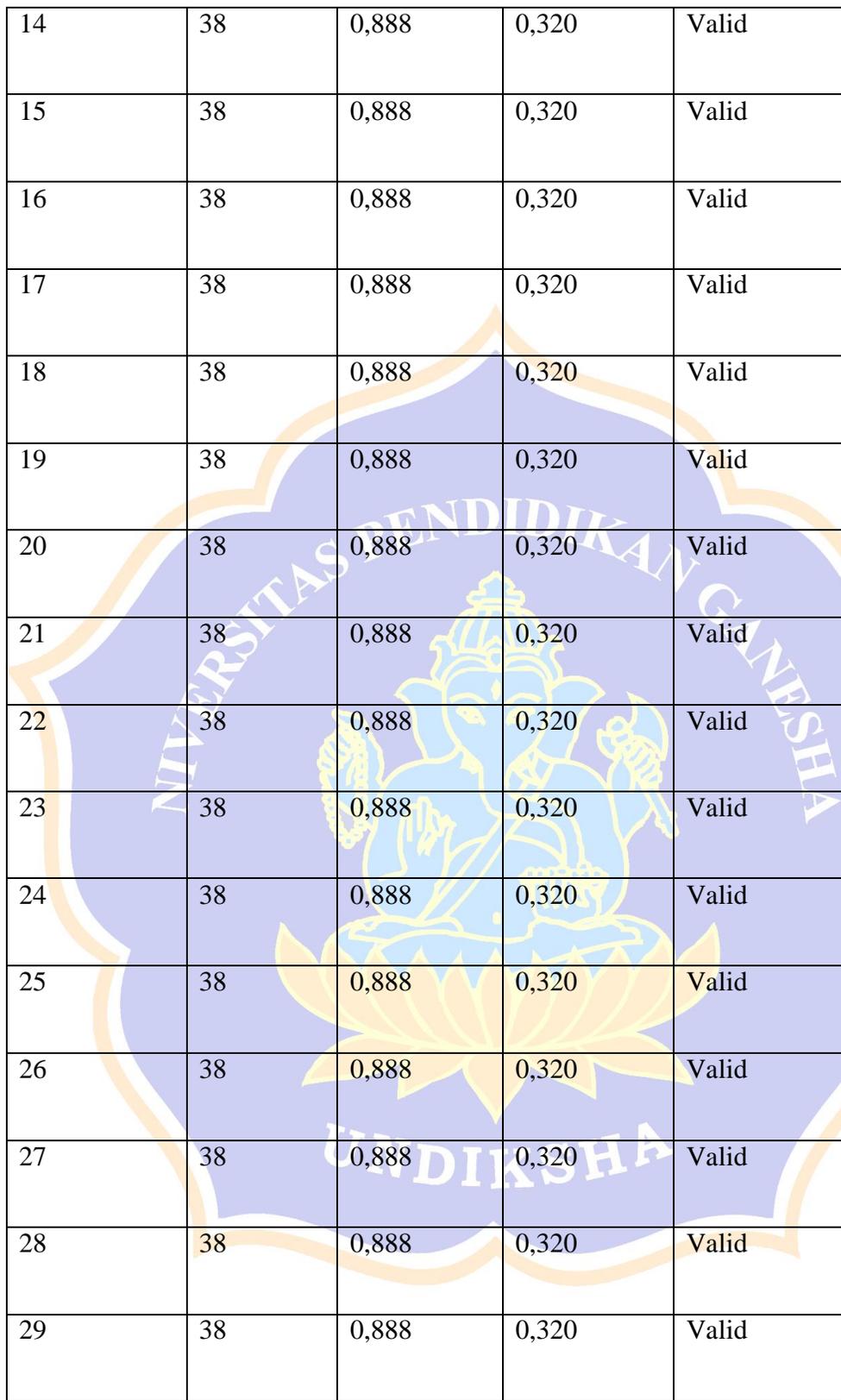
No	Nama	Jenis Kelamin
1	Gede Soma Wibawa	L
2	I Gede Putra Suharmada	L
3	I Gusti Ayu Dian Puspandini	P
4	I Kadek Budi Arsana	L

5	Kadek Anggi Herayani	P
6	Kadek Dena Ade Mahamerta	L
7	Kadek Julia Ningsih	P
8	Kadek Maya Swari	P
9	Kadek Sri Hendrayani	P
10	Ketut Ananda Wiswamitra	L
11	Ketut Ariani	P
12	Ketut Ayu Ratnasari	P
13	Ketut Yogi Sutrisna	L
14	Komang Agus Candra	L
15	Komang Agus Merta Jaya	L
16	Komang Citra Dewi	P
17	Komang Diyo Sanjaya	L
18	Komang Martha Ari Saputra	L
19	Komang Merta Mawar Sari	P
20	Komang Mira Novita	P
21	Komang Nopa Setiawan	L

22	Komang Wahyu Dewantara	L
23	Kt. Arditya Pratama	L
24	Luh Puspa Fridayanti	P
25	Luh Putu Evita Rini	P
26	Luh Sri Setiani	P
27	Made Mahendra Yana	L
28	Made Muliada	L
29	Made Pasek Dwi Astriyaningsih	P
30	Mahir Eid Kamil	L
31	Putu Erina Sukadari	P
32	Putu Maydi Cynthia Dewi	P
33	Putu Oka Rini Ayu Sari	P
34	Rajif Sany	L
35	Rivan Permana	L
36	Wayan Mangku Artana	L
37	Yovie Dharmawan	L

Lampiran 18. Rangkuman Uji Validitas Butir Kuesioner “Self Heterosexual”

Butir Pernyataan	N	Rxy	Rtabel	Keterangan
1	38	0,888	0,320	Valid
2	38	0,871	0,320	Valid
3	38	0,861	0,320	Valid
4	38	0,833	0,320	Valid
5	38	0,795	0,320	Valid
6	38	0,750	0,320	Valid
7	38	0,820	0,320	Valid
8	38	0,782	0,320	Valid
9	38	0,783	0,320	Valid
10	38	0,817	0,320	Valid
11	38	0,888	0,320	Valid
12	38	0,888	0,320	Valid
13	38	0,888	0,320	Valid



14	38	0,888	0,320	Valid
15	38	0,888	0,320	Valid
16	38	0,888	0,320	Valid
17	38	0,888	0,320	Valid
18	38	0,888	0,320	Valid
19	38	0,888	0,320	Valid
20	38	0,888	0,320	Valid
21	38	0,888	0,320	Valid
22	38	0,888	0,320	Valid
23	38	0,888	0,320	Valid
24	38	0,888	0,320	Valid
25	38	0,888	0,320	Valid
26	38	0,888	0,320	Valid
27	38	0,888	0,320	Valid
28	38	0,888	0,320	Valid
29	38	0,888	0,320	Valid

30	38	1,000	0,320	Valid
----	----	-------	-------	-------



Lampiran 19. Kuesioner

Kuesioner Self heterosexuality

1. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang self heterosexuality. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

ST = Jika Anda merasa **Sangat Tinggi** dengan pernyataan.

T = Jika Anda merasa **Tinggi** dengan pernyataan.

K = Jika Anda merasa **Kurang** dengan pernyataan.

R = Jika Anda merasa **Rendah** dengan pernyataan.

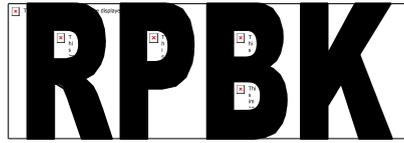
RS = Jika Anda merasa **Rendah Sekali** dengan pernyataan.

1	Saya mampu bergaul dengan lawan jenis saat berada di sekolah.
2	Saya merasa malu jika berhadapan dengan teman lawan jenis.
3	Saya sering memilih teman saat kegiatan diskusi terutama teman yang sejenis dengan saya.
4	Saya memiliki banyak teman laki-laki dan perempuan.
5	Saya banyak digemari oleh lawan jenis.

6	Saya merasa minder jika dihadapkan dengan lawan jenis yang saya sukai.
7	Saya tidak suka jika ada yang mencampuri urusan pribadi saya terutama teman lawan jenis.
8	Saya lebih banyak diam jika berada dalam kelompok yang anggotanya heterogen.
9	Saya sangat aktif berada dalam kelompok heterogen.
10	Saya senang mengikuti kegiatan sosial dengan teman lawan jenis
11	Saya selalu disayang kedua orang tua saya.
12	Saya tidak pernah sepaham dengan kedua orang tua saya.
13	Saya sangat membenci lawan jenis yang ingin mendekati saya.
14	Saya sangat mengagumi lawan jenis.
15	Saya selalu menyayangi lawan jenis yang mencintai saya.
16	Saya tidak pernah merasa nyaman jika duduk berdampingan dengan lawan jenis.
17	Saya sering disakiti oleh lawan jenis.
18	Saya tidak pernah dicaci maupun disakiti oleh lawan jenis.
19	Keinginan saya selalu dipenuhi oleh orang tua.

20	Saya menyukai sesama jenis.
21	Saya senang memperhatikan lawan jenis dari ujung kepala sampai ujung kakinya.
22	Saya selalu membantu lawan jenis saat mereka memerlukan bantuan.
23	Saya tidak senang terlalu diperhatikan oleh lawan jenis.
24	Saya senang mencari perhatian dari lawan jenis saat kegiatan diskusi berjalan.
25	Saya merasa gugup dan cemas jika menatap mata lawan jenis saya.
26	Saya senang mendekati teman lawan jenis.
27	Saya senang mengambil alat tulis teman lawan jenis saya.
28	Saya selalu memperhatikan kedua orang tua saya.
29	Saya sering membuly teman untuk mencari perhatian di sekitar saya.
30	Saya lebih nyaman mendekati teman yang sejenis daripada teman lawan jenis.

Lampiran 20. RPBK Bimbingan Klasikal



SETTING BIMBINGAN KLASIKAL

PENGEMBANGAN SELF HETEROSEXUALITY



PRODI BIMBINGAN KONSELING FAKULTAS

ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

2019

LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING (RPBK)

A. IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : I Gst L.A Angan Byasama
 NIM/NIP : 1611011017
 Semester/Kelas : VII/A
 Jurusan : Prodi Bimbingan Konseling
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 No. HP : 082247386540
 Email : anganbyasama@gmail.com
 Setting : Bimbingan Klasikal
 Jenis Layanan : Orientasi
 Bidang Layanan : Pribadi
 Kelas : XI OTKP A
 Sekolah : SMKN 1 Singaraja

B. MATA KULIAH

: Intensif BK, Riset

Singaraja, 24 September 2019

I Gst Lanang Agung Angan B.
 NIM.1611011017

Guru Pamong

Dosen Pembimbing

Ni Nyoman Ariani, S.Pd
 NIP.19670628 198902 2 001

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons
 NIP. 19570801 198303 1 003

Mengetahui/Menyetujui

Mengetahui/Menyetujui,

Korprodi

Kepala SMKN 1 Singaraja

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons
 NIP. 19570801 198303 1 003

I Putu Eka Wilantara, M.Pd
 NIP. 19740718 199903 1 005

(RPBK)

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

Nama Sekolah	: SMKN 1 Singaraja
Kelas/ Semester	: X OTKP A/I
Siklus	: I (Satu)
Pertemuan (P)	: (P1, P2, P3, P4)
Alokasi Waktu	: 40 menit/pertemuan(13.40 – 14.20)
Bidang layanan	: Pribadi
Jenis layanan	: Orientasi (Bimbingan Klasikal)
Standar Kompetensi	:Memahami self heterosexuality
Kompetensi Dasar	:Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan self heterosexuality

A. Indikator :

1. Siswa dapat memahami pengertian self heterosexuality serta indikator self heterosexuality yaitu:
 - a. Bergaul dengan lawan jenis
 - b. Kasih sayang terhadap lawan jenis
 - c. Perhatian terhadap lawan jenis
2. Siswa dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan self heterosexuality rendah dari masing-masing indikator self heterosexuality
3. Siswa dapat menerapkan masing-masing indikator self heterosexuality dalam bidang pribadi

B. Tujuan :

Adapun tujuan layanan ini adalah:

1. Untuk dapat memahami pengertian self heterosexuality serta indicator self heterosexuality yaitu:
 - a. Bergaul dengan lawan jenis
 - b. Kasih sayang terhadap lawan jenis
 - c. Perhatian terhadap lawan jenis

2. Untuk dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan self heterosexuality rendah dari masing-masing indicator self heterosexuality
3. Untuk dapat menerapkan masing-masing indikator self heterosexuality dalam bidang pribadi

C. Materi :

1. Pengertian self heterosexuality

Menurut Dharsana (2013:1001) "*Heterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain", meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator: 1) bergaul dengan lawan jenis, 2) kasih sayang terhadap lawan jenis, 3) perhatian terhadap lawan jenis.

Selanjutnya menurut Allen C. Edwards (dalam Sukardi, 1993:4-8) *Heterosexuality* adalah kebutuhan atau dorongan untuk bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 6 indikator: 1) bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, 2) melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, 3) jatuh cinta pada jenis kelamin lain, 4) berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, 5) membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, 6) mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Kamus Lengkap Psikologi (dalam Kartini.Kartono, 2004:226) *Heterosexuality* adalah daya tarik terhadap lawan jenis kelamin, satu taraf perkembangan dengan tanda tercapainya masa tertarik pada lawan jenis kelamin.

Berdasarkan atas pemaparan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “*SelfHeterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain”, meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator:

1) Bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis merupakan cara kita menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan belajar cara hidup serta berfikir di lingkungan mana saja kita berada dengan adanya aturan-aturan yang mengikat sehingga membentuk kepribadian seseorang. Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

2) Kasih sayang terhadap lawan jenis

Kasih sayang adalah suatu pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya atau kepada seluruh keluarganya. Kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang tercipta, tetapi juga kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang bertengkar, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang itu sendiri. Berawal dari rasa perhatian, saling mengerti terciptalah rasa kasih sayang, berawal dari pacaran, menjadi suami istri yang sangat bahagia, mempunyai anak sampai kakek nenek, betapa bahagianya orang yang memiliki rasa kasih sayang dan sangat beruntung memiliki rasa kasih sayang.

3) Perhatian terhadap lawan jenis

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu obyek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan obyek yang memberikan rangsangan tersebut. Dengan demikian perhatian

terhadap lawan jenis merupakan pemusatan atau konsentrasi seseorang terhadap lawan jenis yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seseorang yang ditujukan kepada lawan jenisnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan.

2. Contoh-contoh Orang Yang Memiliki *Self Heterosexuality*

Orang yang memiliki kategori *self heterosexuality* adalah orang yang dapat bergaul dengan lawan jenis, memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis, memberikan perhatian terhadap lawan jenis. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup kelas adalah orang yang memimpin kelas (korti, ketua kelas). Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup sekolah adalah Kepala Sekolah, guru. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup pemerintahan adalah Gubernur Bali (MP), Presiden RI (Jokowidodo), SBY.

Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* tinggi adalah:



Adek Kurniawan Saputra merupakan siswa yang memiliki *self heterosexuality* yang tinggi karena dia mampu bergaul dengan lawan jenis

Contoh orang yang memiliki self heterosexuality rendah



Aryanita dewi adalah siswa yang memiliki self heterosexual yang rendah karena arik tidak mampu bergaul dengan teman teman dikelas

Antari adalah siswa yang memiliki self heterosexual yang rendah karena kurang perhatian pada teman yang presentasi di depan kelas

3. Perapan *Self Heterosexuality*

Penerapan *Self Heterosexuality* dapat dilakukan dengan teknik Modeling melalui bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, selanjutnya dengan konseling kelompok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *Self Heterosexuality* tersebut ke dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Adapun data awal dan gejala perilaku yang nampak pada siswa

Tabel 01. Data Awal dari Observasi Gejala Self heterosexuality di kelas X OTKP A

NO	NAMA	OBSERVASI SELF HETEROSEXUALITY	KET
1	A	Nampak belum mampu bergaul dengan baik terhadap lawan jenis	-
2	BRDM	Nampak perhatian terhadap lawan jenis	+
3	DGD	Nampak mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis	+

4	FMS	Nampak agresif saat duduk dengan lawan jenis	+
5	GAM	Nampak sudah mampu menunjukkan kehangatan terhadap lawan jenis	+
6	GSG	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
7	JEA	Nampak belum mampu menunjukkan perhatian kepada lawan jenis	-
8	KAY	Nampak mampu memberikan kehangatan kepada lawan jenis	+
9	KA	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
10	KDH	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
11	KDK	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
12	KD	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
13	KDC	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
14	KEF	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
15	KL	Nampak diam saat berdekatan dengan lawan jenis	-
16	KMA	Nampak diam saat berdekatan dengan lawan jenis	-
17	KNY	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
18	KSM	Nampak agresif saat duduk berdampingan dengan lawan jenis	+
19	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	+
20	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	-
21	KA	Nampak agresif saat berdekatan dengan lawan jenis	+
22	KA	Nampak diam saat bersama dengan lawan jenis	-
23	KSD	Nampak belum terbiasa duduk berdampingan dengan lawan jenis	-
24	KSM	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+

25	KSU	Nampak belum mampu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis	-
26	LAA	Nampak belum mampu memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
27	LAD	Nampak menatap teman perempuannya	+
28	KB	Nampak belum mampu memberikan perhatian yang baik terhadap lawan jenis	-
29	LNR	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
30	LW	Nampak takut berbicara dengan lawan jenis	-
31	KDK	Nampak melamun ketika teman laki-laki lewat dihadapannya	-
32	KR	Nampak belum bisa bergaul dengan lawan jenis	-
33	PNM	Nampak belum bisa memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
34	RS	Nampak terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
35	PS	Nampak malu-malu saat bersama lawan jenis	-
36	R	Nampak diam saat diajak berbicara dengan lawan jenis	-
37	SS	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+
38	YS	Nampak diam saat diajak berbicara dengan lawan jenis	-

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan kaagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

5. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

6. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

7. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan

bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana, 2014)

D. Teori Konseling Behavioral Krumboltz

a. Filosofis

1) Pandangan hidup teori konseling behavioral krumboltz

Dalam pandangan tentang hakekat manusia, terapi behavior menganggap bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik dan hidup dalam alam yang deterministik, dengan sedikit peran aktif untuk memilih martabatnya. Perilaku manusia adalah hasil respon terhadap lingkungan dengan kontrol yang terbatas dan melalui interaksi ini kemudian berkembang pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Dalam konsep behavior, perilaku manusia merupakan

hasil dari proses belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi kondisi-kondisi belajar. Dengan demikian, terapi behavior hakekatnya merupakan aplikasi prinsip-prinsip dan teknik belajar secara sistematis dalam usaha menyembuhkan gangguan tingkah laku. Proses interaksi sosial dibangun melalui contoh-contoh di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya yang baik dan sebaliknya.

2) Prosedur teori konseling behavioral krumboltz

Mengandung prosedur-prosedur peningkatan self heterosexuality sebagai berikut:

- a) Mengobservasi gejala self heterosexuality siswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas
- b) Mentabulasi gejala self heterosexuality dengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel
- c) Menganalisis gejala self heterosexuality siswa yang tinggi, sedang dan rendah
- d) Mengidentifikasi gejala self heterosexuality dengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara
- e) Melakukan diagnose terhadap self heterosexuality siswa yang tinggi, sedang dan rendah
- f) Melakukan prognosa yaitu menentukan cara untuk meningkatkan self heterosexuality dengan teknik sosisodrama
- g) Melakukan tindakan/treatment siswa yang mengalami gejala self heterosexuality tinggi, sedang dan rendah dengan teknik model

3) Langkah-langkah untuk mengetahui self heterosexuality

Mengandung langkah-langkah peningkatan self heterosexuality sebagai berikut:

4) Langkah-langkah untuk mengetahui self heterosexuality

Mengandung langkah-langkah peningkatan self heterosexuality sebagai berikut:

PERTEMUAN KE I

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa

3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
4. Menjelaskan indicator self heterosexuality
5. Menjelaskan contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality tinggi vs rendah
6. Menerapkan self heterosexuality dalam kehidupan sehari-hari melalui teknik modeling
7. Melaksanakan skill open question
8. Menjelaskan cara mengisi buku harian self heterosexuality
9. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self heterosexuality dalam grafik harian
10. Mengisi kuesioner self heterosexuality
11. Merencanakan untuk pertemuan ke II
12. Terminasi pertemuan pertama

PERTEMUAN KE II:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian self heterosexuality
6. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self heterosexuality dalam grafik mingguan pertama
7. Sharing buku harian self heterosexuality antar siswa
8. Merencanakan untuk pertemuan ke III
9. Terminasi pertemuan kedua

PERTEMUAN KE III:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian self heterosexuality
6. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self heterosexuality dalam grafik mingguan kedua dan ketiga

7. Mewujudkan self heterosexuality di dalam kelas
8. Sharing buku harian self heterosexuality antar siswa (bentuk kelompok diskusi)
9. Merencanakan untuk pertemuan ke IV
10. Terminasi untuk pertemuan ke tiga

PERTEMUAN KE IV:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke IV
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian self heterosexuality
6. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self heterosexuality dalam grafik mingguan keempat dan grafik bulanan
7. Sharing buku harian self heterosexuality antar siswa
8. Rekomendasi untuk menuju ke Bimbingan Kelompok
9. Terminasi pertemuan ke empat menuju ke bimbingan kelompok

E. Teknik Konseling Modeling

a. Pengertian Teknik Model

Model adalah sebuah teknik konseling yang diberikan dengan cara menampilkan untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan yang diberikan dalam membantu untuk membentuk dan meningkatkan self heterosexuality .

b. Prosedur Melakukan Teknik Model

Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan lembaran kuesioner self heterosexuality
- 2) Menganalisis hasil tes self heteroseksual
- 3) Menyebarkan lembaran kuesioner
- 4) menganalisis hasil kuesioner self heterosexuality

5) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan model dengan melatih self heterosexuality

6) Menyaksikan tampilan model

c. Langkah-langkah Teknik Konseling Model :

1) Membentuk peran-peran model terkait self heterosexuality

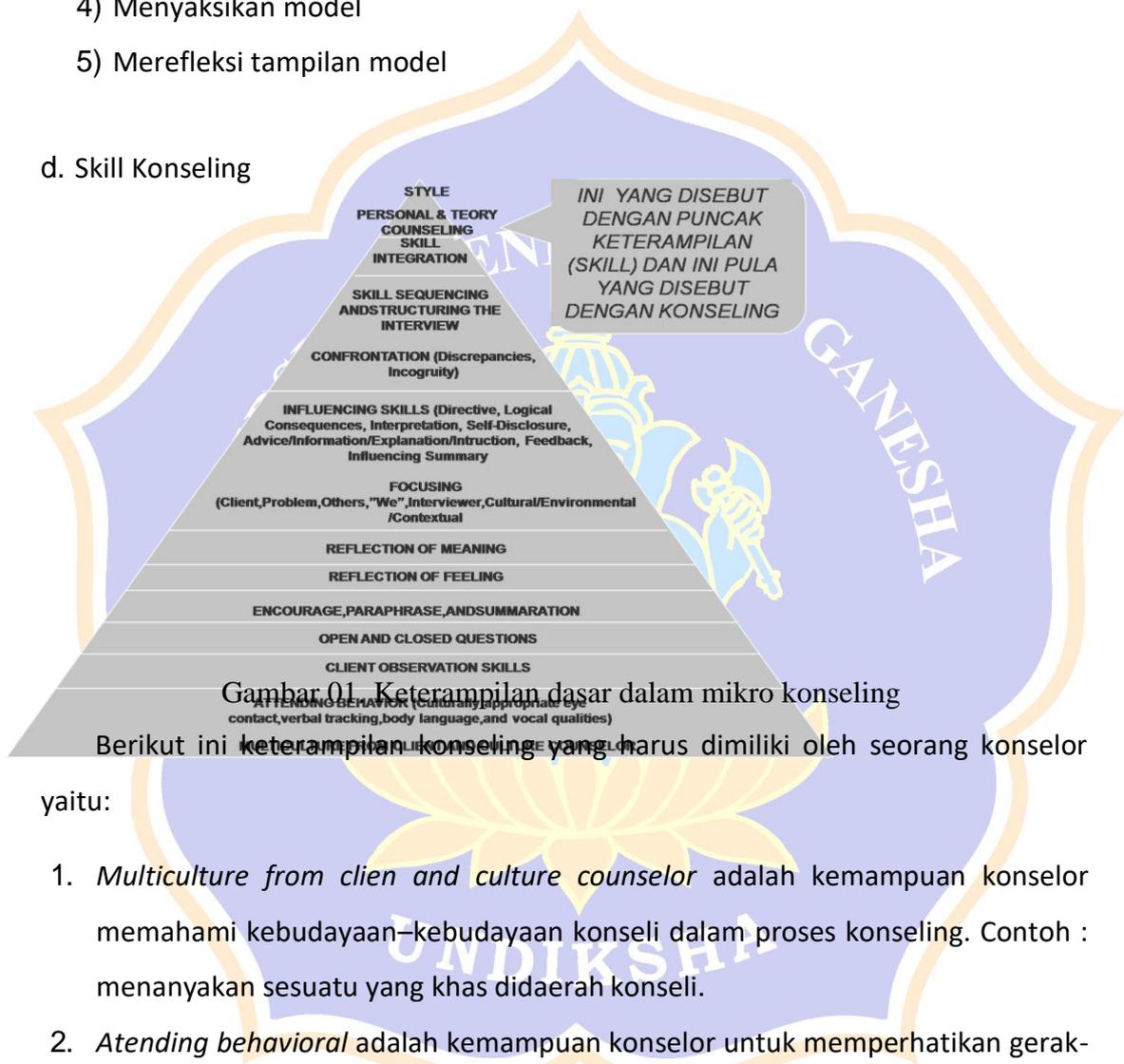
2) Melatih peran-peran model dalam self heterosexuality

3) Menyajikan hasil olah data dalam bentuk model

4) Menyaksikan model

5) Merefleksi tampilan model

d. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

1. *Multiculture from clien and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan-kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.
2. *Atending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana attending behavioral yang terdiri dari :
 - a. *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandangi konseli dalam proses konseling.

- b. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - c. *Body Language* adalah kemampuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - d. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.
 - e. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
3. *Clien observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
 4. *Open and close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?
 5.
 - a. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
 - b. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
 - c. *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
 6. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
 7. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
 8. *FocusingClien,problemother,“we”intervienewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepadakonseli dalam wawancara,kebudayan atau konteksnya dalam proses konseling .
 9. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :

- a. *Direktiv* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
 - b. *Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
 - c. *Interpretation* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
 - d. *Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
 - e. *Advice/information/Explanation/instruction* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat, informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.
 - f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseli contoh : “ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya”,
 - g. *Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberiksn ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
10. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
- a. *Disrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling
 - b. *Incogruit* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
11. *Skill sequencing adnstructuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
12. *Pesonal dan teory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
- a. *Face to face* (individual)

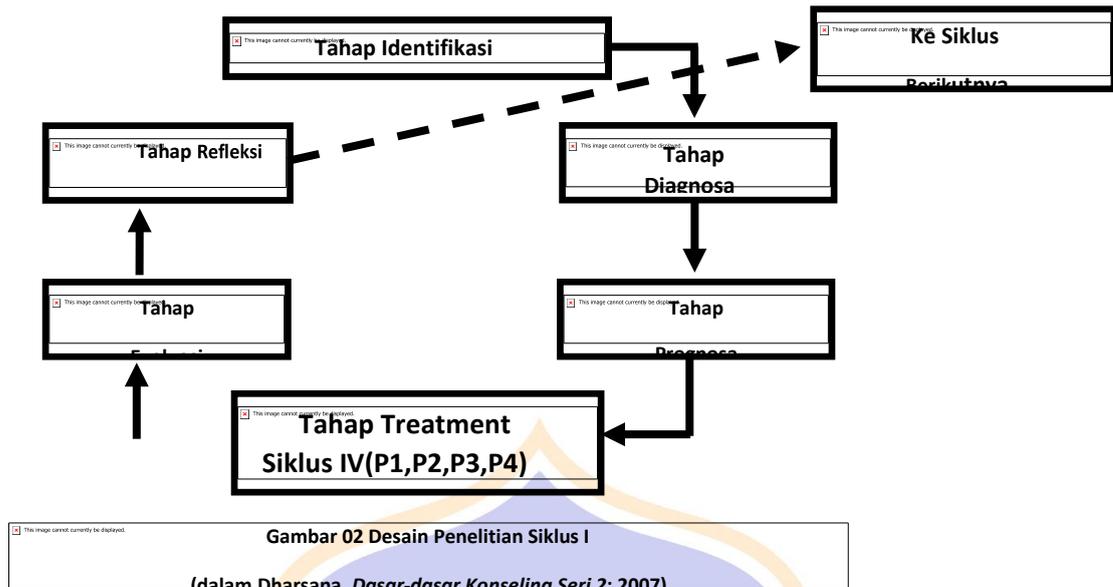
Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:

1. Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)
2. Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
3. Sapaan
4. Salam/jabat tangan
5. Kualitas Suara (ehem, iya)
6. Anggukan (body language)
7. Posisi Tubuh (agak condong kearah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
8. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
 - a. Group (kelompok)
 - b. *Class room* (kelas)

F. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

1. Langkah-langkah :
 - a. Persiapan RPBK
 - 1) Observasi
 - 2) Wawancara
 - 3) Penyebaran tes self heterosexuality
 - b. Persiapan media
 - c. Persiapan kelompok modeling
 - d. Persiapan pementasan modeling
 - e. Penyajian
 - f. Penyebaran kuesioner
 - g. Pelatihan pengisian buku harian
 - h. Mengisi buku harian



(a) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki self heterosexuality rendah dan sedang.

(b) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki self heterosexuality yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(c) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana- rencana untuk melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat pemahaman siswa tentang pengertian self heterosexuality melalui bimbingan klasikal, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling

kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling kognitif sosial dengan teknik modeling.

(d) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki self heterosexuality yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah- langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(e) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan self heterosexuality siswa.

2. Prosedur :

1. Apersepsi

Ucapan Salam :

Selamat pagi anak-anak.

Om Swastyastu, Assalamualaikum Wr. Wb. Ibu
absen dulu ya ...

Sehubungan dengantes kepribadian yang pernah kalian kerjakan kemarin, maka perlu bapak/ibu memberikan pengertian mengenai self heterosexuality. Apakah kalian sudah tahu apa itu self heterosexuality? Kalau belum ibu akan jelaskan apa sebenarnya heeroseksuat itu.

2. Inti

1. Pengertian self heterosexuality

Menurut Dharsana (2013:1001) "*Heterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain", meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa

perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator: 1) bergaul dengan lawan jenis, 2) kasih sayang terhadap lawan jenis, 3) perhatian terhadap lawan jenis.

Selanjutnya menurut Allen C. Edwards (dalam Sukardi, 1993:4-8) *Heterosexuality* adalah kebutuhan atau dorongan untuk bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 6 indikator: 1) bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, 2) melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, 3) jatuh cinta pada jenis kelamin lain, 4) berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, 5) membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, 6) mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Kamus Lengkap Psikologi (dalam Kartini.Kartono, 2004:226) *Heterosexuality* adalah daya tarik terhadap lawan jenis kelamin, satu taraf perkembangan dengan tanda tercapainya masa tertarik pada lawan jenis kelamin.

Berdasarkan atas pemaparan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan "*SelfHeterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain", meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator:

4) Bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis merupakan cara kita menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan belajar cara hidup serta berfikir di lingkungan mana saja kita berada dengan adanya aturan-aturan yang mengikat sehingga membentuk kepribadian seseorang. Bergaul dengan lawan

jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

5) Kasih sayang terhadap lawan jenis

Kasih sayang adalah suatu pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya atau kepada seluruh keluarganya. Kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya ke pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang tercipta, tetapi juga kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang bertengkar, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang itu sendiri. Berawal dari rasa perhatian, saling mengerti terciptalah rasa kasih sayang, berawal dari pacaran, menjadi suami istri yang sangat bahagia, mempunyai anak sampai kakek nenek, betapa bahagianya orang yang memiliki rasa kasih sayang dan sangat beruntung memiliki rasa kasih sayang.

6) Perhatian terhadap lawan jenis

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu obyek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan obyek yang memberikan rangsangan tersebut. Dengan demikian perhatian terhadap lawan jenis merupakan pemusatan atau konsentrasi seseorang terhadap lawan jenis yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seseorang yang ditujukan kepada lawan jenisnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan.

2 Contoh-contoh Orang Yang Memiliki *Self Heterosexuality*

Orang yang memiliki kategori *self heterosexuality* adalah orang yang dapat bergaul dengan lawan jenis, memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis, memberikan perhatian terhadap lawan jenis. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup kelas adalah orang yang memimpin kelas (korti, ketua kelas). Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup sekolah adalah Kepala Sekolah, guru.

Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup pemerintahan adalah Gubernur Bali (MP), Presiden RI (Jokowidodo), SBY. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* tinggi adalah:



Adek Kurniawan Saputra
 Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* tinggi karena dia mampu bergaul dengan lawan jenis

Widiantara adalah siswa yang heteroseksual tinggi karena mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis



UNDIKSHA



NIVERSITAS PENDIDIKAN G

Antari adalah siswa yang memiliki self heteroseksual rendah karena kurang perhatian pada teman yang sedang persentasi di depan kelas.

Penerapan *Self Heterosexuali* ty dapat dilakukan dengan teknik Modeling melalui bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, selanjutnya dengan konseling kelompok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *Self Heterosexuality* tersebut ke dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Ibu akan membagikan buku harian mengenai minat variabel. Kalian harus mengisi buku harian ini setiap harinya sesuai dengan self heterosexuality yang kalian lakukan setiap harinya. Lalu berikan skor pada setiap pengisian dimulai dari skor 0-100 jadi isi skor tersebut secara bertahap. Pindahkan skor tersebut pada grafik harian. Silahkan diisi terlebih dahulu. Silahkan A bacakan buku harianmu. Ya, ibu rasa kalian sudah dapat mengisi dengan baik. silahkan kalian lanjutkan di rumah.

UNDIKSHA

a. Daftar nama siswa

Tabel 02. Daftar Nama Siswa

NO	NAMA	CATATAN PERILAKU
1	Aslamiyah	Nampak belum mampu bergaul dengan baik terhadap lawan jenis
2	Bernhard Rijkaard Dany Mayor	Nampak perhatian terhadap lawan jenis
3	Dewa Gede Darmajaya	Nampak mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis
4	Frans Mesak Sarima Koke	Nampak agresif saat duduk dengan lawan jenis
5	Gede Ari Mahendra	Nampak sudah mampu menunjukkan kehangatan terhadap lawan jenis
6	Gede Suryawan Gana	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis
7	Jesica Elsa Amanda	Nampak belum mampu menunjukkan perhatian kepada lawan jenis
8	Kadek Ari Yudastrawan	Nampak mampu memberikan kehangatan kepada lawan jenis
9	Kadek Ayu Adiningsih	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis
10	Kadek Desi Handayani	Nampak sering bergaul dengan
		lawan jenis
11	Kadek Desi Kusuma Dwipayani	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis
12	Kadek Dian	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis
13	Kadek Dita Candrayani	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis
14	Kadek Eva Fitriani	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis
15	Kadek Listianingsih	Nampak diam saat berdekatan dengan lawan jenis
16	Kadek Meta Apsari Dewi	Nampak diam saat berdekatan dengan lawan jenis
17	Kadek Nita Yastini	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis
18	Kadek Sri Maharani	Nampak agresif saat duduk berdampingan dengan lawan jenis
19	Kadek Sukriawati	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis
20	Ketut Sepiani	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis

21	Komang Ariani	Nampak agresif saat berdekatan dengan lawan jenis
22	Komang Aryawati	Nampak diam saat bersama dengan lawan jenis
23	Komang Setia Dewi	Nampak belum terbiasa duduk berdampingan dengan lawan jenis
24	Komang Sinta Maharani	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis
25	Komang Sri Utami	Nampak belum mampu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis
26	Luh Alit Arini	Nampak belum mampu memberikan kehangatan terhadap lawan jenis
27	Luh Ayu Dygta Sherlyana Dewi	Nampak menatap teman perempuannya
28	Luh Budiasih	Nampak belum mampu memberikan perhatian yang baik terhadap lawan jenis
29	Luh Nia Ratnayani	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis
30	Luh Widiartini	Nampak takut berbicara dengan lawan jenis
31	Ni Kadek Diana Kusuma	Nampak melamun ketika teman laki-
	Dewi	laki lewat dihadapannya
32	Ni Komang Riskayani	Nampak belum bisa bergaul dengan lawan jenis
33	Pande Putu Nova Mertana	Nampak belum bisa memberikan kehangatan terhadap lawan jenis
34	Putu Ririn Suryani	Nampak terbiasa berbicara dengan lawan jenis
35	Putu Sumerta	Nampak malu-malu saat bersama lawan jenis
36	Rizka Hr	Nampak diam saat diajak berbicara dengan lawan jenis
37	Sakira Sastra Wiguna	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis
38	Yuli Shofiani	Nampak diam saat diajak berbicara dengan lawan jenis

b. Dialog Bimbingan Klasikal

Tabel 03.Dialog Bimbingan Klasikal

No	Materi RPBK-KI	Pengamatan
----	----------------	------------

1 2 3.	<p>Pengertian self heteroseksual adalah kebutuhan untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenis meliputi bergaul, kasih sayang dan perhatian. (Dharsana, 2014: 1001).</p> <p>Orang yang memiliki self heteroseksual tinggi: Dalam lingkup kelas, orang-orang yang memiliki self heteroseksual adalah Adek Kurniawan seseorang yang mampu bergaul dengan lawan jenis</p> <p>Penerapan self heteroseksual dapat dilakukan dengan cara atau teknik modeling. Siswa dapat dilatih melakukan standar- standar komunikasi (senyum, sapa, salam,). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif.</p>	<p>Tingkah laku arba gugup,cemas,menunduk saat dosen menjelaskan di depan kelas.</p> <p>Tingkah laku romana masih kurang percaya diri, selalu gugup.</p> <p>Tingkah laku ayu suratmi tidak berani mengajak teman – teman untuk belajar bersama</p>
	<p>Pertanyaan terbuka Bisakah kalian menceritakan kembali mengenai materi yang ibu sampaikan tadi?</p>	<p>Sesi diskusi Bisa ibu, namun ada yang mengganjal di pikiran saya, saya ingin bertanya ibu bagaimana caranya supaya kita bisa mengajak teman- teman untuk belajar bersama?</p> <p>Jawab: Jadi seperti ini ayu suratmi, kamu harus bisa meyakinkan teman mu agar kamu bisa di percaya oleh teman mu, kamu harus terapkan self heteroseksual ini pada diri kamu agar kamu bisa meyakinkan orang lain dengan apa yang kamu katakan kepada mereka,apakah kamu paham penjelasan saya?</p>



c. Menerapkan teknik modeling dan menerapkan teknik konseling yaitu teknik konseling modeling :

1. Melatih peran-peran modeling dalam self heterosexuality
2. Menyajikan hasil olah data dalam bentuk modeling
3. Menyaksikan modeling
4. Menjawab kuesioner
5. Penugasan
 - a) Berlatih melakukan standar-standar self heterosexuality yang baik seperti yang anda saksikan pada modeling itu. Contoh : melakukan diskusi dengan lawan jenis, membujuk orang seperti lawan jenis.
 - b) Berlatih mengisi buku harian
6. Mengisi, menulis buku harian dalam self heterosexuality

3. Penutup

Demikian pemahaman, contoh-contoh dan penerapan self heterosexuality dalam bidang pribadi. Kita akan bertemu minggu depan pada pertemuan ke II dan ibu akan mengevaluasi buku harian dan grafik yang kalian kerjakan. Semoga dari apa yang ibu sampaikan tadi dapat bermanfaat bagi anak-anak untuk lebih memahami tentang hasil tes minat yang telah kalian kerjakan. Akhir kata, ibu mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasinya.

Ucapan paramasanthi, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ucapan terimakasih.

Tabel 04. Skor Kriteria Self heterosexuality

SKOR	KRITERIA
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

Penugasan

Langkah-langkah :

1. Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
2. Menjalankan prosedur
3. Menyusun dan menyajikan RPBK
4. Menyebarkan instrument kuesioner
5. Menata ruangan

G. Sumber

Dharsana, Ketut. 2013. *Teori-Teori Konseling (Diktat)*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Singaraja; Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Kartono, Kartini. (2004) *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Grafindo Persada: Jakarta

H. Media dan Alat

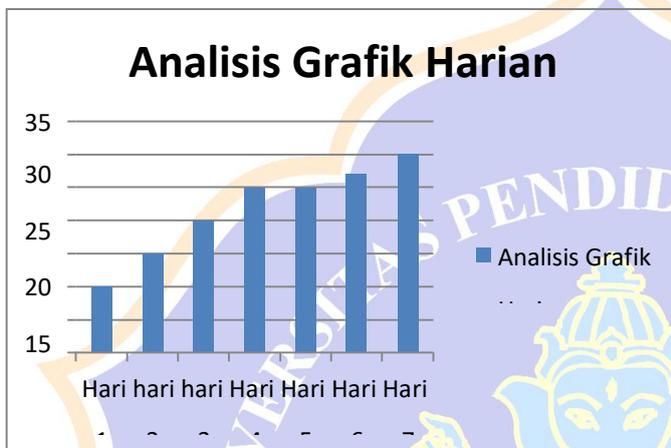
- 1) Media : Bermain peran modeling, Kuesioner, Buku Harian
- 2) Alat : Laptop, LCD, Buku

I. Buku Harian Self heterosexuality

Tabel 05. Buku Harian Self heterosexuality

NO	Hari/Tanggal	Situasi	Bergaul dengan lawan jenis	Kasih sayang terhadap lawan jenis	Perhatian terhadap lawan jenis	Kriteria Pencapaian (0-100)
1.	Senin, 2 Maret 2015 (07.30-13.00)	Didalam kelas pelajaran PPKN	Saya mencari kelompok diskusi yang anggotanya	Saya menghampiri teman yang tidak mendapat	Saya membagi materi diskusi dengan teman agar ikut aktif	10

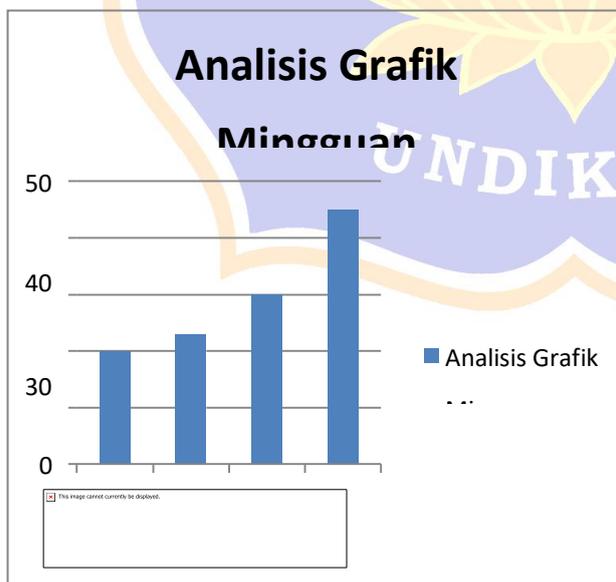
			heterogen.	kelompok dan mengajaknya untuk bergabung dikelompok saya.	dalam diskusi.	
2.	Senin, 2 Maret 2015 (14.00-18.00)	Di rumah di ruang tamu	Saya berbincang-bincang dengan ayah saya	Saya memijat lengan ayah saya	Saya membawakan ayah obat untuk diminum.	15



Grafik 01. Grafik Harian

$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$

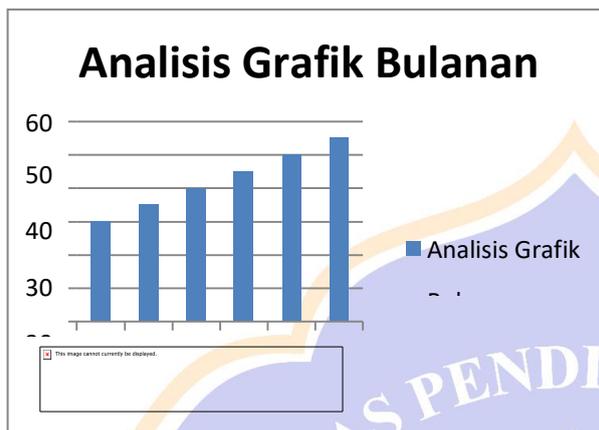
7



Grafik 02. Grafik Mingguan

$$N = M1+M2+M3+M4$$

4



Grafik 03. Grafik Bulanan

$$N = B1+B2+B3+B3+B4+B5+B6$$

J. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konsep

a. Pengertian self heterosexuality

Menurut Dharsana (2013:1001) "*Heterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain", meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator: 1) bergaul dengan lawan jenis, 2) kasih sayang terhadap lawan jenis, 3) perhatian terhadap lawan jenis.

Selanjutnya menurut Allen C. Edwards (dalam Sukardi, 1993:4-8) *Heterosexuality* adalah kebutuhan atau dorongan untuk bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan

bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 6 indikator: 1) bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, 2) melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, 3) jatuh cinta pada jenis kelamin lain, 4) berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, 5) membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, 6) mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Kamus Lengkap Psikologi (dalam Kartini.Kartono, 2004:226) *Heterosexuality* adalah daya tarik terhadap lawan jenis kelamin, satu taraf perkembangan dengan tanda tercapainya masa tertarik pada lawan jenis kelamin.

Berdasarkan atas pemaparan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan "*SelfHeterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain", meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator:

1. Bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis merupakan cara kita menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan belajar cara hidup serta berfikir di lingkungan mana saja kita berada dengan adanya aturan-aturan yang mengikat sehingga membentuk kepribadian seseorang. Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari hari.

2. Kasih sayang terhadap lawan jenis

Kasih sayang adalah suatu pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang keorang lainnya atau kepada seluruh keluarganya. Kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang tercipta, tetapi juga kepada

sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang bertengkar, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang itu sendiri. Berawal dari rasa perhatian, saling mengerti terciptalah rasa kasih sayang, berawal dari pacaran, menjadi suami istri yang sangat bahagia, mempunyai anak sampai kakek nenek, betapa bahagianya orang yang memiliki rasa kasih sayang dan sangat beruntung memiliki rasa kasih sayang.

3. Perhatian terhadap lawan jenis

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu obyek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan obyek yang memberikan rangsangan tersebut. Dengan demikian perhatian terhadap lawan jenis merupakan pemusatan atau konsentrasi seseorang terhadap lawan jenis yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seseorang yang ditujukan kepada lawan jenisnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan.

Contoh-contoh Orang Yang Memiliki *Self Heterosexuality*.

Orang yang memiliki kategori *self heterosexuality* adalah orang yang dapat bergaul dengan lawan jenis, memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis, memberikan perhatian terhadap lawan jenis. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup kelas adalah orang yang memimpin kelas (korti, ketua kelas). Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup sekolah adalah Kepala Sekolah, guru. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup pemerintahan adalah Gubernur Bali (MP), Presiden RI (Jokowidodo), SBY

Penerapan *Self Heterosexuality* dapat dilakukan dengan teknik Modeling melalui bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, selanjutnya dengan konseling kelompok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *Self Heterosexuality* tersebut ke dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

2. Definisi Operasional

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian self heterosexuality, orang yang memiliki self heterosexuality, dan mengetahui cara untuk menerapkan self heterosexuality dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

b. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut. Tabel 06. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self heterosexuality	1) Bergaul dengan lawan jenis		
	2) Kasih sayang terhadap lawan jenis		
	3) Perhatian terhadap lawan jenis		

Tabel 07. Hasil Pengamatan Observasi Self heterosexuality di Kelas X OTKP A

NO	NAMA	OBSERVASI SELF HETEROSEXUALITY	KET
1	A	Nampak belum mampu bergaul dengan baik terhadap lawan jenis	-
2	BRDM	Nampak perhatian terhadap lawan jenis	+
3	DGD	Nampak mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis	+
4	FMS	Nampak agresif saat duduk dengan lawan jenis	+
5	GAM	Nampak sudah mampu menunjukkan kehangatan terhadap lawan jenis	+
6	GSG	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
7	JEA	Nampak belum mampu menunjukkan perhatian kepada lawan jenis	-
8	KAY	Nampak mampu memberikan kehangatan kepada lawan jenis	+

9	KAA	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
10	KDH	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
11	KDK	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
12	KD	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
13	KDC	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
14	KEF	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
15	KL	Nampak diam saat berdekatan dengan lawan jenis	-
16	KMA	Nampak diam saat berdekatan dengan lawan jenis	-
17	KNY	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
18	KSM	Nampak agresif saat duduk berdampingan dengan lawan jenis	+
19	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	+
20	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	-
21	KA	Nampak agresif saat berdekatan dengan lawan jenis	+
22	KA	Nampak diam saat bersama dengan lawan jenis	-
23	KSD	Nampak belum terbiasa duduk berdampingan dengan lawan jenis	-
24	KSM	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
25	KSU	Nampak belum mampu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis	-
26	LAA	Nampak belum mampu memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
27	LAD	Nampak menatap teman perempuannya	+
28	KB	Nampak belum mampu memberikan perhatian yang baik terhadap lawan jenis	-
29	LNR	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-

30	LW	Nampak takut berbicara dengan lawan jenis	-
31	KDK	Nampak melamun ketika teman laki-laki lewat dihadapannya	-
32	KR	Nampak belum bisa bergaul dengan lawan jenis	-
33	PNM	Nampak belum bisa memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
34	RS	Nampak terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
35	PS	Nampak malu-malu saat bersama lawan jenis	-
36	R	Nampak diam saat diajak berbicara dengan lawan jenis	-
37	SS	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+
38	YS	Nampak diam saat diajak berbicara dengan lawan jenis	-

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 08. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Self heterosexuality

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
Coba kamu ulangi pengertian dari self heterosexuality yang sudah ibu jelaskan tadi?	Baik bu, self heterosexuality adalah minat untuk mendekati orang atau mempengaruhi orang atau meyakinkan orang	Siswa sudah udah paham tentang pengertian self heterosexuality
	Saya masih bingung bu belum paham	Siswa belum paham tentang pengertian self heterosexuality
Coba sebutkan indikator-indikator dari self heterosexuality!	Indikator dari self heterosexuality adalah: 1. Disposisi seseorang untuk mendekati orang 2. Disposisi seseorang untuk mempengaruhi orang 3. Disposisi seseorang untuk meyakinkan orang	Siswa sudah udah paham
	Saya lupa bu, tidak bisa	Siswa belum paham tentang indikator self heterosexuality

Siapa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	<p>Saya bu, contoh orang yang memiliki self heterosexuality yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri</p> <p>Kemudian orang yang memiliki self heterosexuality rendah adalah anak yang suka bolos tidak pernah masuk sekolah bu, jarang bergaul dengan teman, suka menyendiri.</p>	Siswa sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality
	Saya tidak tau bu	Siswa belum paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality

3. Tabel Kisi-kisi Instrumenself heterosexuality

Tabel 09. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 10. Standar Kriteria Self heterosexuality

SKOR	KRITERIA NILAI	KATEGORI	KET
5	81 - 100	Sangat Tinggi	
4	61 – 80	Tinggi	
3	41 – 60	Kurang	
2	21 – 40	Rendah	
1	0 – 20	Rendah Sekali	

rumus:

Skor Ideal = jumlah item x skor maksimal

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah	No. Butir	
				+	-
1.	Self Heterosexuality	Bergaul dengan lawan jenis	10	1, 5, 9, 4, 10	2, 3, 7, 8, 6
2.		Kasih sayang terhadap lawan jenis	10	11, 14, 15, 18,19	12, 13, 16, 17, 20
3.		Perhatian terhadap lawan jenis	10	21, 22, 24, 26, 28	23, 25, 27,29,30
Jumlah			30	15	15

$$SMI = X_a \times 100$$

X_i

Instrumen Kuesioner

Kuesioner Self heterosexuality

1. Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

2. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang self heterosexuality. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (v) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

ST = Jika Anda merasa **Sangat Tinggi** dengan pernyataan.

T = Jika Anda merasa **Tinggi** dengan pernyataan. **K**
 = Jika Anda merasa **Kurang** dengan pernyataan. **R**
 = Jika Anda merasa **Rendah** dengan pernyataan.

RS = Jika Anda merasa **Rendah Sekali** dengan pernyataan.

No	PERNYATAAN	ST	T	K	R	RS
1	Saya mampu bergaul dengan lawan jenis saat berada di sekolah.					
2	Saya merasa malu jika berhadapan dengan teman lawan jenis.					
3	Saya sering memilih teman saat kegiatan diskusi terutama teman yang sejenis dengan saya.					
4	Saya memiliki banyak teman laki-laki dan perempuan.					
5	Saya banyak digemari oleh lawan jenis.					
6	Saya merasa minder jika dihadapkan dengan lawan jenis yang saya sukai.					
7	Saya tidak suka jika ada yang mencampuri urusan pribadi saya terutama teman lawan jenis.					
8	Saya lebih banyak diam jika berada dalam kelompok yang anggotanya heterogen.					
9	Saya sangat aktif berada dalam kelompok heterogen.					
10	Saya senang mengikuti kegiatan sosial dengan teman lawan jenis					
11	Saya selalu disayang kedua orang tua saya.					
12	Saya tidak pernah sepaham dengan kedua orang tua saya.					
13	Saya sangat membenci lawan jenis yang ingin mendekati saya.					
14	Saya sangat mengagumi lawan jenis.					
15	Saya selalu menyayangi lawan jenis yang mencintai saya.					
16	Saya tidak pernah merasa nyaman jika duduk berdampingan dengan lawan jenis.					
17	Saya sering disakiti oleh lawan jenis.					
18	Saya tidak pernah dicaci maupun disakiti oleh lawan jenis.					
19	Keinginan saya selalu dipenuhi oleh orang tua.					
20	Saya menyukai sesama jenis.					
21	Saya senang memperhatikan lawan jenis dari ujung kepala sampai ujung kakinya.					
22	Saya selalu membantu lawan jenis saat mereka memerlukan bantuan.					
23	Saya tidak senang terlalu diperhatikan oleh lawan jenis.					
24	Saya senang mencari perhatian dari lawan jenis saat kegiatan diskusi					

	berjalan.					
25	Saya merasa gugup dan cemas jika menatap mata lawan jenis saya.					
26	Saya senang mendekati teman lawan jenis.					
27	Saya senang mengambil alat tulis teman lawan jenis saya.					
28	Saya selalu memperhatikan kedua orang tua saya.					
29	Saya sering membuly teman untuk mencari perhatian di sekitar saya.					
30	Saya lebih nyaman mendekati teman yang sejenis daripada teman lawan jenis.					

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian

1. Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian self heterosexuality seperti contoh di atas.
 2. Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harianself heterosexuality, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator self heterosexuality dalam masing-masing kolom yang sudah dibuat.
 3. Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1-100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
 4. Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.
6. Pedoman singkat guru BK
1. Mempersiapkan RPBKself heterosexuality
 2. Mempersiapkan pedoman observasi
 3. Mempersiapkan pedoman wawancara
 4. Mempersiapkan buku harianself heterosexuality
 5. Mempersiapkan instrumen self heterosexuality
 6. Mempersiapkan media
7. Rekomendasi/Refleksi

Setelah diberikan bimbingan klasikal kepada 38 orang siswa dan diukur dengan kuesioner self heterosexuality ditemukan 4 orang memiliki self heterosexuality sangat tinggi, 13 orang memiliki self heterosexuality tinggi. sebanyak 14 orang berada pada kategori sedang, rendah 7 orang, sehingga penting untuk diperhatikan mengikuti bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan self heterosexuality dalam proses bimbingan kelompok. Selanjutnya disajikan data-data sebagai berikut.

Tabel 11. Data Hasil Bimbingan Klasikal Self heterosexuality pada Siswa Kelas X OTKP A

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	Aslamiyah	60	Kurang
2	Bernhard Rijkaard Dany Mayor	80	Tinggi
3	Dewa Gede Darmajaya	72	Tinggi
4	Frans Mesak Sarima Koke	75	Tinggi
5	Gede Ari Mahendra	80	Tinggi
6	Gede Suryawan Gana	81	Sangat Tinggi
7	Jesica Elsa Amanda	45	Kurang
8	Kadek Ari Yudastrawan	62	Tinggi
9	Kadek Ayu Adiningsih	80	Tinggi
10	Kadek Desi Handayani	79	Tinggi
11	Kadek Desi Kusuma Dwipayani	79	Tinggi
12	Kadek Dian	88	Sangat Tinggi
13	Kadek Dita Candrayani	40	Rendah
14	Kadek Eva Fitriani	30	Rendah
15	Kadek Listianingsih	60	Kurang
16	Kadek Meta Apsari Dewi	32	Rendah
17	Kadek Nita Yastini	81	Sangat Tinggi
18	Kadek Sri Maharani	72	Tinggi
19	Kadek Sukriawati	33	Rendah
20	Ketut Sepiani	45	Rendah

21	Komang Ariani	81	Sangat Tinggi
22	Komang Aryawati	41	Kurang
23	Komang Setia Dewi	45	Kurang
24	Komang Sinta Maharani	75	Tinggi
25	Komang Sri Utami	50	Kurang
26	Luh Alit Arini	55	Kurang
27	Luh Ayu Dygta Sherlyana Dewi	72	Tinggi
28	Luh Budiasih	51	Kurang
29	Luh Nia Ratnayani	52	Kurang
30	Luh Widiartini	53	Kurang
31	Ni Kadek Diana Kusuma Dewi	84	Sangat Tinggi
32	Ni Komang Riskayani	56	Kurang
33	Pande Putu Nova Mertana	37	Rendah
34	Putu Ririn Suryani	80	Tinggi
35	Putu Sumerta	59	Kurang
36	Rizka Hr	82	Sangat Tinggi
37	Sakira Sastra Wiguna	72	Tinggi
38	Yuli Shofiani	83	Sangat Tinggi
JUMLAH		ST = 4	
		T = 13	
		K = 14	
		R = 8	
		RS = 0	

Lampiran 21. RPBK Bimbingan Kelompok**SETTING BIMBINGAN KELOMPOK
PENGEMBANGAN SELF HETEROSEXUALITY**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING (RPBK)

A. IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : I Gst L.A Angan Byasama
 NIM/NIP : 1611011017
 Semester/Kelas : VII/A
 Jurusan : Prodi Bimbingan Konseling
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 No. HP : 082247386540
 Email : anganbyasama@gmail.com
 Setting : Bimbingan Klasikal
 Jenis Layanan : Orientasi
 Bidang Layanan : Pribadi
 Kelas : X OTKP A
 Sekolah : SMKN 1 Singaraja

B. MATA KULIAH

: Intensif BK, Riset

Singaraja, 25 Oktober 2019

I Gst Lanang Agung Angan B.
 NIM.1611011017

Guru Pamong

Dosen Pembimbing

Ni Nyoman Ariani, S.Pd
 NIP.19670628 198902 2 001

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons
 NIP. 19570801 198303 1 003

Mengetahui/Menyetujui

Mengetahui/Menyetujui,

Kaprodi

Plt Kepala SMKN 1 Singaraja

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons
 19570801 198303 1 003

I Putu Eka Wilantara, M.Pd NIP.
 NIP. 19740718 199903 1 005

(RPBK)

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

Nama Sekolah	: SMKN 1 Singaraja
Kelas/ Semester	: X OTKP A/I
Siklus	: II (Dua)
Pertemuan (P)	: P1, P2, P3, P4
Alokasi Waktu	: 35 menit (09.30 – 10.05)
Bidang layanan	: Pribadi
Jenis layanan	: Orientasi (Bimbingan Kelompok)
Standar Kompetensi	:Memahami self Heteroseksual
KompetensiDasar	:Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan self heterosexuality

K. Indikator :

4. Siswa dapat memahami pengertian self heterosexuality serta indikator self heterosexuality yaitu:
 - d. Bergaul dengan lawan jenis
 - e. Kasih sayang terhadap lawan jenis
 - f. Perhatian terhadap lawan jenis
5. Siswa dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan self heterosexuality rendah dari masing-masing indikator self heterosexuality
6. Siswa dapat menerapkan masing-masing indikator self heterosexuality dalam bidang pribadi

L. Tujuan :

Adapun tujuan layanan ini adalah:

4. Untuk dapat memahami pengertian self heterosexuality serta indicator self heterosexuality yaitu:
 - d. Bergaul dengan lawan jenis
 - e. Kasih sayang terhadap lawan jenis
 - f. Perhatian terhadap lawan jenis

5. Untuk dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan self heterosexuality rendah dari masing-masing indicator self heterosexuality
6. Untuk dapat menerapkan masing-masing indikator self heterosexuality dalam bidang pribadi

M. Materi :

1. Pengertian self heterosexuality

Menurut Dharsana (2013:1001) "*Heterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain", meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator: 1) bergaul dengan lawan jenis, 2) kasih sayang terhadap lawan jenis, 3) perhatian terhadap lawan jenis.

Selanjutnya menurut Allen C. Edwards (dalam Sukardi, 1993:4-8) *Heterosexuality* adalah kebutuhan atau dorongan untuk bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 6 indikator: 1) bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, 2) melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, 3) jatuh cinta pada jenis kelamin lain, 4) berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, 5) membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, 6) mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Kamus Lengkap Psikologi (dalam Kartini.Kartono, 2004:226) *Heterosexuality* adalah daya tarik terhadap lawan jenis kelamin, satu taraf perkembangan dengan tanda tercapainya masa tertarik pada lawan jenis kelamin.

Berdasarkan atas pemaparan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “*SelfHeterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain”, meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator:

7) Bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis merupakan cara kita menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan belajar cara hidup serta berfikir di lingkungan mana saja kita berada dengan adanya aturan-aturan yang mengikat sehingga membentuk kepribadian seseorang. Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

8) Kasih sayang terhadap lawan jenis

Kasih sayang adalah suatu pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya atau kepada seluruh keluarganya. Kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang tercipta, tetapi juga kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang bertengkar, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang itu sendiri. Berawal dari rasa perhatian, saling mengerti terciptalah rasa kasih sayang, berawal dari pacaran, menjadi suami istri yang sangat bahagia, mempunyai anak sampai kakek nenek, betapa bahagianya orang yang memiliki rasa kasih sayang dan sangat beruntung memiliki rasa kasih sayang.

9) Perhatian terhadap lawan jenis

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu obyek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan obyek yang memberikan rangsangan tersebut. Dengan demikian perhatian

terhadap lawan jenis merupakan pemusatan atau konsentrasi seseorang terhadap lawan jenis yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seseorang yang ditujukan kepada lawan jenisnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan.

2. Contoh-contoh Orang Yang Memiliki *Self Heterosexuality*

Orang yang memiliki kategori *self heterosexuality* adalah orang yang dapat bergaul dengan lawan jenis, memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis, memberikan perhatian terhadap lawan jenis. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup kelas adalah orang yang memimpin kelas (korti, ketua kelas). Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup sekolah adalah Kepala Sekolah, guru. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup pemerintahan adalah Gubernur Bali (MP), Presiden RI (Jokowidodo), SBY.

Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* tinggi adalah:



Adek Kurniawan Saputra merupakan siswa yang memiliki self heteroseksual yang tinggi karena dia mampu bergaul dengan

Widiantara adalah siswa yang memiliki self heteroseksual tinggi karena mampu

Contoh orang yang memiliki self heterosexuality rendah



Aryanita dewi adalah siswa yang memiliki self heteroseksual rendah karena arik tidak mampu bergaul

Antari adalah siswa yang memiliki self heteroseksual rendah karena kurang perhatian pada teman yang sedang presentasi di depan kelas.

3. Penerapan *Self Heterosexuality*

Penerapan *Self Heterosexuality* dapat dilakukan dengan teknik Modeling melalui bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, selanjutnya dengan konseling kelompok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *Self Heterosexuality* tersebut ke dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Tabel 01. Data Awal dari Observasi Gejala Self heterosexuality di kelas X OTKP A

NO	NAMA	OBSERVASI SELF HETEROSEXUALITY	KET
1	A	Nampak belum mampu bergaul dengan baik terhadap lawan jenis	-
2	BRDM	Nampak perhatian terhadap lawan jenis	+
3	DGD	Nampak mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis	+
4	FMS	Nampak agresif saat duduk dengan lawan jenis	+
5	GAM	Nampak sudah mampu menunjukkan kehangatan terhadap lawan jenis	+

6	GSG	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
7	JEA	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
8	KAY	Nampak mampu memberikan kehangatan kepada lawan jenis	+
9	KAA	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
10	KDH	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
11	KDK	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
12	KD	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
13	KDC	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
14	KEF	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
15	KL	Nampak diam saat berdekatan dengan lawan jenis	-
16	KMA	Nampak diam saat berdekatan dengan lawan jenis	-
17	KNY	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
18	KSM	Nampak agresif saat duduk berdampingan dengan lawan jenis	+
19	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	+
20	KS	Nampak menatap teman perempuannya	+
21	KA	Nampak agresif saat berdekatan dengan lawan jenis	+
22	KA	Nampak diam saat bersama dengan lawan jenis	-
23	KSD	Nampak belum terbiasa duduk berdampingan dengan lawan jenis	-
24	KSM	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
25	KSU	Nampak belum mampu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis	-

26	LAA	Nampak belum mampu memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
27	LAD	Nampak menatap teman perempuannya	+
28	KB	Nampak belum mampu memberikan perhatian yang baik terhadap lawan jenis	-
29	LNR	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
30	LW	Nampak menatap teman perempuannya	+
31	KDK	Nampak menatap teman perempuannya	+
32	KR	Nampak belum bisa bergaul dengan lawan jenis	-
33	PNM	Nampak menatap teman perempuannya	+
34	RS	Nampak terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
35	PS	Nampak menatap teman perempuannya	+
36	R	Nampak menatap teman perempuannya	+
37	SS	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+
38	YS	Nampak menatap teman perempuannya	+

8. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

9. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

10. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

11. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana, 2014)

N. Teori Konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

a. Filosofis

5) Pandangan hidup teori konseling behavioral krumboltz

Dalam pandangan tentang hakekat manusia, terapi behavior menganggap bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik dan hidup dalam alam yang deterministik, dengan sedikit peran aktif untuk memilih martabatnya. Perilaku manusia adalah hasil respon terhadap lingkungan dengan kontrol yang terbatas dan melalui interaksi ini kemudian berkembang pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Dalam konsep behavior, perilaku manusia merupakan hasil dari proses belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi kondisi-kondisi belajar. Dengan demikian, terapi behavior hakekatnya merupakan aplikasi prinsip-prinsip dan teknik belajar secara sistematis dalam usaha menyembuhkan gangguan tingkah laku. Proses interaksi sosial dibangun melalui contoh-contoh di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya yang baik dan sebaliknya.

6) Prosedur teori konseling behavioral krumboltz

Mengandung prosedur-prosedur peningkatan self heterosexuality sebagai berikut:

- h) Mengobservasi gejala self heterosexuality siswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas
- i) Mentabulasi gejala self heterosexuality dengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel
- j) Menganalisis gejala self heterosexuality siswa yang tinggi, sedang dan rendah
- k) Mengidentifikasi gejala self heterosexuality dengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara
- l) Melakukan diagnose terhadap self heterosexuality siswa yang tinggi, sedang dan rendah
- m) Melakukan prognosa yaitu menentukan cara untuk meningkatkan self heterosexuality dengan teknik sosisodrama
- n) Melakukan tindakan/treatment siswa yang mengalami gejala self heterosexuality tinggi, sedang dan rendah dengan teknik model

7) Langkah-langkah untuk mengetahui self heterosexuality

Mengandung langkah-langkah peningkatan self heterosexuality sebagai berikut:

PERTEMUAN KE I

- 13. Melakukan Rapport
- 14. Mengecek absen siswa
- 15. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke I
- 16. Merefleksi pertemuan sebelumnya (pengertian, contoh, dan penerapan)
- 17. Melaksanakan skill open question
- 18. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ke I
- 19. Melakukan bimbingan kelompok terkait self heterosexuality siswa
- 20. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik harian antar siswa di dalam bimbingan kelompok
- 21. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
- 22. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait self heterosexuality
- 23. Pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
- 24. Merencanakan untuk pertemuan ke II
- 25. Terminasi pertemuan pertama

PERTEMUAN KE II:

10. Melakukan Rapport
11. Mengecek absen siswa
12. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke II
13. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
14. Assesmen buku harian self heterosexuality
15. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ke II
16. Melakukan bimbingan kelompok terkait self heterosexuality siswa
17. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik mingguan pertama antar siswa di dalam bimbingan kelompok
18. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
19. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait self heterosexuality
20. Merencanakan untuk pertemuan ke III
21. Terminasi pertemuan kedua

PERTEMUAN KE III:

11. Melakukan Rapport
12. Mengecek absen siswa
13. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke III
14. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
15. Assesmen buku harian self heterosexuality
16. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ke III
17. Melakukan bimbingan kelompok terkait self heterosexuality siswa
18. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik mingguan kedua dan ketiga antar siswa di dalam bimbingan kelompok
19. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
20. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait self heterosexuality
21. Merencanakan untuk pertemuan ke IV
22. Terminasi pertemuan ketiga

PERTEMUAN KE IV:

10. Melakukan Rapport
11. Mengecek absen siswa
12. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke IV
13. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
14. Assesmen buku harian self heterosexuality
15. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ke IV
16. Melakukan bimbingan kelompok terkait self heterosexuality siswa
17. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik mingguan keempat dan bulanan antar siswa di dalam bimbingan kelompok
18. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
19. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait self heterosexuality
20. Pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
21. Rekomendasi untuk menuju ke Konseling Kelompok
22. Terminasi pertemuan keempat menuju ke Konseling Kelompok

O. Teknik Konseling Modeling

a. Pengertian Teknik Model

Model adalah sebuah teknik konseling yang diberikan dengan cara menampilkan untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan yang diberikan dalam membantu untuk membentuk dan meningkatkan self heterosexuality .

b. Prosedur Melakukan Teknik Model

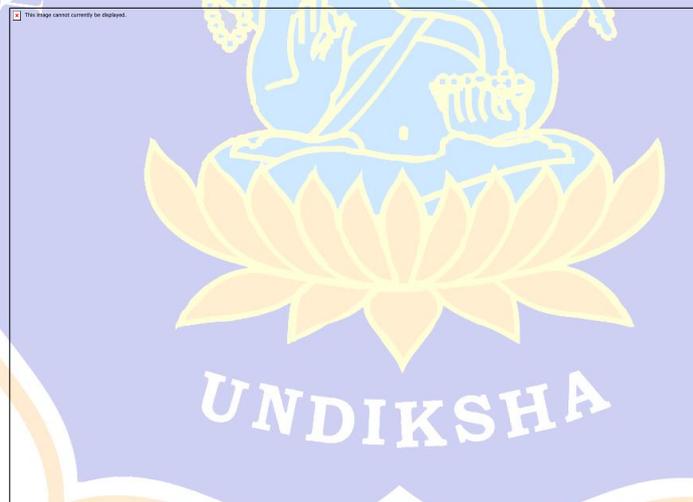
Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

- 7) Menyebarkan lembaran kuesioner self heterosexuality
- 8) menganalisis hasil kuesioner self heterosexuality
- 9) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan model dengan melatih self heterosexuality
- 10) Menyaksikan tampilan model

c. Langkah-langkah Teknik Konseling Model :

- 6) Membentuk peran-peran model terkait self heterosexuality
- 7) Melatih peran-peran model dalam self heterosexuality
- 8) Menyajikan hasil olah data dalam bentuk model
- 9) Menyaksikan model
- 10) Merefleksi tampilan model

d. Skill Konseling



Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

11. *Multiculture from clien and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan-kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.

12. *Attending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana attending behavioral yang terdiri dari :
- f. *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.
 - g. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - h. *Body Language* adalah kemampuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - i. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.
 - j. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
13. *Clie observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
14. *Open and close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?
15. a. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
- b. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
- c. *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
16. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
17. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
18. *FocusingClie, problemother, “we” intervienewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepadakonseli dalam wawancara,kebudayan atau konteksnya dalam proses konseling .
19. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
- a. *Diretiv* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
 - b. *Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
 - c. *Interpretastion* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
 - d. *Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling

- e. *Advice/information/Explanation/intruccion* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat, informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.
 - f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseli contoh : “ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya”,
 - g. *Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberiksn ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
20. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
- a. *Disrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling
 - b. *Incogruit* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
11. *Skill sequencing adnstructuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
12. *Pesonal dan teory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
- a. *Face to face* (individual)

Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

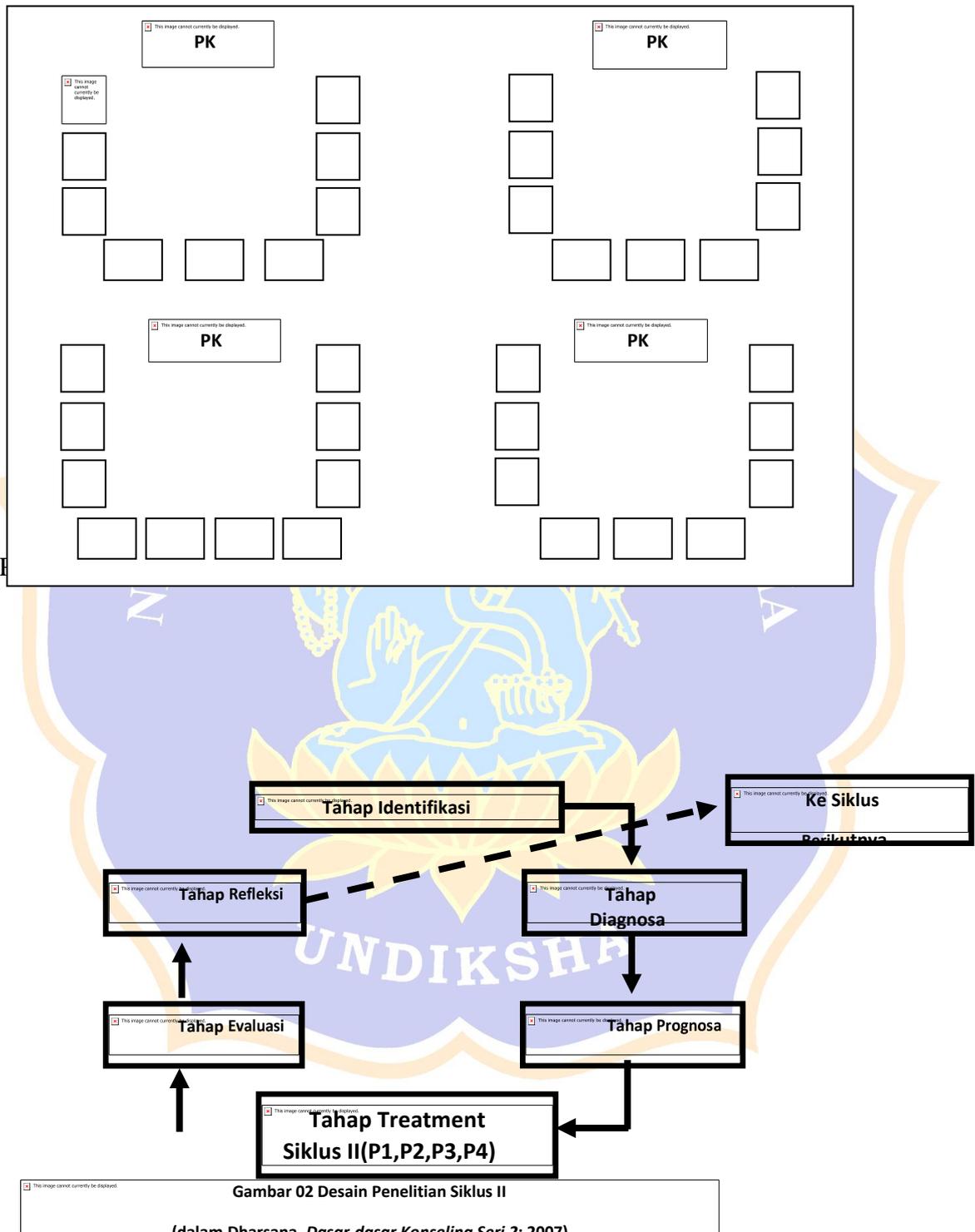
Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:

- 2. Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)
 - 9. Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
 - 10. Sapaan
 - 11. Salam/jabat tangan
 - 12. Kualitas Suara (ehem, iya)
 - 13. Anggukan (body language)
 - 14. Posisi Tubuh (agak condong kearah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
 - 15. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
- c. Group (kelompok)
 - d. *Class room* (kelas)

P. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

- 1. Langkah-langkah :
 - i. Persiapan RPBK
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Penyebaran tes self heterosexuality
 - j. Persiapan media
 - k. Persiapan kelompok modeling

- l. Persiapan peragaan model
- m. Penyajian
- n. Penyebaran kuesioner (refleksi terlampir)
- o. Pelatihan pengisian buku harian (terlampir)
- p. Pembentukan Kelompok



(b) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki self heterosexuality rendah dan sedang.

(f) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki self heterosexuality yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(g) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat pemahaman siswa tentang self heterosexuality melalui bimbingan kelompok, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling kognitif sosial dengan teknik sosiodrama.

(h) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki self heterosexuality yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(i) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan self heterosexuality siswa.

2. Prosedur :**4. Apersepsi**

Ucapan Salam :

Selamat pagi anak-anak.

Om Swastyastu, Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pertemuan kita sebelumnya, ibu ingin bertanya pada kalian apakah sudah benar-benar paham self heterosexuality itu seperti apa, kemudian contoh-contoh, dan penerapannya? Nah untuk ibu lebih tahu pemahaman kalian dan kalian juga bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam lagi silahkan nama-nama yang kemarin sudah ibu panggil untuk melaksanakan bimbingan kelompok bisa maju. untuk siswa lain yang tidak mengikuti bimbingan kelompok tetap di dalam kelas, mengisi buku harian, dan menyaksikan bimbingan kelompok yang akan teman-teman kalian lakukan ya.

5. Inti

a) Daftar Nama Bimbingan Kelompok Siswa Kelas XI OTKP A Tabel

02. Daftar Nama Siswa Bimbingan Kelompok

NO	NAMA	KELOMPOK
1	Aslamiyah	I
2	Bernhard Rijkaard Dany Mayor	
3	Dewa Gede Darmajaya	
4	Frans Mesak Sarima Koke	
5	Gede Ari Mahendra	
6	Gede Suryawan Gana	
7	Jesica Elsa Amanda	
8	Kadek Ari Yudastrawan	
9	Kadek Ayu Adiningsih	
10	Kadek Desi Handayani	
11	Kadek Desi Kusuma Dwipayani	
12	Kadek Dian	
13	Kadek Dita Candrayani	
14	Kadek Eva Fitriani	
15	Kadek Listianingsih	
16	Kadek Meta Apsari Dewi	
17	Kadek Nita Yastini	
18	Kadek Sri Maharani	III
19	Kadek Sukriawati	
20	Ketut Sepiani	
21	Komang Ariani	
22	Komang Aryawati	
23	Komang Setia Dewi	
24	Komang Sinta Maharani	
25	Komang Sri Utami	
26	Luh Alit Arini	
27	Luh Ayu Dygta Sherlyana Dewi	
28	Luh Budiasih	

29	Luh Nia Ratnayani	IV
30	Luh Widiartini	
31	Ni Kadek Diana Kusuma Dewi	
32	Ni Komang Riskayani	
33	Pande Putu Nova Mertana	
34	Putu Ririn Suryani	
35	Putu Sumerta	
36	Rizka Hr	
37	Sakira Sastra Wiguna	
38	Yuli Shofiani	

Tabel 03. Proses Bimbingan Kelompok

No	Tahapan BKP	Yang Memberi Pernyataan	Pernyataan	Keterangan
I	Tahap Pembentukan	PK (Desi)	Selamat pagi anak-anak. Bagaimana kabar anak- anak pada pagi hari ini?	PK mengucapkan salam dan mulai menanyakan kabar.
		Anggota BKP (semua)	Baik bu.	
		PK (Desi)	Bagus sekali anak-anak. Semoga kita semua selalu dalam keadaan yang baik - baik Sebelumnya Ibu ucapkan terima kasih kepada anak – anak semuanya karena anak-anak sudah bersedia mengikuti bimbingan kelompok ini. Nah anak – anak sebelum kita melakukan kegiatan ini ada baiknya kalau kita melaksanakan doa terlebih dahulu. Ada yang tahu mengapa kita harus melaksanakan doa sebelum kegiatan kita mulai?	Menerima anggota kelompok dengan terbuka. Dan mulai mengatur lalu lintas kegiatan bimbingan kelompok.
		Anggota BKP (Ayu)	Saya bu.	
		PK (Desi)	Ya silahkan Ayu sampaikan pendapat Ayu, mengapa kita harus berdoa sebelum kita melakukan kegiatan?	PK memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya dengan terbuka dan memberikan dorongan.
		Anggota BKP (Ayu)	Terima kasih bu atas kesempatannya. Sebelum melaksanakan kegiatan kita harus melaksanakan doa terlebih dahulu agar kegiatan yang kita laksanakan bisa berjalan dengan baik dan tidak menemukan suatu hambatan nantinya.	
		PK (Desi)	Benar sekali Ayu. Nah apa yang disampaikan oleh Ayu benar sekali anak – anak, sebelum kita melakukan kegiatan apa pun, ada baiknya kalau kita berdoa terlebih dahulu, agar kegiatan yang kita lakukan nantinya bisa berjalan baik dan lancar. Nah kalau begitu, siapa sekarang yang bersedia memimpin doa?	PK memberikan pengutan positif kepada anggota kelompok yang sudah menyampaikan ide dan pendapatnya.
		Anggota BKP (Budiantari)	Saya Bu.	

		PK (Desi)	Ya silahkan Budiantari.	
		Anggota BKP (Budiantari)	Baiklah teman-teman. Sebelum kita melaksanakan kegiatan, marilah kita berdoa terlebih dahulu, agar kegiatan kita bisa terlaksana dengan baik. Baiklah teman – teman berdoa menurut agama dan kepercayaan masing – masing berdoa dipersilahkan - Selesai.	
		PK (Desi)	Terima kasih ya Budiantari sudah bersedia untuk memimpin doa pada pagi hari ini. Baiklah anak-anak...sebelumnya apakah diantara anak-anak sudah ada yang pernah mengikuti bimbingan kelompok?	PK memberikan penguatan verbal kepada anggota kelompok.
		Seluruh Anggota BKP	Belum Bu.	
		PK (Desi)	Baiklah kalau begitu apakah diantara anak-anak ada yang tahu apa itu bimbingan kelompok?	PK selalu memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat dan PK tetap sebagai pengatur lalu lintas.
		Anggota BKP (Eka)	Saya Bu.	
		PK (Desi)	Ya silahkan Eka	
		Anggota BKP (Eka)	Terima kasih atas kesempatannya bu. Sebelumnya saya memang belum pernah bu mengikuti bimbingan kelompok, tetapi saya pernah mendengar tentang kegiatan bimbingan kelompok bu. Menurut saya kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan bersama kelompok untuk memecahkan permasalahan dalam kelompok.	
		PK (Desi)	Ya bagus sekali Eka. Apa ada lagi yang ingin menyampaikan pendapatnya?	
		Anggota BKP (Novi)	Saya bu.	
		PK (Desi)	Ya silahkan Novi untuk menyampaikan pendapatnya.	
		Anggota BKP (Novi)	Ya bu terima kasih. Menurut saya bimbingan kelompok itu merupakan sebuah layanan yang bisa kita manfaatkan untuk memecahkan masalah kelompok melalui dinamika kelompok.	
		PK (Desi)	Ya bagus sekali Novi. Memang benar sekali anak – anak bahwa Bimbingan kelompok itu merupakan suatu kegiatan yang kita laksanakan seperti sekarang ini dimana kita memanfaatkan kelompok yang sudah kita bentuk ini untuk dapat membahas dan mengentaskan permasalahan dalam kelompok. Dan yang paling penting dalam kelompok ini adalah dinamika kelompok. Maksud dari dinamika kelompok disini adalah suasana yang hidup, bergerak, serta berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi diantara kita disini sebagai anggota kelompok. Anak-anak kegiatan bimbingan kelompok ini dibagi menjadi 4 tahapan. Tahapan pertama yaitu tahap pembentukan, tahap kedua yaitu tahap peralihan, tahap ketiga yaitu tahap kegiatan dan tahap keempat yaitu tahap pengakhiran. Dari beberapa hal yang sudah Bapak sampaikan apakah anak-anak sudah mengerti?	PK memberikan penguatan kepada anggota kelompoknya yang sudah menyampaikan idenya. PK memperjelas penyampaian pengertian BKP.
		Seluruh Anggota BKP	Sudah bu.	
		PK (Desi)	Kemudian tujuan dari bimbingan kelompok ini seperti yang sudah disampaikan oleh Eka tadi kalau bimbingan kelompok ini memiliki tujuan untuk mengentaskan permasalahan yang ada dalam kelompok, dimana saat ini kalian adalah sebagai anggota kelompok. Selain itu tujuan selanjutnya adalah untuk membantu anggota kelompok yaitu	PK memperjelas tujuan-tujuan dari BKP anggota kelompok

			<p>anak – anak sendiri untuk mengembangkan kemampuan kalian didalam bersosialisasi yaitu khususnya dalam hal kemampuan kalian untuk berkomunikasi serta untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan self heterosexuality misalnya membantu anak-anak dalam memberanikan diri untuk dapat berbicara atau mengeluarkan pendapat dimuka umum, berani menanggapi pendapat orang lain serta mampu mengembangkan ide dan pengalaman yang anak- anak alami.</p> <p>Baiklah anak – anak dari tujuan – tujuan yang telah Ibu sampaikan,apa ada yang kalian ingin tanyakan atau yang kalian belum mengerti ?</p>	
		Seluruh Anggota BKP	Tidak bu.	
		PK (Desi)	<p>Baiklah anak – anak, Ibu rasa kalian sudah cukup memahami mengenai bimbingan kelompok dan tujuan - tujuannya. Untuk selanjutnya Ibu akan menjelaskan mengenai asas-asas dari bimbingan kelompok yaitu kita harus bisa merahasiakan semua hal yang nantinya akan kita bicarakan disini. Nah untuk itu Ibu sangat mengharap agar anak-anak bisa merahasiakan hal-hal apa saja yang kita bicarakan disini. Apakah anak-anak bisa berjanji untuk dapat merahasiakannya?</p>	
		Seluruh Anggota BKP	Bisa bu.	
		PK (Desi)	<p>Nah selanjutnya anak – anak di dalam mengikuti bimbingan kelompok ini Ibu berharap kalian bisa untuk lebih terbuka dan secara sukarela didalam menyampaikan permasalahan dalam kelompok, menyampaikan masukan atau pendapat yang kalian miliki, ataupun ide – ide guna melancarkan terlaksananya proses bimbingan kelompok ini. Ibu sangat berharap agar anak – anak tidak menutup- nutupi hal yang semestinya disampaikan yang tentunya sangat berkaitan dengan masalah- masalah dalam kelompok yang mungkin nanti kita bahas bersama karena hal tersebut akan dapat menghambat didalam pembahasan permasalahan yang mungkin nanti kita bahas bersama-sama.</p> <p>Kemudian, Ibu berharap juga anak-anak disini agar terlibat secara aktif di dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Agar nantinya kita bisa mencapai tujuan yang hendak kita inginkan bersama. Dan hal yang tidak kalah pentingnya, yaitu didalam menyampaikan pendapat, ide, serta pengalaman, anak-anak harus mentaati norma- norma yang ada. Misalkan anak-anak supaya memberikan kesempatan kepada teman – teman yang lainnya yang tentunya menjadi anggota di dalam kelompok ini untuk dapat menyampaikan pendapat sampai selesai dan Ibu harap agar anak – anak tidak memotong pembicaraan temannya yang sedang menyampaikan pendapatnya karena hal tersebut tidak sopan.</p> <p>Demikian yang Ibu sampaikan mengenai asas- asas dalam bimbingan kelompok. Dari beberapa hal yang sudah Ibu sampaikan apakah ada yang belum dimengerti ?</p>	
		Seluruh Anggota BKP	Tidak bu.	
		PK (Desi)	<p>Baiklah anak-anak, Ibu rasa anak – anak semuanya sudah bisa mengerti dengan apa yang sudah Ibu sampaikan.</p> <p>Anak-anak sebelum kita melaksanakan kegiatan ini lebih lanjut ada baiknya jika kita menyepakati waktu terlebih dahulu. Bagaimana kalau kita sepakati bimbingan kelompok ini kita laksanakan selama 45 menit? Karena waktu istirahat kalian sebentar dan agar kalian juga bisa istirahat makan</p>	<p>PK memberikan penguatan kepada seluruh Anggota BKP. Dan mengajak anggota BKP untuk belajar bermusyawarah mufakat.</p>

			siang nanti. Bagaimana setuju?	
		Seluruh Anggota BKP	Setuju bu.	
		PK (Desi)	Baiklah anak – anak sekarang kita akan melanjutkan ke kegiatan selanjutnya. Keliatannya anak-anak sedikit tegang ya. Baiklah untuk mengakrabkan kita semua, ada baiknya kita melakukan perkenalan rangkaian nama terlebih dahulu. Agar kita jadi lebih mengenal satu sama lainnya dan menjadi semakin akrab sehingga kalian tidak menjadi terlihat tegang mengikuti kegiatan ini. Nah anak – anak dalam rangkaian nama tersebut kita selingi dengan permainan. Bagaimana anak-anak?	PK mengajak anggota BKP untuk memperkenalkan diri dengan rangkaian nama agar bisa kenal satu sama lainnya dan lebih akrab, serta mengadakan permainan.
		Seluruh Anggota BKP	Ya bu.	
		PK (Desi)	Begini anak-anak didalam rangkaian nama tersebut, nantinya kalau ada diantara anak – anak yang salah menyebutkan nama temannya maka akan diberikan kesempatan untuk menyanyi atau mempertunjukkan salah satu keahliannya. Didalam rangkaian nama tersebut siapapun yang mendapat gilirannya harus menyebutkan nama temannya yang lebih dulu menyebutkan namanya dan diurut sesuai dengan gilirannya setelah itu baru menyebutkan nama dirinya sendiri. Dan bagi yang salah, seperti yang sudah Ibu telah sampaikan tadi, akan diberikan kesempatan untuk mempertunjukkan kebolehannya atau keahliannya. Bagaimana anak – anak, setuju?	
		Seluruh Anggota BKP	Setuju bu.	
		PK (Desi)	Baiklah anak-anak kita langsung saja dengan perkenalannya ya. Ibu mulai dari sebelah kanan Ibu ya!	
Perkenalan masing-masing anak				
		PK (Desi)	Bagus sekali,,,anak – anak karena anak – anak tidak ada yang salah didalam sesi perkenalan tadi, jadi tidak ada yang dihukum, tetapi untuk dapat menambah keakraban kita disini apa ada yang mau dengan sukarela untuk menghibur kita disini, misalnya dengan bernyanyi, menari, main tebak – tebakan atau lain sebagainya anak – anak, apa ada yang mau?	PK tidak memaksakan kehendak dan selalu bertanya kepada anggota BKP agar tidak terkesan memaksa.
		Anggota BKP(Mandiarta)	Saya bu.	
Selingan Hiburan				
		PK (Desi)	Wah... beri tepuk tangan untuk Mandiarta. Bagaimana sudah terhibur?	
		Seluruh Anggota BKP	Sudah Ibu.	
II	Tahap Peralihan	PK (Desi)	Silahkan duduk Mandiarta . Terima kasih ya Mandiarta sudah bersedia untuk menghibur kita disini. Anak-anak apakah sudah merasa senang?	
		Seluruh Anggota BKP	Sudah bu.	
		PK (Desi)	Bagus sekali anak - anak. Anak-anak juga Ibu perhatikan sudah terlihat akrab satu sama lainnya. Kalau begitu untuk kegiatan rangkaian nama dan permainannya kita cukupkan dulu. Dan untuk itu kegiatan akan kita lanjutkan. Apakah anak-anak setuju?	
		Seluruh Anggota BKP	Setuju bu.	
III	Tahap Kegiatan	PK (Desi)	Baiklah anak-anaksekarang Ibu akan menyampaikan sebuah topic yaitu self heterosexuality. Dilihat dari hasil tes yang sudah kalian terima ternyata self heterosexuality kalian sangat rendah. Nah sekarang coba kalian sampaikan kenapa hal itu bisa terjadi. Dimulai dari sebelah kiri Ibu.	PK menyampaikan topic tugas pada anggota BKP dan mendorong anggota untuk menyampaikan masalah yang

				berhubungan dengan topic.
		Anggota BKP (Wisna)	Begini bu, saya sulit untuk mendekati teman-teman di kelas terutama lawan jenis	PK mendengarkan anggota BKP menyampaikan permasalahannya dan sambil memberikan dorongan minimal. Serta tidak lupa untuk melakukan attending.
		PK (Desi)	Nah tadi Wisna sudah menyampaikan permasalahannya yaitu merasasulit mendekati teman-teman di kelas terutama teman lawan jenis. Selanjutnya!	PK melakukan restatement (mengDesig kembali pernyataan anggota kelompok)
		Anggota BKP (Budiantari)	Kalau saya merasa kaku jika bersama lawan jenis bu	PK melakukan attending kepada anggota kelompok yang menyampaikan permasalahan.
		PK (Desi)	Nah Budiantari sudah menyampaikan bahwa ia merasa kaku jika bersama lawan jenis. Sekarang giliran Oka	PK melakukan restatement (mengDesig kembali pernyataan anggota kelompok)
		Anggota BKP (Oka)	Begini bu, saya malu jika bertemu dengan lawan jenis	PK melakukan attending kepada anggota kelompok yang menyampaikan permasalahan.
		PK (Desi)	Baiklah tadi Oka menyatakan malu jika bertemu dengan lawan jenis. Benar begitu Oka?	
		Anggota BKP (Oka)	Benar bu.	
		PK (Desi)	Selanjutnya silahkan Mandiarta	
		Anggota BKP (Mandiarta)	Begini bu, kalau saya sedikit bisa mendekati teman perempuan tapi sulit untuk meyakinkan mereka. Mereka selalu menganggap bahwa saya selalu bercanda dan tidak pernah serius.	
		PK (Desi)	Wah, ini yang dialami Mandiarta. Mandiarta bisa dan mungkin banyak teman namun sulit untuk meyakinkan mereka karena Mandiarta dianggap sering bercanda, betul begitu ya?	
		Anggota BKP (Mandiarta)	Benar bu.	
		PK (Desi)	Baiklah, selanjutnya silahkan Parwati.	
		Anggota BKP (Parwati)	Begini bu, saya selalu masa bodoh dan benci jika ada laki-laki yang mendekati saya.	
		PK (Desi)	Jadi disini masalah Parwati yaitu masa bodoh dan benci jika ada teman laki-laki yang mendekati dia.	
		Anggota BKP (Parwati)	Benar bu.	
		PK (Desi)	Yang terakhir silahkan Ari dwi.	
		Anggota BKP (Ari dwi)	Kalau saya sulit untuk menumbuhkan kepedulian saya terhadap lawan jenis dan kadang-kadang saya bersikap acuh tak acuh kepada mereka	
		PK (Desi)	Jadi kalau masalah Ari dwi disini adalah sulit untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lawan jenis	
		Anggota BKP (Ari dwi)	Ya, benar bu.	
		PK (Desi)	Nah anak-anak sekarang siapa yang mau memberikan pendapat mengenai masalah-masalah mengenai topic kita self heterosexuality yang sudah disampaikan tadi?	
		Anggota BKP (Ayu)	Saya bu. Saya mau menyampaikan pendapat saya mengenai masalah Ari dwi	

		PK (Desi)	Ya silahkan Ayu	
		Anggota BPK(Ayu)	Menurut saya, mungkin Ari dwi harus merubah sikap acuh tak acuh itu. Berbicaralah seperti layaknya orang yang lain kepada teman laki- lakinya sehingga nantinya ari juga bisa menumbuhkan sedikit rasa peduli tentang mereka.	
		PK (Desi)	Nah tadi Ayu sudah menyampaikan pendapatnya mengenai masalah Ari dwi, Dimana Ari dwi harus bisa merubah sikapnya sedikit demi sedikit agar tidak dipandang orang yang acuh lagi oleh teman laki-laki sehingga nanti Ari dwi bisa peduli dengan orang secara menyeluruh tanpa membedakan gendernya.	
		Anggota BPK (Ari dwi)	Sudah bu. Saya harus bisa merubah sedikit demi sedikit sikap saya yang acuh tak acuh itu.	
		PK (Desi)	Bagus sekali Ari dwi, Ibu senang kamu sudah merubah pandangan kamu untuk bisa merubah sikap. Terimakasih Ayu atas pendapatnya. Nah sekarang siapa yang mau mengeluarkan pendapatnya lagi?	
		Anggota KP (Parwati)	Saya bu.	
		PK (Desi)	ya silahkan Parwati.	
		Anggota BKP (Parwati)	Terima kasih bu, saya ingin menyampaikan pendapat saya mengenai masalah Mandiarta. saya dapat menyarankan pada Mandiarta untuk mengurangi kebiasaan dia untuk melawak ataupun merayu pada waktu yang tidak tepat. Karena seringnya Mandiarta membuat kelucuan mungkin menyebabkan teman-teman selalu menganggap Mandiarta tidak pernah serius. Jadi kalau memang mau bercanda lihatlah dulu situasi dan waktunya.	
		PK (Desi)	Terimakasih untuk Parwati atas saran yang diberikan. Sekarang siapa yang mau memberikan saran atau pendapat lagi?	
		Anggota BKP (Ari dwi)	Saya bu.	
		PK (Desi)	Ya silahkan Ari dwi.	
		Anggota BKP (Ari dwi)	Mungkin pendapat saya tidak jauh beda dengan teman-teman yang lain, saran saya mungkin kita harus bisa mendekati orang dengan baik kemudian merubah sikap yang terlihat buruk dimata mereka dan mampu meyakinkan mereka bahwa kita bisa berubah kearah yang lebih baik.	
		PK (Desi)	Terimakasih atas saran yang diberikan oleh Ari dwi. Ada lagi yang mau menyampaikan pendapatnya?	
		Seluruh Anggota BKP	Tidak bu.	
		PK (Desi)	Kelihatannya kalian tegang sekali ya. Bagaimana kalau kita mengadakan sebuah peragaan model. Bagaimana kalian setuju?	
		Seluruh Anggota BKP	Setuju bu.	
		PK (Desi)	Baiklah anak-anak sekarang ibu ingin melihat kalian memperagakan model singkat mengenai cara menyapa yang baik dan melakukan komunikasi yang efektif. Anggaphlah kalian semua adalah sahabat yang terpisah jauh dan lama tak bertemu. Di suatu hari kalian ingin melakukan reuni. Kalian saling mengirim bbm dan berjanjian untuk bertemu di taman kota. Jadi ibu ingin tahu bagaimana cara kalian menyapa sahabat lama yang tidak bertemu. Sapa mereka dan berikan senyuman rindu pada teman yang lama tak bertemu kemudian berbincang-bincang sehingga menimbulkan keakraban seperti dulu. Buatlah kelucuan yang pernah kalian lakukan pada masa sekolah dulu. Silahkan.	(selingan) Anggota kelompok diminta untuk melakukan peragaan model dan menerapkan self heterosexuality dalam peragaan model tersebut. Diselingi dengan humor.
		PK (Desi)	Bagaimana perasaannya anak-anak semua,	

			sudah agak santai ya.. tidak tegang seperti tadi. Kalian juga sudah memperagakan model mengenai self heterosexuality yang bisa kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari.	
		Seluruh Anggota BKP	Iya bu.	
		PK (Desi)	Bagus anak-anak. Sekarang kita simpulkan pembahasan yang sudah kita laksanakan tadi. Siapa yang mau menyimpulkannya?	PK bersama anggota kelompok menyimpulkan kegiatan BKP.
		Anggota BKP (Ari dwi)	Saya bu.	
		PK (Desi)	Ya silahkan Ari dwi untuk menyimpulkan pembahasan kita kali ini mengenai self heterosexuality.	
		Anggota BKP (Ari dwi)	Baik bu, disini saya dapat simpulkan bahwa sangatlah penting untuk kita memiliki self heterosexuality karena dengan self heterosexuality kita mampu dan mudah untuk bergaul, menyayangi bahkan memperhatikan lawan jenis dengan baik. jika kita ingin meningkatkan self heterosexuality tersebut kita bisa terapkan dengan senyum, sapa, dan salam.	
IV	Tahap Pengakhiran	PK (Desi)	Terima kasih ya Ari dwi sudah membantu menyimpulkan pembahasan kita pada hari ini. Nah anak-anak itu tadi kesimpulan dari kegiatan kita pada hari ini. Berarti kegiatan kita pada hari ini segera akan kita akhiri. Tetapi sebelum itu siapa diantara anak-anak yang mau memberikan pesan dan kesannya? Mungkin dari Mandiarta dulu ya. Bagaimana perasaannya setelah Mandiarta mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini?	PK menanyakan pesan dan kesan konseli dan anggota kelompok yang lain mengenai kegiatan BKP.
		Anggota BKP (Mandiarta)	Terima kasih bu. Terus terang perasaan saya terasa lebih baik dan lebih bisa mengontrol diri untuk bercanda melihat situasi dan waktu.	
		PK (Desi)	Ya bagus sekali Mandiarta. Siapa lagi yang mau menyampaikan pesan dan kesannya?	
		Anggota BKP (Oka)	Saya bu.	
		PK (Desi)	Silahkan Oka.	
		Anggota BKP (Oka)	Kalau menurut saya kegiatan bimbingan kelompok ini sangat bagus sekali dilaksanakan. Karena saya merasakan sendiri kalau melalui kegiatan ini saya merasa lebih berani dalam menyampaikan pendapat padahal kalau dikelas saya agak takut-takut. Tetapi mulai sekarang saya menjadi lebih berani.	
		PK (Desi)	Ya bagus sekali Oka. Apakah ada yang mau lagi menyampaikan pesan dan kesannya?	
		Seluruh Anggota BKP	Tidak bu. Semua sama.	
		PK (Desi)	Ya anak-anak itu tadi telah anak-anak sampaikan pesan dan kesannya. Kemudian akan masih melaksanakan bimbingan kelompok ini minggu depan pada jam yang sama. Ibu ingin melihat perkembangan self heterosexuality kalian, pada pertemuan selanjutnya ibu akan mengevaluasi buku harian kalian juga. Nah untuk selanjutnya Ibu ucapkan terima kasih karena anak-anak sudah bersedia mengikuti kegiatan ini dan sudah menunjukkan motivasi yang bagus dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Mudah-mudahan kegiatan ini bermanfaat. Karena kegiatan kita ini akan kita akhiri, tadi sudah kita awali dengan doa maka sekarang kita tutup kembali dengan doa agar apa yang sudah kita laksanakan tadi bisa bermanfaat. Siapa yang mau memimpin doa?	PK bersama anggota BKP mengadakan pembahasan kegiatan lanjutan. Ucapan terima kasih PK atas terlaksananya kegiatan BKP.
		Anggota BKP (Mandiarta)	Saya bu	
		PK (Desi)	Silahkan Mandiarta.	

	Anggota (Mandiarta)	KP	Teman-teman kita akhiri kegiatan ini dengan doa agar apa yang sudah kita laksanakan tadi bermanfaat untuk kita semua. Berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdoa mulai.....selesai.	Berdoa untuk mengakhiri kegiatan.
	PK (Desi)		Terima kasih Mandiarta. Anak-anak sekarang kita bernyanyi untuk mengakhiri kegiatan ini. Sayonara-sayonara sampai berjumpa pDesig. Buat apa susah buat apa susah.....susah itu tak ada gunanya.	PK dan seluruh Anggota BKP bernyanyi sambil berjalan beriringan menuju PK dan bersalaman satu persatu dengan BPK.

Penugasan

- Berlatih melakukan standar-standar self heterosexuality yang baik
Contoh : melakukan self heterosexuality.
- berlatih mengisi buku harian.
- Mengisi, menulis buku harian dalam situasi self heterosexuality.

3. Penutup

Demikian pelaksanaan bimbingan kelompok pada hari ini.

Semoga dari apa yang ibu sampaikan tadi dapat bermanfaat bagi anak-anak untuk lebih memahami tentang self heterosexuality yang ada dalam diri kalian. Akhir kata, ibu mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasinya.

Ucapan paramasanthi, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ucapan terimakasih.

Tabel 04. Skor Kriteria Self heterosexuality

SKOR	KRITERIA
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

Langkah-langkah :

- Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
- Menjalankan prosedur
- Menyusun dan menyajikan RPBK
- Menyebarkan instrument kuesioner
- Menata ruangan

Q. Sumber

Dharsana, Ketut. 2013. *Teori-Teori Konseling (Diktat)*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Kartono, Kartini. (2004) *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Grafindo Persada: Jakarta

R. Media dan Alat

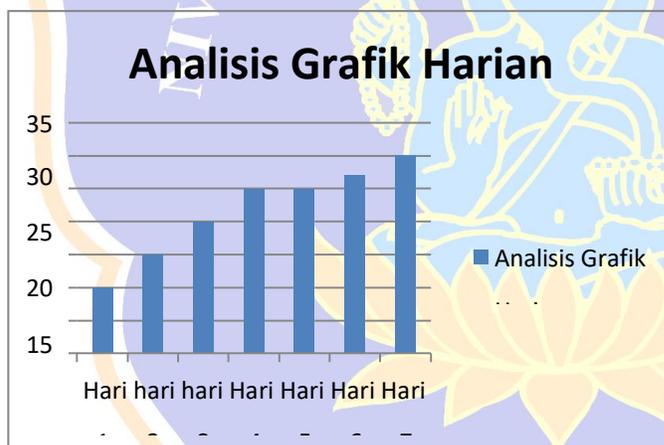
- 3) Media : Bermain peran sosiodrama, Kuesioner, Buku Harian,
4) Alat : Laptop, LCD, Buku

S. Buku Harian Self heterosexuality

Tabel 05. Buku Harian Self heterosexuality

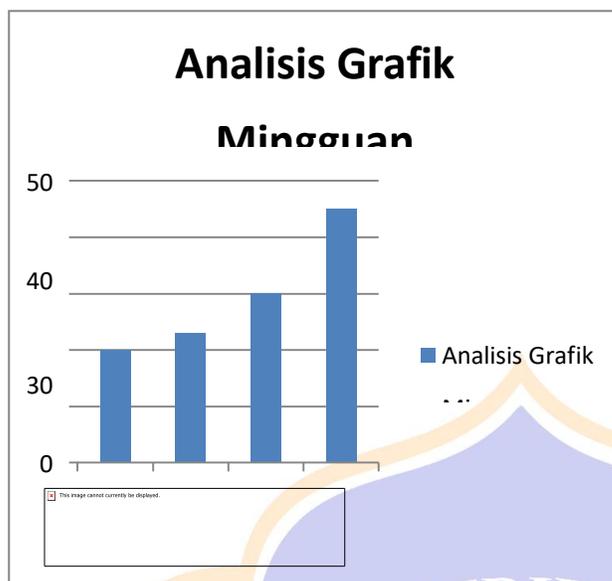
NO	Hari/Tanggal	Situasi	Bergaul dengan lawan jenis	Kasih sayang terhadap lawan jenis	Perhatian terhadap lawan jenis	Kriteria Pencapaian (0-100)
1.	Senin, 2 Maret 2015 (07.30-13.00)	Didalam kelas pelajaran PPKN	Saya mencari kelompok diskusi yang anggotanya heterogen.	Saya menghampiri teman yang tidak mendapat kelompok dan mengajaknya untuk bergabung dikelompok saya.	Saya membagi materi diskusi dengan teman agar ikut aktif dalam diskusi.	10
2.	Senin, 2 Maret 2015 (14.00-18.00)	Di rumah di ruang tamu	Saya berbincang-bincang dengan ayah saya	Saya memijat lengan ayah saya	Saya membawakan ayah obat untuk diminum.	15

Grafik 01. Grafik Harian



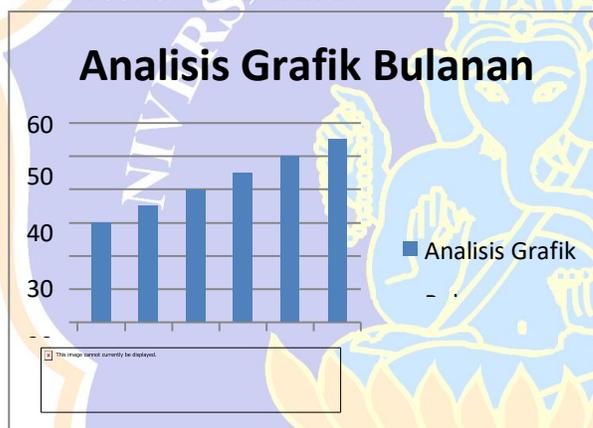
$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$

Grafik 02. Grafik Mingguan



$$N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$$

Grafik 03. Grafik Bulanan



$$N = \frac{B1+B2+B3+B3+B4+B5+B6}{6}$$

T. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konsep

a. Pengertian self heterosexuality

Menurut Dharsana (2013:1001) “*Heterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain”, meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator: 1) bergaul dengan lawan jenis, 2) kasih sayang terhadap lawan jenis, 3) perhatian terhadap lawan jenis.

Selanjutnya menurut Allen C. Edwards (dalam Sukardi, 1993:4-8) *Heterosexuality* adalah kebutuhan atau dorongan untuk bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 6 indikator: 1) bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, 2) melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, 3) jatuh cinta pada jenis kelamin lain, 4) berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, 5) membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, 6) mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Kamus Lengkap Psikologi (dalam Kartini.Kartono, 2004:226) *Heterosexuality* adalah daya tarik terhadap lawan jenis kelamin, satu taraf perkembangan dengan tanda tercapainya masa tertarik pada lawan jenis kelamin.

Contoh-contoh Orang Yang Memiliki Self Heterosexuality.

Orang yang memiliki kategori *self heterosexuality* adalah orang yang dapat bergaul dengan lawan jenis, memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis, memberikan perhatian terhadap lawan jenis. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup kelas adalah orang yang memimpin kelas (korti, ketua kelas). Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup sekolah adalah Kepala Sekolah, guru. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup pemerintahan adalah Gubernur Bali (MP), Presiden RI (Jokowidodo), SBY.

Penerapan Self Heterosexuality. Penerapan *Self Heterosexuality* dapat dilakukan dengan teknik Modeling melalui bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, selanjutnya dengan konseling kelompok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *Self Heterosexuality* tersebut ke dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

2. Definisi Operational

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian self heterosexuality, orang yang memiliki self heterosexuality, dan mengetahui cara untuk menerapkan self heterosexuality dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 06. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self heterosexuality	4) Bergaul dengan lawan jenis		
	5) Kasih sayang terhadap lawan jenis		
	6) Perhatian terghadap lawan jenis		

Tabel 07. Hasil Pengamatan Observasi Self heterosexuality di Kelas X OTKP A

NO	NAMA	OBSERVASI SELF HETEROSEXUALITY	KET
1	A	Nampak belum mampu bergaul dengan baik terhadap lawan jenis	-
2	BRDM	Nampak perhatian terhadap lawan jenis	+
3	DGD	Nampak mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis	+
4	FMS	Nampak agresif saat duduk dengan lawan jenis	+
5	GAM	Nampak sudah mampu menunjukkan kehangatan terhadap lawan jenis	+
6	GSG	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
7	JEA	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
8	KAY	Nampak mampu memberikan kehangatan kepada lawan jenis	+
9	KA	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
10	KDH	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
11	KDK	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
12	KD	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
13	KDC	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
14	KEF	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
15	KL	Nampak diam saat bedekatan dengan lawan jenis	-
16	KMA	Nampak diam saat bedekatan dengan lawan jenis	-
17	KNY	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
18	KSM	Nampak agresif saat duduk berdampingan dengan lawan jenis	+

19	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	+
20	KS	Nampak menatap teman perempuannya	+
21	KA	Nampak agresif saat berdekatan dengan lawan jenis	+
22	KA	Nampak diam saat bersama dengan lawan jenis	-
23	KSD	Nampak belum terbiasa duduk berdampingan dengan lawan jenis	-
24	KSM	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
25	KSU	Nampak belum mampu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis	-
26	LAA	Nampak belum mampu memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
27	LAD	Nampak menatap teman perempuannya	+
28	KB	Nampak belum mampu memberikan perhatian yang baik terhadap lawan jenis	-
29	LNR	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
30	LW	Nampak menatap teman perempuannya	+
31	KDK	Nampak menatap teman perempuannya	+
32	KR	Nampak belum bisa bergaul dengan lawan jenis	-
33	PNM	Nampak menatap teman perempuannya	+
34	RS	Nampak terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
35	PS	Nampak menatap teman perempuannya	+
36	R	Nampak menatap teman perempuannya	+
37	SS	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+
38	YS	Nampak menatap teman perempuannya	+

c. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 08. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Self heterosexuality

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
Coba kamu ulangi pengertian dari self heterosexuality yang sudah ibu jelaskan tadi?	Baik bu, self heterosexuality adalah kebutuhan untuk hubungan seks dengan orang lain meliputi bergaul dengan lawan jenis, kasih sayang terhadap lawan jenis, dan perhatian terhadap lawan jenis	Siswa sudah paham tentang pengertian self heterosexuality
	Saya masih bingung bu belum paham	Siswa belum paham tentang pengertian self heterosexuality
Coba sebutkan indikator-indikator dari self heterosexuality	Indikator dari self heterosexuality adalah: 1. Bergaul dengan lawan jenis 2. Kasih sayang terhadap lawan jenis 3. Perhatian terhadap lawan jenis	Siswa sudah paham
	Saya lupa bu, tidak bisa	Siswa belum paham tentang indikator self heterosexuality
Siapa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	Saya bu, contoh orang yang memiliki self heterosexuality yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri Kemudian orang yang memiliki self heterosexuality rendah adalah anak menyukai sesama jenis dll	Siswa sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality
	Saya tidak tau bu	Siswa belum paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality

3. Tabel Kisi-kisi Instrumenself heterosexuality

Tabel 09. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 10. Standar Kriteria Self heterosexuality

SKOR	KRITERIA NILAI	KATEGORI	KET
5	81 - 100	Sangat Tinggi	
4	61 - 80	Tinggi	
3	41 - 60	Kurang	
2	21 - 40	Rendah	
1	0 - 20	Rendah Sekali	

Rumus:

Skor Ideal = jumlah item x skor

maksimal SMI = $X_a \times 100$

~~$\frac{X_i}{X_a}$~~

4. Instrumen Kuesioner

Kuesioner Self heterosexuality

3. Identitas Responden:

Nama :

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah	No. Butir	
				+	-
1.	Self Heterpsexuality	Bergaul dengan lawan jenis	10	1, 5, 9, 4, 10	2, 3, 7, 8, 6
2.		Kasih sayang terhadap lawan jenis	10	11, 14, 15, 18,19	12, 13, 16, 17, 20
3.		Perhatian terhadap lawan jenis	10	21, 22, 24, 26, 28	23, 25, 27,29.30
Jumlah			30	15	15

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

4. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang self heterosexuality. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

ST= Jika Anda merasa **Sangat Tinggi**dengan pernyataan.

T = Jika Anda merasa **Tinggi**dengan pernyataan.

K = Jika Anda merasa **Kurang** dengan pernyataan.

R = Jika Anda merasa **Rendah** dengan pernyataan.

RS = Jika Anda merasa **RendahSekali**dengan pernyataan.

No	PERNYATAAN	ST	T	K	R	RS
1	Saya mampu bergaul dengan lawan jenis saat berada di sekolah.					
2	Saya merasa malu jika berhadapan dengan teman lawan jenis.					
3	Saya sering memilih teman saat kegiatan diskusi terutama teman yang sejenis dengan saya.					
4	Saya memiliki banyak teman laki-laki dan perempuan.					
5	Saya banyak digemari oleh lawan jenis.					
6	Saya merasa minder jika dihadapkan dengan lawan jenis yang saya sukai.					
7	Saya tidak suka jika ada yang mencampuri urusan pribadi saya terutama teman lawan jenis.					
8	Saya lebih banyak diam jika berada dalam kelompok yang anggotanya heterogen.					
9	Saya sangat aktif berada dalam kelompok heterogen.					
10	Saya senang mengikuti kegiatan sosial dengan teman lawan jenis					

11	Saya selalu disayang kedua orang tua saya.						
12	Saya tidak pernah sepaham dengan kedua orang tua saya.						
13	Saya sangat membenci lawan jenis yang ingin mendekati saya.						
14	Saya sangat mengagumi lawan jenis.						
15	Saya selalu menyayangi lawan jenis yang mencintai saya.						
16	Saya tidak pernah merasa nyaman jika duduk berdampingan dengan lawan jenis.						
17	Saya sering disakiti oleh lawan jenis.						
18	Saya tidak pernah dicaci maupun disakiti oleh lawan jenis.						
19	Keinginan saya selalu dipenuhi oleh orang tua.						
20	Saya menyukai sesama jenis.						
21	Saya senang memperhatikan lawan jenis dari ujung kepala sampai ujung kakinya.						
22	Saya selalu membantu lawan jenis saat mereka memerlukan bantuan.						
23	Saya tidak senang terlalu diperhatikan oleh lawan jenis.						
24	Saya senang mencari perhatian dari lawan jenis saat kegiatan diskusi berjalan.						
25	Saya merasa gugup dan cemas jika menatap mata lawan jenis saya.						
26	Saya senang mendekati teman lawan jenis.						
27	Saya senang mengambil alat tulis teman lawan jenis saya.						
28	Saya selalu memperhatikan kedua orang tua saya.						
29	Saya sering membuly teman untuk mencari perhatian di sekitar saya.						
30	Saya lebih nyaman mendekati teman yang sejenis daripada teman lawan jenis.						

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian, seperti:

1. Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian self heterosexuality seperti contoh di atas.
2. Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian self heterosexuality, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator self heterosexuality dalam masing-masing kolom yang sudah dibuat.
3. Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1- 100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
4. Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.

6. Pedoman singkat guru BK

7. Mempersiapkan RPBK self heterosexuality
8. Mempersiapkan pedoman observasi
9. Mempersiapkan pedoman wawancara
10. Mempersiapkan buku harian self heterosexuality
11. Mempersiapkan instrumen self heterosexuality

12. Mempersiapkan media

7. Rekomendasi/Refleksi

Setelah diberikan bimbingan kelompok kepada 10 orang siswa dan diukur dengan kuesioner self heterosexuality ditemukan 4 orang memiliki self heterosexuality sangat tinggi, 13 orang memiliki self heterosexualitytinggi. Sisanya sebanyak 10 orang berada pada kategori kurang sehingga penting untuk diperhatikan mengikuti konseling kelompok dalam rangka meningkatkan self heterosexuality dalam proses konseling kelompok. Selanjutnya disajikan data-data sebagai berikut.

Tabel 11. Data Hasil Bimbingan Kelompok Self heterosexuality pada Siswa Kelas X OTKP A

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	Dewa Gede Darmajaya	72	Tinggi
2	Gede Ari Mahendra	80	Tinggi
3	Komang Aryawati	41	Kurang
4	Luh Budiasih	51	Kurang
5	Luh Nia Ratnayani	52	Kurang
6	Ni Kadek Diana Kusuma Dewi	84	Sangat Tinggi
7	Putu Ririn Suryani	80	Tinggi
8	Rizka Hr	82	Sangat Tinggi
9	Sakira Sastra Wiguna	72	Tinggi
10	Yuli Shofiani	83	Sangat Tinggi
JUMLAH		ST = 3	
		T = 4	
		K = 3	

Lampiran 22. RPBK Konseling kelompok

RPBK

BIMBINGAN KONSELING

SETTING KONSELING KELOMPOK

PENGEMBANGAN SELF HETEROSEXUALITY



OLEH:

I Gusti Lanang Agung Angan Byasama

UNDIKSHA
PRODI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

2019

LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING (RPBK)

IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK: I Gst L.A Angan Byasama

NIM/NIP 1611011017

Semester/Kelas : VII/A

Jurusan : Prodi Bimbingan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

No. HP 082247386540

Email : anganbyasama@gmail.com

Setting : Konseling Kelompok

Jenis Layanan : Orientasi

Bidang Layanan : Pribadi

Kelas : X OTKP A

Sekolah : SMKN 1 Singaraja

B. MATA KULIAH : Intensif BK, Riset

Singaraja, 8 November 2019

I Gst Lanang Agung Angan B.
 NIM.1611011017

Guru Pamong

Dosen Pembimbing

Ni Nyoman Ariani, S.Pd
 NIP.19670628 198902 2 001

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons
 NIP. 19570801 198303 1 003

Mengetahui/Menyetujui
 Koorprodi

Mengetahui/Menyetujui,
 Plt Kepala SMKN 1 Singaraja

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons
 19570801 198303 1 003

I Putu Eka Wilantara, M.Pd NIP.
 NIP. 19740718 199903 1 005

(RPBK)

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

Nama Sekolah : SMKN 1 Singaraja
 Kelas/ Semester : X OTKP A/I
 Siklus : III (Tiga)
 Pertemuan (P) : P1, P2, P3, P4
 Alokasi Waktu : 40 menit (11.20 – 12.00)
 Bidang layanan : Pribadi
 Jenis layanan : Orientasi (Konseling Kelompok)
 Standar Kompetensi : Memahami self heterosexuality
 Kompetensi Dasar: Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan self heterosexuality

U. Indikator :

7. Siswa dapat memahami pengertian self heterosexuality serta indikator self heterosexuality yaitu:
 - g. Bergaul dengan lawan jenis
 - h. Kasih sayang terhadap lawan jenis
 - i. Perhatian terhadap lawan jenis
8. Siswa dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan self heterosexuality rendah dari masing-masing indikator self heterosexuality
9. Siswa dapat menerapkan masing-masing indikator self heterosexuality dalam bidang pribadi

V. Tujuan :

Adapun tujuan layanan ini adalah:

7. Untuk dapat memahami pengertian self heterosexuality serta indicator self heterosexuality yaitu:
 - g. Bergaul dengan lawan jenis
 - h. Kasih sayang terhadap lawan jenis

- i. Perhatian terhadap lawan jenis
8. Untuk dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan self heterosexuality rendah dari masing-masing indikator self heterosexuality
 9. Untuk dapat menerapkan masing-masing indikator self heterosexuality dalam bidang pribadi

W. Materi :

1. Pengertian self heterosexuality

Menurut Dharsana (2013:1001) "*Heterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain", meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator: 1) bergaul dengan lawan jenis, 2) kasih sayang terhadap lawan jenis, 3) perhatian terhadap lawan jenis.

Selanjutnya menurut Allen C. Edwards (dalam Sukardi, 1993:4-8) *Heterosexuality* adalah kebutuhan atau dorongan untuk bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 6 indikator: 1) bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, 2) melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, 3) jatuh cinta pada jenis kelamin lain, 4) berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, 5) membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, 6) mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Kamus Lengkap Psikologi (dalam Kartini.Kartono, 2004:226) *Heterosexuality* adalah daya tarik terhadap

lawan jenis kelamin, satu taraf perkembangan dengan tanda tercapainya masa tertarik pada lawan jenis kelamin.

Berdasarkan atas pemaparan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “*SelfHeterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain”, meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator:

10) Bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis merupakan cara kita menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan belajar cara hidup serta berfikir di lingkungan mana saja kita berada dengan adanya aturan-aturan yang mengikat sehingga membentuk kepribadian seseorang. Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

11) Kasih sayang terhadap lawan jenis

Kasih sayang adalah suatu pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang keorang lainnya atau kepada seluruh keluarganya. Kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang tercipta, tetapi juga kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang bertengkar, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang itu sendiri. Berawal dari rasa perhatian, saling mengerti terciptalah rasa kasih sayang, berawal dari pacaran, menjadi suami istri yang sangat bahagia, mempunyai anak sampai kakek nenek, betapa bahagianya orang yang memiliki rasa kasih sayang dan sangat beruntung memiliki rasa kasih sayang.

12) Perhatian terhadap lawan jenis

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu obyek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan obyek yang memberikan rangsangan tersebut. Dengan demikian perhatian terhadap lawan jenis merupakan pemusatan atau konsentrasi seseorang terhadap lawan jenis yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seseorang yang ditujukan kepada lawan jenisnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan.

2. Contoh-contoh Orang Yang Memiliki *Self Heterosexuality*

Orang yang memiliki kategori *self heterosexuality* adalah orang yang dapat bergaul dengan lawan jenis, memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis, memberikan perhatian terhadap lawan jenis. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup kelas adalah orang yang memimpin kelas (korti, ketua kelas). Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup sekolah adalah Kepala Sekolah, guru. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup pemerintahan adalah Gubernur Bali (MP), Presiden RI (Jokowidodo), SBY.

Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* tinggi adalah:



Adek Kurniawan Saputra merupakan siswa yang memiliki *self heteroseksual* yang tinggi karena dia mampu bergaul dengan lawan jenis

Widiantara adalah siswa yang memiliki *self heteroseksual* tinggi karena mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis

Contoh orang yang memiliki self heterosexuality rendah



Aryanita dewi adalah siswa yang memiliki self

- 3. heteroseksual rendah karena arik tidak mampu bergaul dengan teman-teman di kelas

Antari adalah siswa yang memiliki self heteroseksual rendah karena kurang perhatian pada teman yang sedang persentasi di depan eling

ty dapat dilakukan dengan teknik Mod an dilanj kelas, utkan dengan bimbingan kelom pok, mpok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *Self Heterosexuality* tersebut ke dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Tabel 01. Data Awal dari Observasi Gejala Self heterosexuality di kelas X OTKP A

NO	NAMA	OBSERVASI SELF HETEROSEXUALITY	KET
1	A	Nampak belum mampu bergaul dengan baik terhadap lawan jenis	-

2	BRDM	Nampak perhatian terhadap lawan jenis	+
3	DGD	Nampak mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis	+
4	FMS	Nampak agresif saat duduk dengan lawan jenis	+
5	GAM	Nampak sudah mampu menunjukkan kehangatan terhadap lawan jenis	+
6	GSG	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
7	JEA	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
8	KAY	Nampak mampu memberikan kehangatan kepada lawan jenis	+
9	KA A	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
10	KDH	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
11	KDK	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
12	KD	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
13	KDC	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
14	KEF	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
15	KL	Nampak diam saat bedekatan dengan lawan jenis	-
16	KMA	Nampak diam saat bedekatan dengan lawan jenis	-
17	KNY	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
18	KSM	Nampak agresif saat duduk berdampingan dengan lawan jenis	+
19	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	+

20	KS	Nampak menatap teman perempuannya	+
21	KA	Nampak agresif saat berdekatan dengan lawan jenis	+
22	KA	Nampak diam saat bersama dengan lawan jenis	-
23	KSD	Nampak belum terbiasa duduk berdampingan dengan lawan jenis	-
24	KSM	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
25	KSU	Nampak belum mampu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis	-
26	LAA	Nampak belum mampu memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
27	LAD	Nampak menatap teman perempuannya	+
28	KB	Nampak belum mampu memberikan perhatian yang baik terhadap lawan jenis	-
29	LNR	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
30	LW	Nampak menatap teman perempuannya	+
31	KDK	Nampak menatap teman perempuannya	+
32	KR	Nampak belum bisa bergaul dengan lawan jenis	-
33	PNM	Nampak menatap teman perempuannya	+
34	RS	Nampak terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
35	PS	Nampak menatap teman perempuannya	+
36	R	Nampak menatap teman perempuannya	+
37	SS	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+

38	YS	Nampak menatap teman perempuannya	+
----	----	-----------------------------------	---

12. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

13. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

14. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

15. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa- siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan

konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana, 2014)

X. Teori Konseling Behavioral Krumboltz

a. Filosofis

8) Pandangan hidup teori konseling behavioral krumboltz

Dalam pandangan tentang hakekat manusia, terapi behavior menganggap bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik dan hidup dalam alam yang deterministik, dengan sedikit peran aktif untuk memilih martabatnya. Perilaku manusia adalah hasil respon terhadap lingkungan dengan kontrol yang terbatas dan melalui interaksi ini kemudian berkembang pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Dalam konsep behavior, perilaku manusia merupakan hasil dari proses belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi kondisi-kondisi belajar. Dengan demikian, terapi behavior hakekatnya merupakan aplikasi prinsip-prinsip dan teknik belajar secara sistematis dalam usaha menyembuhkan gangguan tingkah laku. Proses interaksi sosial dibangun melalui contoh-contoh di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya yang baik dan sebaliknya.

9) Prosedur teori konseling behavioral krumboltz

Mengandung prosedur-prosedur peningkatan self heterosexuality sebagai berikut:

- o) Mengobservasi gejala self heterosexuality siswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas
- p) Mentabulasi gejala self heterosexuality dengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel
- q) Menganalisis gejala self heterosexuality siswa yang tinggi, sedang dan rendah
- r) Mengidentifikasi gejala self heterosexuality dengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara
- s) Melakukan diagnose terhadap self heterosexuality siswa yang tinggi, sedang dan rendah

- t) Melakukan prognosa yaitu menentukan cara untuk meningkatkan self heterosexuality dengan teknik sosisodrama
 - u) Melakukan tindakan/treatment siswa yang mengalami gejala self heterosexuality tinggi, sedang dan rendah dengan teknik model
- 10) Langkah-langkah untuk mengetahui self heterosexuality
Mengandung langkah-langkah peningkatan self heterosexuality sebagai berikut:

PERTEMUAN KE I

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke I
4. Merefleksi pertemuan sebelumnya (pengertian, contoh, dan penerapan)
5. Melaksanakan skill open question
6. Membentuk konseling kelompok pertemuan ke I
7. Melakukan konseling kelompok terkait self heterosexuality siswa
8. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik harian antar siswa di dalam konseling kelompok
 - b. Menampilkan model di dalam konseling kelompok
 - c. Merefleksi penyajian model terkait self heterosexuality
 - d. Pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok
 - e. Merencanakan untuk pertemuan ke II
 - f. Terminasi pertemuan pertama

PERTEMUAN KE II:

22. Melakukan Rapport
23. Mengecek absen siswa
24. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke II
25. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
26. Assesmen buku harian self heterosexuality
27. Membentuk konseling kelompok pertemuan ke II
28. Melakukan konseling kelompok terkait self heterosexuality siswa
29. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik mingguan pertama antar siswa di dalam konseling kelompok
30. Menampilkan model di dalam konseling kelompok
31. Merefleksi penyajian model terkait self heterosexuality
32. Merencanakan untuk pertemuan ke III
33. Terminasi pertemuan kedua

PERTEMUAN KE III:

23. Melakukan Rapport
24. Mengecek absen siswa
25. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke III
26. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya

27. Assesmen buku harian self heterosexuality
28. Membentuk konseling kelompok pertemuan ke III
29. Melakukan konseling kelompok terkait self heterosexuality siswa
30. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik mingguan kedua dan ketiga antar siswa di dalam konseling kelompok
31. Menampilkan model di dalam konseling kelompok
32. Merefleksi penyajian model terkait self heterosexuality
33. Merencanakan untuk pertemuan ke IV
34. Terminasi untuk pertemuan ke tiga

PERTEMUAN KE IV:

23. Melakukan Rapport
24. Mengecek absen siswa
25. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke IV
26. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
27. Assesmen buku harian self heterosexuality
28. Membentuk konseling kelompok pertemuan ke IV
29. Melakukan konseling kelompok terkait self heterosexuality siswa
30. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik mingguan keempat dan bulanan antar siswa di dalam konseling kelompok
31. Menampilkan model di dalam konseling kelompok
32. Merefleksi penyajian model terkait self heterosexuality
33. Pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok
34. Rekomendasi untuk menuju ke konseling individual
35. Terminasi pertemuan ke empat menuju ke konseling individual

Y. Teknik Konseling Model

a. Pengertian Teknik Model

Model adalah sebuah teknik konseling yang diberikan dengan cara menampilkan untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan yang diberikan dalam membantu untuk membentuk dan meningkatkan self heterosexuality .

b. Prosedur Melakukan Teknik Model

Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

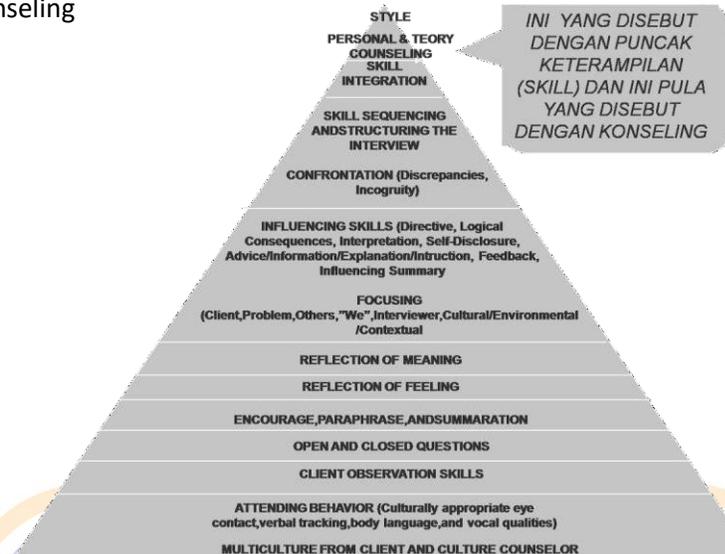
- 11) Menyebarkan lembaran kuesioner self heterosexuality
- 12) menganalisis hasil kuesioner self heterosexuality
- 13) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan model dengan melatih self heterosexuality
- 14) Menyaksikan tampilan model

c. Langkah-langkah Teknik Konseling Model :

- 11) Membentuk peran-peran model terkait self heterosexuality
- 12) Melatih peran-peran model dalam self heterosexuality
- 13) Menyajikan hasil olah data dalam bentuk model

- 14) Menyaksikan model
- 15) Merefleksi tampilan model

d. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

21. *Multiculture from clien and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan–kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.
22. *Atending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak- gerak konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana attending behavioral yang terdiri dari :
 - k. *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.
 - l. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - m. *Body Language* adalah kemandpuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - n. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.
 - o. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
23. *Clien observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
24. *Open and close Question* adalah kemampun konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contah pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?

25. *a. Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
- b.Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
- c.Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
26. *Reflection of feeling* adalah kemampun konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
27. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
28. *FocusingClien,problemother,“we”intervenewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepadakonseli dalam wawancara,kebudayaan atau konteksnya dalam proses konseling .
29. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
- Directiv* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
 - Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
 - Interpretastion* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
 - Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
 - Advice/information/Explanation/intruccion* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat,informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.
 - Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseli contoh : “ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya”,
 - Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberiksn ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
30. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
- Disrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling
 - Incogruit* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
11. *Skill sequencing adnstructuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
12. *Pesonal dan teory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.

13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.

a. *Face to face* (individual)

Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:

Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)

13. Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)

14. Sapaan

15. Salam/jabat tangan

16. Kualitas Suara (ehem, iya)

17. Anggukan (body language)

16. Posisi Tubuh (agak condong kearah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)

17. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)

e. Group (kelompok)

f. *Class room* (kelas)

Z. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Konseling Kelompok

1. Langkah-langkah :

q. Persiapan RPBK

1. Observasi

2. Wawancara

3. Penyebaran tes self heterosexuality

r. Persiapan media

s. Persiapan kelompok model

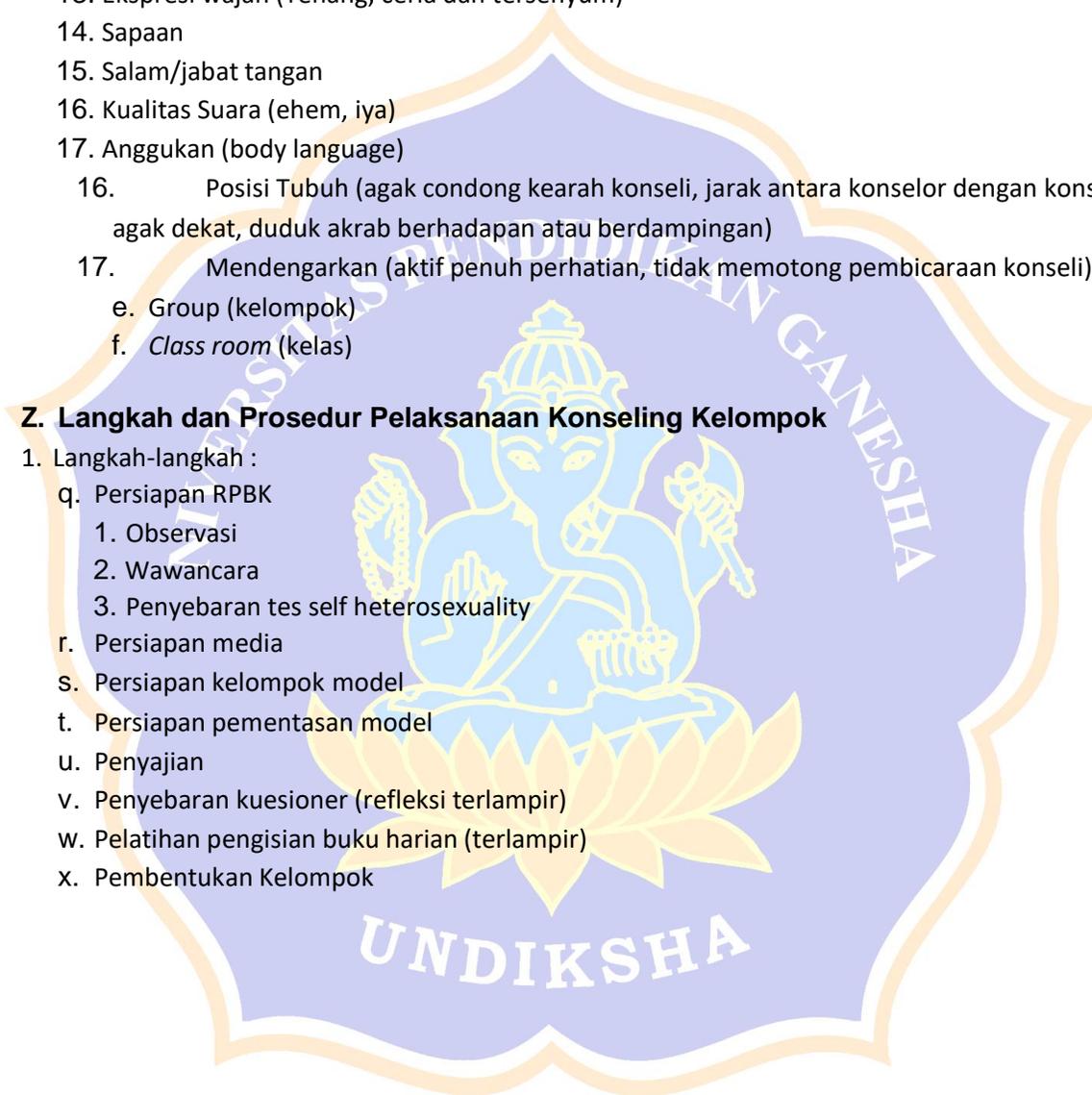
t. Persiapan pementasan model

u. Penyajian

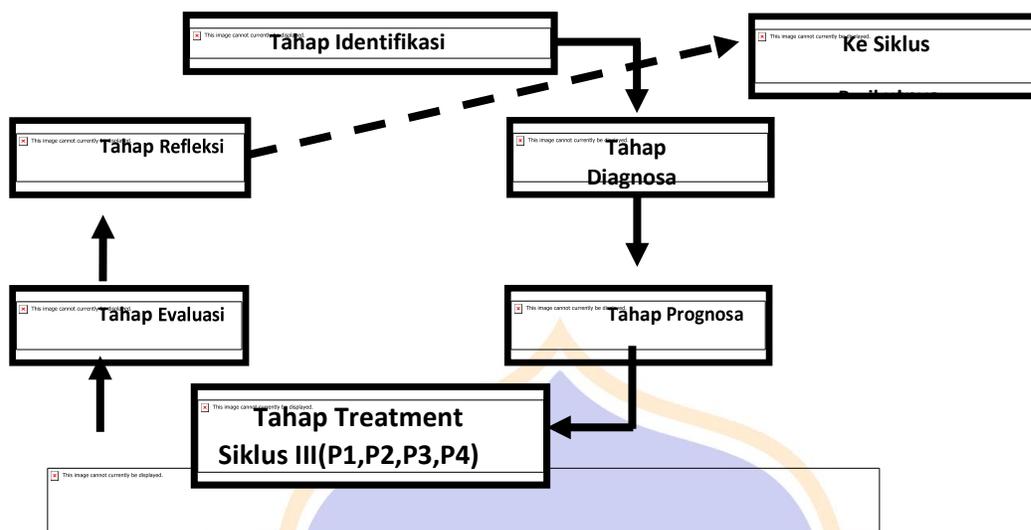
v. Penyebaran kuesioner (refleksi terlampir)

w. Pelatihan pengisian buku harian (terlampir)

x. Pembentukan Kelompok



y. Pelaksanaan Konseling Kelompok

**(c) Tahap Identifikasi**

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki self heterosexuality rendah dan sedang.

(j) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki self heterosexuality yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(k) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat pemahaman siswa tentang self heterosexuality melalui konseling kelompok, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling kognitif sosial dengan teknik model.

(l) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki self heterosexuality yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(m) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan self heterosexuality siswa.

2. Prosedur :

6. Apersepsi

Ucapan Salam :

Selamat pagi anak-anak.

Om Swastyastu, Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pertemuan kita sebelumnya, ibu ingin bertanya pada kalian apakah sudah benar-benar paham self heterosexuality itu seperti apa, kemudian contoh-contoh, dan penerapannya? Nah untuk ibu lebih tahu pemahaman kalian dan kalian juga bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam lagi silahkan nama-nama yang kemarin sudah ibu panggil untuk melaksanakan konseling kelompok bisa maju. untuk siswa lain yang tidak mengikuti konseling kelompok tetap di dalam kelas, mengisi buku harian, dan menyaksikan konseling kelompok yang akan teman-teman kalian lakukan ya.

7. Inti

Daftar Nama Konseling Kelompok Siswa Kelas X OTKP

A Tabel 02. Daftar Nama Siswa Konseling Kelompok

NO	NAMA	KELOMPOK
1	Aslamiyah	I
2	Bernhard Rijkaard Dany Mayor	
3	Dewa Gede Darmajaya	
4	Frans Mesak Sarima Koke	
5	Gede Ari Mahendra	
6	Gede Suryawan Gana	
7	Jesica Elsa Amanda	
8	Kadek Ari Yudastrawan	
9	Kadek Ayu Adiningsih	
10	Kadek Desi Handayani	II
11	Kadek Desi Kusuma Dwipayani	
12	Kadek Dian	

13	Kadek Dita Candrayani	
14	Kadek Eva Fitriani	
15	Kadek Listianingsih	
16	Kadek Meta Apsari Dewi	
17	Kadek Nita Yastini	
18	Kadek Sri Maharani	
19	Kadek Sukriawati	
20	Ketut Sepiani	
21	Komang Ariani	
22	Komang Aryawati	
23	Komang Setia Dewi	
24	Komang Sinta Maharani	III
25	Komang Sri Utami	
26	Luh Alit Arini	
27	Luh Ayu Dygta Sherlyana Dewi	
28	Luh Budiasih	
29	Luh Nia Ratnayani	
30	Luh Widiartini	
31	Ni Kadek Diana Kusuma Dewi	
32	Ni Komang Riskayani	
33	Pande Putu Nova Mertana	
34	Putu Ririn Suryani	IV
35	Putu Sumerta	
36	Rizka Hr	
37	Sakira Sastra Wiguna	
38	Yuli Shofiani	

Tabel 03. Proses Konseling Kelompok

<p>PROSES</p>	<p>Tahap Pembentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Selamat pagi anak-anak" 2. "anak-anak agar kegiatan diskusi ini dapat berjalan dengan lancar, marilah kita berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Berdoa mulai...selesai" 3. "anak-anak, Ibu mengucapkan terima kasih karena telah bersedia hadir untuk ikut bersama- sama mendiskusikan masalah yang sedang kita hadapi dan mencari solusinya". 4. "anak-anak, tujuan dari konseling kelompok ini yaitu untuk mengentaskan masalah pribadi yang dialami anggota kelompok, sehingga memperoleh kemandirian serta dapat mengembangkan potensi diri, sosialisasi yang berguna, antara lain berani berbicara dimuka umum, berani mengemukakan pendapat dan berani menanggapi pendapat orang lain." 5. "anak-anak dalam pelaksanaan konseling kelompok ini ada tiga tahap yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pembentukan b. Tahap kegiatan c. Tahap pengakhiran 6. "selain tiga tahap tersebut ada beberapa asas yang harus kita patuhi dalam kegiatan konseling kelompok yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Asas kesukarelaan: setiap anggota kelompok diharapkan secara sukarela menyampaikan pendapat tanpa ada paksaan. b. Asas keterbukaan: agar kegiatan kelompok menjadi dinamis diharapkan anggota untuk lebih terbuka. c. Asas kegiatan: partisipasi dari semua anggota kelompok sangat diharapkan agar kegiatan menjadi lebih bermakna. d. Asas kenormatifan: dalam menyampaikan ide, pendapat, pengalaman dengan gaya bahasa yang baik dan benar dengan tidak memojokkan anggota kelompok. e. Asas kerahasiaan: apabila dalam pembicaraan nantinya berkaitan dengan kehidupan seseorang, diharapkan setiap anggota kelompok untuk merahasiakannya. 7. "Anak-anak, perkenalkan nama Ibu Desi (kemudian anggota kelompok memperkenalkan diri) 8. "Anak – anak agar lebih mengakrabkan dan menumbuhkan semangat kebersamaan antar anggota kelompok, marilah kita lanjutkan ke permainan. Untuk permainan yang kita lakukan adalah menyanyi yang disertai dengan memindahkan spidol dari satu anggota ke anggota kelompok yang lain. Salah satu anggota kelompok yang mendapatkan spidol tersebut pada akhir nyanyian, maka diberikan kesempatan untuk berjoget. Karena waktu permainan telah usai, kita lanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan"
	<p>Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Anak – anak, masalah yang akan kita bahas nanti adalah masalah yang dialami anggota kelompok sehingga kita mengetahui masalah yang dialami anggota kelompok dan mampu mencari solusi yang tepat serta memecahkan masalah tersebut. Sekarang Ibu persilahkan anak- anak untuk menyampaikan masalah masing- masing" (anggota kelompok mengajukan permasalahan yang dialami) 2. "Tadi kalian sudah menyampaikan masalah yang kalian alami. Anak-anak, sekarang Ibu berikan waktu untuk memilih salah satu masalah kemudian tulis masalah tersebut didalam kertas yang sudah di bagikan. Setelah selesai ditulis, kumpulkan pada Ibu. (pemimpin kelompok mengumpulkan kertas yang di bagikan tadi setelah diisi masalah sesuai pilihan anggota kelompok kemudian dihitung). 3. "Masalah yang dibahas sesuai dengan hasil pilihan anggota kelompok dan masalah tersebut adalah masalah yang dianggap paling diprioritaskan untuk dibahas dalam konseling kelompok ini" nah dari topik/masalah yang telah kalian tulis tadi, ada 3 orang yang memilih masalah mengenai cara meningkatkan srlf heterosexuality siswa di sekolah." <p>"Nah anak-anak, masalah yang kita bahas dalam konseling kelompok ini adalah masalah mengenai bagaimana cara meningkatkan self heterosexuality siswa di sekolah. Sebelumnya, siapa yang bisa menjelaskan apa itu self heterosexuality?" (beberapa anak menjelaskan pengertian self heterosexuality). Nah dari beberapa pendapat teman kalian, dapat Ibu simpulkan bahwa self heterosexuality adalah kebutuhan untuk melakukan hubungan seks dengan orang lain diantaranya bergaul dengan lawan jenis, kasih sayang terhadap lawan jenis dan perhatian terhadap lawan jenis. Maka dari definisi tersebut dalam hal ini self heterosexuality mengandung 3 aspek yaitu:(1) bergaul dengan lawan jenis, (2) kasih sayang terhadap lawan jenis dan (3) perhatian terhadap lawan jenis.</p> 4. "Nah sekarang adakah yang bisa memberikan pendapat mengenai bagaimana ciri-ciri orang yang memiliki self heterosexuality yang tinggi? (beberapa siswa mengajukan pendapatnya mengenai ciri-ciri orang yang memiliki self heterosexuality yang tinggi) <p>"anak-anak kita dapat mengenali ciri-ciri orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dari hasil psikotes yang kalian punya tersebut. Dalam hasil psikotes di halaman belakang</p>

	<p>tersebut ada beberapa aspek yaitu:(1) bergaul dengan lawan jenis, (2) kasih sayang terhadap lawan jenis dan (3) perhatian terhadap lawan jenis.</p> <p>“Nah sekarang kita lakukan lagi permainan ya, kalian terlihat tegang sekali. Mungkin dari anak-anak sekalian ada yang memiliki ide permainan apa yang asyik untuk kita mainkan sekarang”. salah satu siswa mengajukan permainan Do mi kado. Permainan tepuk tangan yang diiringi dengan nyanyian, apabila lagu berakhir tangan terpeuk maka orang yang bersangkutan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan.</p>
	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Nah bagaimana perasaannya sekarang? Sudah kembali senang? Bagus sekali, dari apa yang sudah kita bahas tadi, kita sudah memahami tentang self heterosexuality, contoh orang yang memiliki self heterosexuality tinggi vs rendah, dan cara menerapkan self heterosexuality dalam kehidupan sehari-hari” 2. “Sekarang Ibu berikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan penilaian anak-anak terhadap anggota kelompok yang lain mengenai kemajuan yang di capai masing-masing peserta (beberapa anak menyampaikan kemajuan yang di capai oleh anggota kelompok yang lain melalui buku harian mereka” 3. “Dari kegiatan konseling kelompok yang sudah kita laksanakan tadi, silahkan kemukakan pesan dan kesan anda tentang jalannya kegiatan ini.(Beberapa anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan serta tanggapannya tentang pelaksanaan konseling kelompok ini) 4. “Kegiatan kita cukupkan sampai disini,untuk selanjutnya kita kembali ke kegiatan masing-masing. Untuk pertemuan berikutnya kita sepakati minggu depan ya.” 5. “Anak-anak demikian kegiatan yang telah kita lakukan bersama, tidak lupa Ibu ucapkan terima kasih atas kesediaan serta partisipasinya karena sudah mengikuti kegiatan ini sampai akhir. 6. Karena kegiatan ini kita awali dengan doa, maka kita akhiri pula dengan doa, berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- masing, berdoa.....mulai, selesai. 7. pertemuan kita akhiri sampai disini, sampai bertemu pada kesempatan berikutnya, selamat siang...

Penugasan

- a. Berlatih melakukan standar-standar self heterosexuality yang baik
Contoh : melakukan self heterosexuality .
- b. berlatih mengisi buku harian.
- c. Mengisi, menulis buku harian dalam situasi self heterosexuality .

3. Penutup

Demikian pelaksanaan konseling kelompok pada hari ini.

Semoga dari apa yang ibu sampaikan tadi dapat bermanfaat bagi anak-anak untuk lebih memahami tentang self heterosexuality yang ada dalam diri kalian. Akhir kata, ibu mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasinya.

Ucapan paramasanthi, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ucapan terimakasih.

Tabel 04. Skor KriteriaSelf heterosexuality

SKOR	KRITERIA
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

Langkah-langkah :

11. Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
12. Menjalankan prosedur
13. Menyusun dan menyajikan RPBK
14. Menyebarkan instrument kuesioner
15. Menata ruangan

AA.

Sumber

Dharsana, Ketut.2013. *Teori-Teori Konseling(Diktat)*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Kartono,Kartini. (2004) *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Grafindo Persada: Jakarta

BB. Media dan Alat

- 5) Media : model, Kuesioner, Buku Harian,
6) Alat : Laptop, LCD, Buku

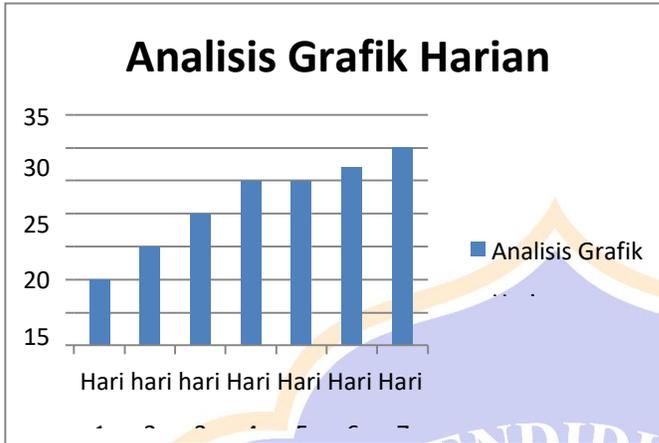
CC. Buku Harian Self heterosexuality

Tabel 05. Buku Harian Self heterosexuality

NO	Hari/Tanggal	Situasi	Bergaul dengan lawan jenis	Kasih sayang terhadap lawan jenis	Perhatian terhadap lawan jenis	Kriteria Pencapaian (0-100)
1.	Senin, 2 Maret 2015 (07.30-13.00)	Didalam kelas pelajaran PPKN	Saya mencari kelompok diskusi yang anggotanya heterogen.	Saya menghampiri teman yang tidak mendapat kelompok dan mengajaknya untuk bergabung dikelompok saya.	Saya membagi materi diskusi dengan teman agar ikut aktif dalam diskusi.	10
2.	Senin, 2 Maret 2015 (14.00-18.00)	Di rumah di ruang tamu	Saya berbincang-bincang	Saya memijat lengan ayah saya	Saya membawakan ayah obat untuk	15

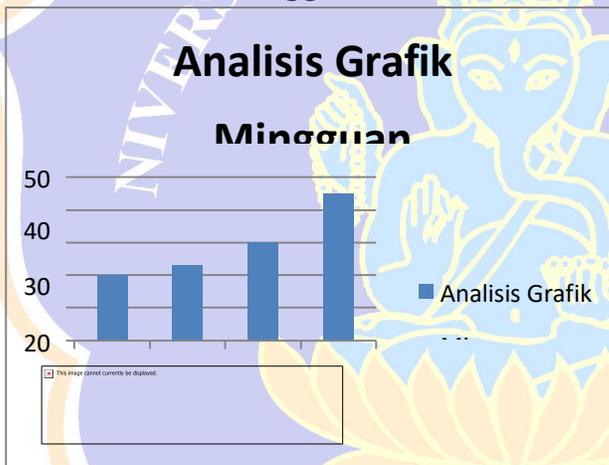
			dengan ayah saya		diminum.	
--	--	--	------------------	--	----------	--

Grafik 01. Grafik Harian



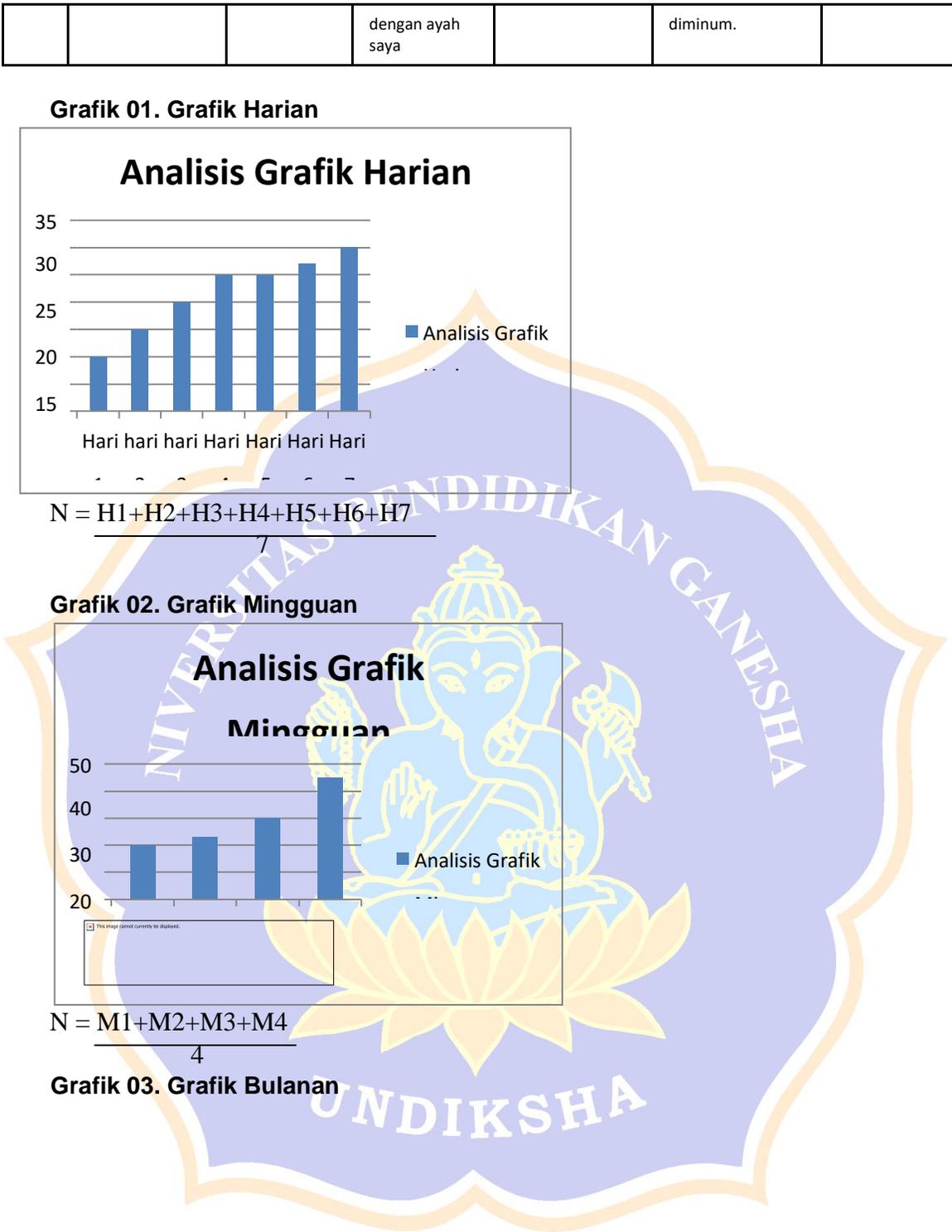
$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$

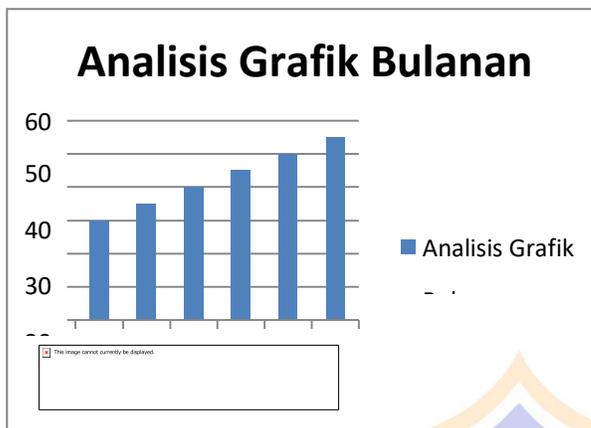
Grafik 02. Grafik Mingguan



$$N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$$

Grafik 03. Grafik Bulanan





N =

$$\frac{B1+B2+B3+B4+B5+B6}{6}$$

DD. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konsep

a. Pengertian self heterosexuality

Menurut Dharsana (2013:1001) “*Heterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain”, meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator: 1) bergaul dengan lawan jenis, 2) kasih sayang terhadap lawan jenis, 3) perhatian terhadap lawan jenis.

Selanjutnya menurut Allen C. Edwards (dalam Sukardi, 1993:4-8) *Heterosexuality* adalah kebutuhan atau dorongan untuk bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 6 indikator: 1) bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, 2) melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, 3) jatuh cinta pada jenis kelamin lain, 4) berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, 5) membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, 6) mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Kamus Lengkap Psikologi (dalam Kartini.Kartono, 2004:226) *Heterosexuality* adalah daya tarik terhadap lawan jenis kelamin, satu taraf perkembangan dengan tanda tercapainya masa tertarik pada lawan jenis kelamin.

Berdasarkan atas pemaparan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “*SelfHeterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain”, meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator:

- 1) Bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis merupakan cara kita menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan belajar cara hidup serta berfikir di lingkungan mana saja kita berada dengan adanya aturan-aturan yang mengikat sehingga membentuk kepribadian seseorang. Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

2) Kasih sayang terhadap lawan jenis

Kasih sayang adalah suatu pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau kepada seluruh keluarganya. Kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya kepasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang tercipta, tetapi juga kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang bertengkar, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang itu sendiri. Berawal dari rasa perhatian, saling mengerti terciptalah rasa kasih sayang, berawal dari pacaran, menjadi suami istri yang sangat bahagia, mempunyai anak sampai kakek nenek, betapa bahagianya orang yang memiliki rasa kasih sayang dan sangat beruntung memiliki rasa kasih sayang.

3) Perhatian terhadap lawan jenis

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu obyek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan obyek yang memberikan rangsangan tersebut. Dengan demikian perhatian terhadap lawan jenis merupakan pemusatan atau konsentrasi seseorang terhadap lawan jenis yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seseorang yang ditujukan kepada lawan jenisnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan.

2 Contoh-contoh Orang Yang Memiliki *Self Heterosexuality*

Orang yang memiliki kategori *self heterosexuality* adalah orang yang dapat bergaul dengan lawan jenis, memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis, memberikan perhatian terhadap lawan jenis. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup kelas adalah orang yang memimpin kelas (koti, ketua kelas). Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup sekolah adalah Kepala Sekolah, guru. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup pemerintahan adalah Gubernur Bali (MP), Presiden RI (Jokowidodo), SBY.

8. Penerapan *Self Heterosexuality*

Penerapan *Self Heterosexuality* dapat dilakukan dengan teknik Modeling melalui bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, selanjutnya dengan konseling kelompok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *Self Heterosexuality* tersebut ke dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

2. Definisi Operational

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian self heterosexuality , orang yang memiliki self heterosexuality , dan mengetahui cara untuk menerapkan self heterosexuality dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

b. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 06. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self heterosexuality	7) Bergaul dengan lawan jenis		
	8) Kasih sayang terhadap lawan jenis		
	9) Perhatian terhadap lawan jenis		

Tabel 07. Hasil Pengamatan Observasi Self heterosexuality di Kelas X OTKP A

NO	NAMA	OBSERVASI SELF HETEROSEXUALITY	KET
1	A	Nampak belum mampu bergaul dengan baik terhadap lawan jenis	-
02	BRDM	Nampak perhatian terhadap lawan jenis	+
3	DGD	Nampak mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis	+
4	FMS	Nampak agresif saat duduk dengan lawan jenis	+
5	GAM	Nampak sudah mampu menunjukkan kehangatan terhadap lawan jenis	+
6	GSG	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
7	JEA	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
8	KAY	Nampak mampu memberikan kehangatan kepada lawan jenis	+
9	KAA	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
10	KDH	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
11	KDK	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
12	KD	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+

13	KDC	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
14	KEF	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
15	KL	Nampak diam saat bedekatan dengan lawan jenis	-
16	KMA	Nampak diam saat bedekatan dengan lawan jenis	-
17	KNY	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
18	KSM	Nampak agresif saat duduk berdampingan dengan lawan jenis	+
19	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	+
20	KS	Nampak menatap teman perempuannya	+
21	KA	Nampak agresif saat berdekatan dengan lawan jenis	+
22	KA	Nampak diam saat bersama dengan lawan jenis	-
23	KSD	Nampak belum terbiasa duduk berdampingan dengan lawan jenis	-
24	KSM	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
25	KSU	Nampak belum mampu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis	-
26	LAA	Nampak belum mampu memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
27	LAD	Nampak menatap teman perempuannya	+
28	KB	Nampak belum mampu memberikan perhatian yang baik terhadap lawan jenis	-
29	LNR	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
30	LW	Nampak menatap teman perempuannya	+
31	KDK	Nampak menatap teman perempuannya	+
32	KR	Nampak belum bisa bergaul dengan lawan jenis	-
33	PNM	Nampak menatap teman perempuannya	+

34	RS	Nampak terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
35	PS	Nampak menatap teman perempuannya	+
36	R	Nampak menatap teman perempuannya	+
37	SS	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+
38	YS	Nampak menatap teman perempuannya	+

d. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 08. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Self heterosexuality

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
Coba kamu ulangi pengertian dari self heterosexuality yang sudah ibu jelaskan tadi?	Baik bu, self heterosexuality adalah kebutuhan untuk hubungan seks dengan orang lain meliputi bergaul dengan lawan jenis, kasih sayang terhadap lawan jenis, dan perhatian terhadap lawan jenis	Siswa sudah paham tentang pengertian self heterosexuality
	Saya masih bingung bu belum paham	Siswa belum paham tentang pengertian self heterosexuality
Coba sebutkan indikator-indikator dari self heterosexuality	Indikator dari self heterosexuality adalah: 1. Bergaul dengan lawan jenis 2. Kasih sayang terhadap lawan jenis 3. Perhatian terhadap lawan jenis	Siswa sudah paham
	Saya lupa bu, tidak bisa	Siswa belum paham tentang indikator self heterosexuality
Siapa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	Saya bu, contoh orang yang memiliki self heterosexuality yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri Kemudian orang yang memiliki self heterosexuality rendah adalah anak menyukai sesama jenis dll	Siswa sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality
	Saya tidak tau bu	Siswa belum paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality

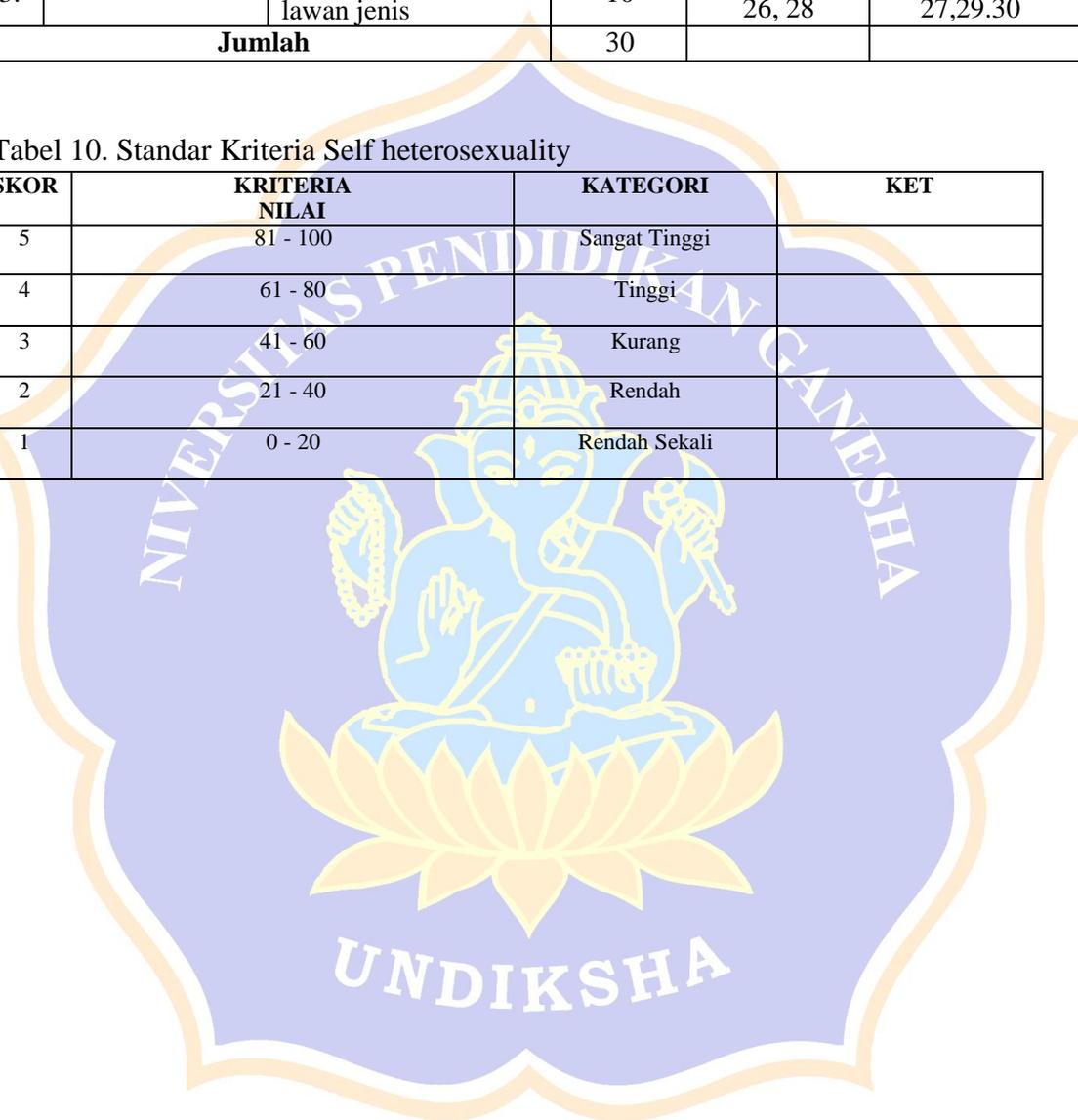
3. Tabel Kisi-kisi Instrumenself heterosexuality

Tabel 09. Kisi-kisi Instrumen

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah	No. Butir	
				+	-
1.	Self Heterpsexuality	Bergaul dengan lawan jenis	10	1, 5, 9, 4, 10	2, 3, 7, 8, 6
2.		Kasih sayang terhadap lawan jenis	10	11, 14, 15, 18,19	12, 13, 16, 17, 20
3.		Perhatian terhadap lawan jenis	10	21, 22, 24, 26, 28	23, 25, 27,29.30
Jumlah			30		

Tabel 10. Standar Kriteria Self heterosexuality

SKOR	KRITERIA NILAI	KATEGORI	KET
5	81 - 100	Sangat Tinggi	
4	61 - 80	Tinggi	
3	41 - 60	Kurang	
2	21 - 40	Rendah	
1	0 - 20	Rendah Sekali	



Rumus:

Skor Ideal = jumlah item x skor

maksimal SMI = $X_a \times 100$ $\frac{\sum x_i}{n}$

4. Instrumen Kuesioner

Kuesioner Self heterosexuality**5. Identitas Responden:**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

6. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang self heterosexuality . Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:**ST**= Jika Anda merasa **Sangat Tinggi**dengan pernyataan.**T** = Jika Anda merasa **Tinggi**dengan pernyataan. **K**= Jika Anda merasa **Kurang** dengan pernyataan.**R** = Jika Anda merasa **Rendah** dengan pernyataan.**RS** = Jika Anda merasa **Rendah Sekali**dengan pernyataan.

No	PERNYATAAN	ST	T	K	R	RS
1	Saya mampu bergaul dengan lawan jenis saat berada di sekolah.					
2	Saya merasa malu jika berhadapan dengan teman lawan jenis.					
3	Saya sering memilih teman saat kegiatan diskusi terutama teman yang sejenis dengan saya.					
4	Saya memiliki banyak teman laki-laki dan perempuan.					
5	Saya banyak digemari oleh lawan jenis.					
6	Saya merasa minder jika dihadapkan dengan lawan jenis yang saya sukai.					
7	Saya tidak suka jika ada yang mencampuri urusan pribadi saya terutama teman lawan jenis.					
8	Saya lebih banyak diam jika berada dalam kelompok yang anggotanya heterogen.					
9	Saya sangat aktif berada dalam kelompok heterogen.					

10	Saya senang mengikuti kegiatan sosial dengan teman lawan jenis					
11	Saya selalu disayang kedua orang tua saya.					
12	Saya tidak pernah sepaham dengan kedua orang tua saya.					
13	Saya sangat membenci lawan jenis yang ingin mendekati saya.					
14	Saya sangat mengagumi lawan jenis.					
15	Saya selalu menyayangi lawan jenis yang mencintai saya.					
16	Saya tidak pernah merasa nyaman jika duduk berdampingan dengan lawan jenis.					
17	Saya sering disakiti oleh lawan jenis.					
18	Saya tidak pernah dicaci maupun disakiti oleh lawan jenis.					
19	Keinginan saya selalu dipenuhi oleh orang tua.					
20	Saya menyukai sesama jenis.					
21	Saya senang memperhatikan lawan jenis dari ujung kepala sampai ujung kakinya.					
22	Saya selalu membantu lawan jenis saat mereka memerlukan bantuan.					
23	Saya tidak senang terlalu diperhatikan oleh lawan jenis.					
24	Saya senang mencari perhatian dari lawan jenis saat kegiatan diskusi berjalan.					
25	Saya merasa gugup dan cemas jika menatap mata lawan jenis saya.					
26	Saya senang mendekati teman lawan jenis.					
27	Saya senang mengambil alat tulis teman lawan jenis saya.					
28	Saya selalu memperhatikan kedua orang tua saya.					
29	Saya sering membuly teman untuk mencari perhatian di sekitar saya.					
30	Saya lebih nyaman mendekati teman yang sejenis daripada teman lawan jenis.					

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian, seperti:

1. Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian self heterosexuality seperti contoh di atas.
2. Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian self heterosexuality , kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator self heterosexuality dalam masing-masing kolom yang sudah dibuat.
3. Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1- 100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
4. Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.

6. Pedoman singkat guru BK Mempersiapkan
 RPBKself heterosexuality Mempersiapkan
 pedoman observasi Mempersiapkan
 pedoman wawancara
 Mempersiapkan buku harianself heterosexuality
 Mempersiapkan instrumen self heterosexuality
 Mempersiapkan media

7. Rekomendasi/Refleksi

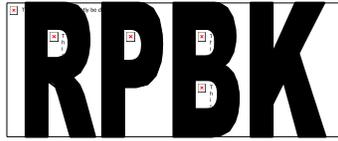
Setelah diberikan konseling kelompok kepada 38 orang siswa dan diukur dengan kuesioner self heterosexuality ditemukan 6 orang memiliki self heterosexuality tinggi, 1 orang memiliki self heterosexuality kurang. Sisanya sebanyak 3 orang berada pada kategori rendah sehingga penting untuk diperhatikan mengikuti konseling individual dalam rangka meningkatkan self heterosexuality dalam proses konseling individual. Selanjutnya disajikan data-data sebagai berikut.

Tabel 11. Data Hasil Konseling Kelompok Self heterosexuality pada Siswa Kelas X OTKP A

6)

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	Dewa Gede Darmajaya	72	Tinggi
2	Gede Ari Mahendra	80	Tinggi
3	Komang Aryawati	41	Kurang
4	Luh Budiasih	51	Kurang
5	Luh Nia Ratnayani	52	Kurang
6	Ni Kadek Diana Kusuma Dewi	84	Sangat Tinggi
7	Putu Ririn Suryani	80	Tinggi
8	Rizka Hr	82	Sangat Tinggi
9	Sakira Sastra Wiguna	72	Tinggi
10	Yuli Shofiani	83	Sangat Tinggi
JUMLAH		ST = 3	
		T = 4	
		K = 3	

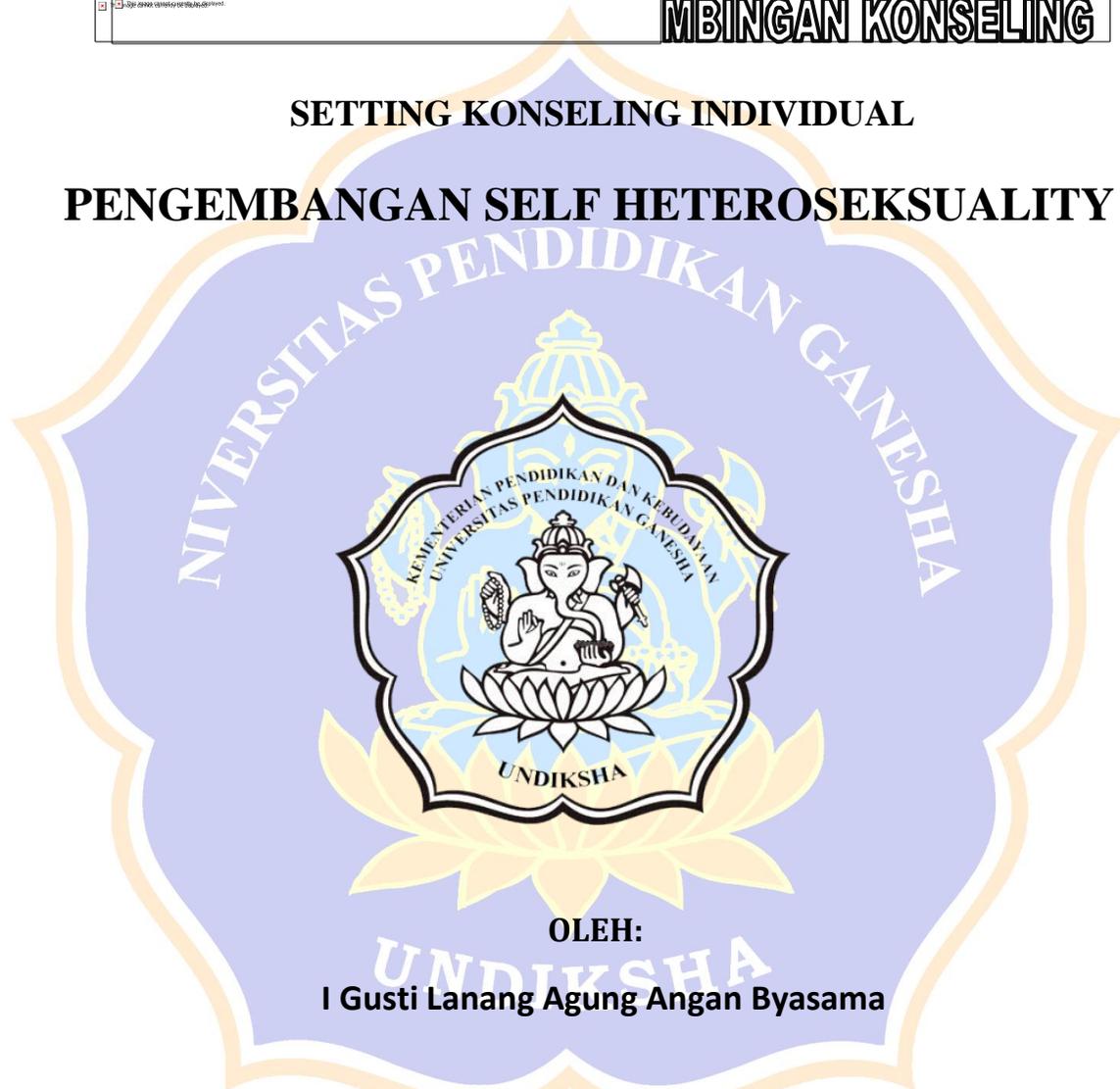
Lampiran 23. RPBK Konseling Individu


 The logo consists of the letters 'RPBK' in a bold, black, sans-serif font. Each letter is contained within a white rectangular box with a thin black border. The boxes are arranged in a row, with the 'R' and 'P' boxes slightly overlapping the 'B' and 'K' boxes.


 The logo features the words 'BIMBINGAN KONSELING' in a bold, black, sans-serif font. The text is contained within a white rectangular box with a thin black border.

SETTING KONSELING INDIVIDUAL

PENGEMBANGAN SELF HETEROSEKSUALITY



OLEH:

I Gusti Lanang Agung Angan Byasama

PRODI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

2019

LEMBAR PENGESAHAN**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING (RPBK)****A. IDENTITAS**

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : I Gst L.A Angan Byasama
 NIM/NIP : 1611011017
 Semester/Kelas : VII/A
 Jurusan : Prodi Bimbingan Konseling
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 No. HP : 082247386540
 Email : anganbyasama@gmail.com
 Setting : Konseling Individu
 Jenis Layanan : Orientasi
 Bidang Layanan : Pribadi
 Kelas : X OTKP A
 Sekolah : SMKN 1 Singaraja
 B. MATA KULIAH : Intensif BK, Riset

Singaraja, 15 November 2019

I Gst Lanang Agung Angan B. NIM.1611011017

Guru Pamong

Dosen Pembimbing

Ni Nyoman Ariani, S.Pd
 NIP.19670628 198902 2 001

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons
 NIP. 19570801 198303 1 003

Mengetahui/Menyetujui

Mengetahui/Menyetujui,

Kaprodi

Plt Kepala SMKN 1 Singaraja

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons
 19570801 198303 1 003

I Putu Eka Wilantara, M.Pd NIP.
 NIP. 19740718 199903 1 005

(RPBK)

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

Nama Sekolah : SMKN 1 Singaraja
 Kelas/ Semester : XI OTKP A/I
 Siklus : III (Tiga)
 Pertemuan (P) : P1, P2, P3, P4
 Alokasi Waktu : 35 menit (09.30 10.05)
 Bidang layanan : Pribadi
 Jenis layanan : Orientasi (Konseling Individual)
 Standar Kompetensi : Memahami self heterosexuality
 Kompetensi Dasar: Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan self heterosexuality

EE. Indikator:

10. Siswa dapat memahami pengertian self heterosexuality serta indikator self heterosexuality yaitu:
 - j. Bergaul dengan lawan jenis
 - k. Kasih sayang terhadap lawan jenis
 - l. Perhatian terhadap lawan jenis
11. Siswa dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan self heterosexuality rendah dari masing-masing indikator self heterosexuality
12. Siswa dapat menerapkan masing-masing indikator self heterosexuality dalam bidang pribadi

FF. Tujuan :

Adapun tujuan layanan ini adalah:

10. Untuk dapat memahami pengertian self heterosexuality serta indicator self heterosexuality yaitu:
 - j. Bergaul dengan lawan jenis

- k. Kasih sayang terhadap lawan jenis
 - l. Perhatian terhadap lawan jenis
11. Untuk dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan self heterosexuality rendah dari masing-masing indikator self heterosexuality
12. Untuk dapat menerapkan masing-masing indikator self heterosexuality dalam bidang pribadi

GG. Materi :

1. Pengertian self heterosexuality

Menurut Dharsana (2013:1001) "*Heterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain", meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator: 1) bergaul dengan lawan jenis, 2) kasih sayang terhadap lawan jenis, 3) perhatian terhadap lawan jenis.

Selanjutnya menurut Allen C. Edwards (dalam Sukardi, 1993:4-8) *Heterosexuality* adalah kebutuhan atau dorongan untuk bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 6 indikator: 1) bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, 2) melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, 3) jatuh cinta pada jenis kelamin lain, 4) berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, 5) membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, 6) mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Kamus Lengkap Psikologi (dalam Kartini.Kartono, 2004:226) *Heterosexuality* adalah daya tarik terhadap

lawan jenis kelamin, satu taraf perkembangan dengan tanda tercapainya masa tertarik pada lawan jenis kelamin.

Berdasarkan atas pemaparan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “*SelfHeterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain”, meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator:

4) Bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis merupakan cara kita menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan belajar cara hidup serta berfikir di lingkungan mana saja kita berada dengan adanya aturan-aturan yang mengikat sehingga membentuk kepribadian seseorang. Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

5) Kasih sayang terhadap lawan jenis

Kasih sayang adalah suatu pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya atau kepada seluruh keluarganya. Kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya ke pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang tercipta, tetapi juga kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang bertengkar, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang itu sendiri. Berawal dari rasa perhatian, saling mengerti terciptalah rasa kasih sayang, berawal dari pacaran, menjadi suami istri yang sangat bahagia, mempunyai anak sampai kakek nenek, betapa bahagianya orang yang memiliki rasa kasih sayang dan sangat beruntung memiliki rasa kasih sayang.

6) Perhatian terhadap lawan jenis

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu obyek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan obyek yang memberikan rangsangan tersebut. Dengan demikian perhatian terhadap lawan jenis merupakan pemusatan atau konsentrasi seseorang terhadap lawan jenis yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seseorang yang ditujukan kepada lawan jenisnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan.

2. Contoh-contoh Orang Yang Memiliki *Self Heterosexuality*

Orang yang memiliki kategori *self heterosexuality* adalah orang yang dapat bergaul dengan lawan jenis, memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis, memberikan perhatian terhadap lawan jenis. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup kelas adalah orang yang memimpin kelas (korti, ketua kelas). Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup sekolah adalah Kepala Sekolah, guru. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup pemerintahan adalah Gubernur Bali (MP), Presiden RI (Jokowidodo), SBY.

Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* tinggi adalah:



The image content cannot be displayed.
Adek Kurniawan Saputra merupakan siswa yang memiliki *self heteroseksual* yang tinggi karena dia mampu bergaul dengan lawan jenis

The image content cannot be displayed.
Widiantara adalah siswa yang memiliki *self heteroseksual* tinggi karena mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis

Contoh orang yang memiliki self heterosexuality rendah



3. Penerapan *Self Heterosexuality*

Penerapan *Self Heterosexuality* dapat dilakukan dengan teknik Modeling melalui bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, selanjutnya dengan konseling kelompok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa

Aryanita dewi adalah siswa yang memiliki self heteroseksual rendah karena arik tidak mampu bergaul dengan teman-teman di kelas

Antari adalah siswa yang memiliki self heteroseksual rendah karena kurang perhatian pada teman yang sedang persentasi di depan kelas.

dapat menerapkan *Self Heterosexuality* tersebut ke dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

UNDIKSHA

Tabel 01. Data Konseling Individu dari Observasi Gejala Self heterosexuality di kelas X
OTKP A

NO	NAMA	OBSERVASI SELF HETEROSEXUALITY	KET
1	A	Nampak belum mampu bergaul dengan baik terhadap lawan jenis	-
2	BRDM	Nampak perhatian terhadap lawan jenis	+
3	DGD	Nampak mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis	+
4	FMS	Nampak agresif saat duduk dengan lawan jenis	+
5	GAM	Nampak sudah mampu menunjukkan kehangatan terhadap lawan jenis	+
6	GSG	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
7	JEA	Nampak belum mampu menunjukkan perhatian kepada lawan jenis	-
8	KAY	Nampak mampu memberikan kehangatan kepada lawan jenis	+
9	KAA	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
10	KDH	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
11	KDK	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
12	KD	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
13	KDC	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
14	KEF	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
15	KL	Nampak diam saat bedekatan dengan lawan jenis	-

16	KMA	Nampak diam saat bedekatan dengan lawan jenis	-
17	KNY	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
18	KSM	Nampak agresif saat duduk berdampingan dengan lawan jenis	+
19	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	+
20	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	-
21	KA	Nampak agresif saat berdekatan dengan lawan jenis	+
22	KA	Nampak diam saat bersama dengan lawan jenis	-
23	KSD	Nampak belum terbiasa duduk berdampingan dengan lawan jenis	-
24	KSM	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
25	KSU	Nampak belum mampu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis	-
26	LAA	Nampak belum mampu memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
27	LAD	Nampak menatap teman perempuannya	+
28	KB	Nampak belum mampu memberikan perhatian yang baik terhadap lawan jenis	-
29	LNR	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
30	LW	Nampak takut berbicara dengan lawan jenis	-
31	KDK	Nampak melamun ketika teman laki-laki lewat dihadapannya	-
32	KR	Nampak belum bisa bergaul dengan lawan jenis	-
33	PNM	Nampak belum bisa memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-

34	RS	Nampak terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
35	PS	Nampak malu-malu saat bersama lawan jenis	-
36	R	Nampak diam saat diajak berbicara dengan lawan jenis	-
37	SS	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+
38	YS	Nampak diam saat diajak berbicara dengan lawan jenis	-

16. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

17. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

18. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

19. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas

keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharshana, 2014)

HH. Teori Konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

a. Filosofis

11) Pandangan hidup teori konseling behavioral krumboltz

Dalam pandangan tentang hakekat manusia, terapi behavior menganggap bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik dan hidup dalam alam yang deterministik, dengan sedikit peran aktif untuk memilih martabatnya. Perilaku manusia adalah hasil respon terhadap lingkungan dengan kontrol yang terbatas dan melalui interaksi ini kemudian berkembang pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Dalam konsep behavior, perilaku manusia merupakan hasil dari proses belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi kondisi-kondisi belajar. Dengan demikian, terapi behavior hakekatnya merupakan aplikasi prinsip-prinsip dan teknik belajar secara sistematis dalam usaha menyembuhkan gangguan tingkah laku. Proses interaksi sosial dibangun melalui contoh-contoh di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya yang baik dan sebaliknya.

12) Prosedur teori konseling behavioral krumboltz

Mengandung prosedur-prosedur peningkatan self heterosexuality sebagai berikut:

- v) Mengobservasi gejala self heterosexuality siswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas
- w) Mentabulasi gejala self heterosexuality dengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel
- x) Menganalisis gejala self heterosexuality siswa yang tinggi, sedang dan rendah
- y) Mengidentifikasi gejala self heterosexuality dengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara
- z) Melakukan diagnose terhadap self heterosexuality siswa yang tinggi, sedang dan rendah
 - aa) Melakukan prognosa yaitu menentukan cara untuk meningkatkan self heterosexuality dengan teknik sosisodrama
 - bb) Melakukan tindakan/treatment siswa yang mengalami gejala self heterosexuality tinggi, sedang dan rendah dengan teknik model
- 13) Langkah-langkah untuk mengetahui self heterosexuality
Mengandung langkah-langkah peningkatan self heterosexuality sebagai berikut:

PERTEMUAN KE I

- 26. Melakukan Rapport
- 27. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke I
- 28. Merefleksi pertemuan sebelumnya (pengertian, contoh, dan penerapan)
- 29. Menerapkan skill konseling
- 30. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik harian di dalam konseling individual
- 31. Pemberian attending dan motivasi
- 32. Mengisi kuesioner self heterosexuality
- 33. Merencanakan untuk pertemuan ke II
- 34. Terminasi pertemuan pertama

PERTEMUAN KE II:

- 34. Melakukan Rapport
- 35. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke II
- 36. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
- 37. Menerapkan skill konseling
- 38. Assesmen buku harian self heterosexuality
- 39. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik mingguan pertama dan kedua di dalam konseling individual
- 40. Pemberian attending dan motivasi
- 41. Merencanakan pertemuan ke III
- 42. Terminasi pertemuan ke dua

PERTEMUAN KE III:

- 35. Melakukan Rapport

36. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke III
37. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
38. Menerapkan skill konseling
39. Assesmen buku harian self heterosexuality
40. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik mingguan ketiga dan keempat di dalam konseling individual
41. Pemberian attending dan motivasi
42. Merencanakan pertemuan ke IV
43. Terminasi pertemuan ke tiga

PERTEMUAN KE IV:

36. Melakukan Rapport
37. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke IV
38. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
39. Menerapkan skill konseling
40. Assesmen buku harian self heterosexuality
41. Sharing buku harian self heterosexuality dan skor pada grafik bulanan di dalam konseling individual
42. Pemberian attending dan motivasi
43. Merencanakan konseling individual
44. Penutup

II. Teknik Konseling Model

a. Pengertian Teknik Model

Model adalah sebuah teknik konseling yang diberikan dengan cara menampilkan untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan yang diberikan dalam membantu untuk membentuk dan meningkatkan self heterosexuality .

b. Prosedur Melakukan Teknik Model

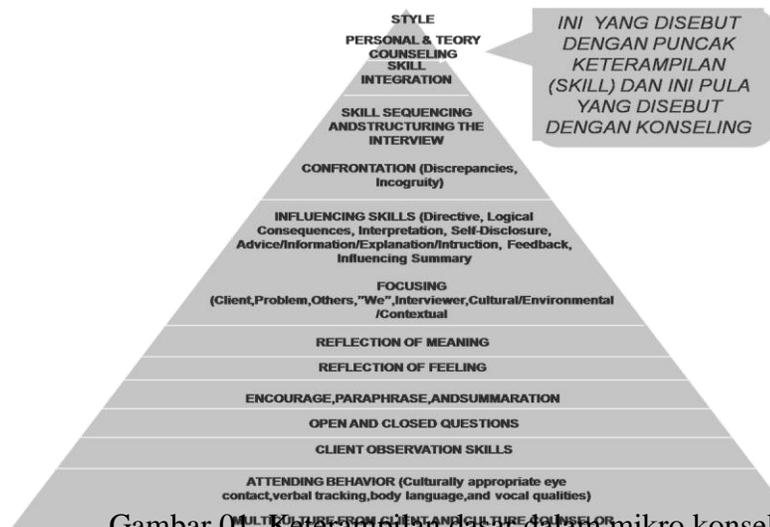
Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

- 15) Menyebarkan lembaran kuesioner self heterosexuality
- 16) menganalisis hasil kuesioner self heterosexuality
- 17) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan model dengan melatih self heterosexuality
- 18) Menyaksikan tampilan model

c. Langkah-langkah Teknik Konseling Model :

- 16) Membentuk peran-peran model terkait self heterosexuality
- 17) Melatih peran-peran model dalam self heterosexuality
- 18) Menyajikan hasil olah data dalam bentuk model
- 19) Menyaksikan model
- 20) Merefleksi tampilan model

d. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

31. *Multiculture from clien and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan–kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.
32. *Atending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak- gerak konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana attending behavioral yang terdiri dari :
 - p. *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.
 - q. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - r. *Body Language* adalah kemampuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - s. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.
 - t. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
33. *Clien observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
34. *Open and close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?
35. a. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbkan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
b. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling

- c. Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
36. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
37. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
38. *Focusing Client, problem, "we" interviewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepada konseli dalam wawancara, kebudayaan atau konteksnya dalam proses konseling .
39. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
- a. *Directiv* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
 - b. *Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
 - c. *Interpretation* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
 - d. *Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
 - e. *Advice/information/Explanation/instruction* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat, informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.
 - f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseli contoh : "ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya",
 - g. *Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberiksn ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
40. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
- a. *Disrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling
 - b. *Incognit* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
11. *Skill sequencing and structuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
12. *Personal dan theory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
- a. *Face to face* (individual)

Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:

3. Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)

18. Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
 19. Sapaan
 20. Salam/jabat tangan
 21. Kualitas Suara (ehem, iya)
 22. Anggukan (body language)
 23. Posisi Tubuh (agak condong kearah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
 24. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
- g. Group (kelompok)
h. *Class room* (kelas)

JJ. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan konseling Individual

1. Langkah-langkah :

z. Persiapan RPBK

1. Observasi
2. Wawancara
3. Penyebaran tes self heterosexuality aa.

Persiapan media

bb. Persiapan kelompok model

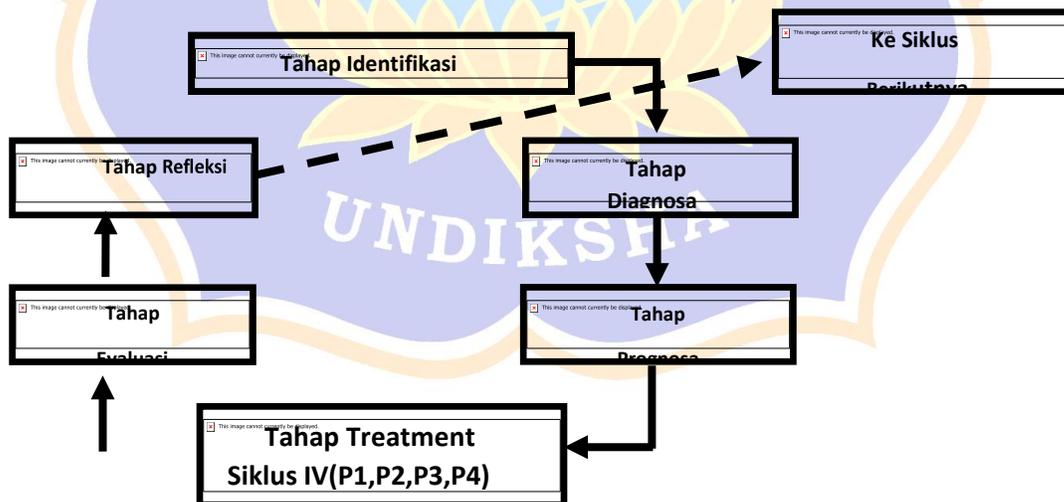
cc. Persiapan pementasan model

dd. Penyajian

ee. Penyebaran kuesioner (refleksi terlampir)

ff. Pelatihan pengisian buku harian (terlampir)

gg. Pelaksanaan Konseling Individual



Gambar 02 Desain Penelitian Siklus IV
(dalam Dharsana, *Dasar-dasar Konseling Seri 2: 2007*)

(d) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki self heterosexuality rendah dan sedang.

(b) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki self heterosexuality yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(c) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat pemahaman siswa tentang self heterosexuality melalui konseling Individual, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling kognitif sosial dengan teknik model.

(d) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki self heterosexuality yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(e) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan self heterosexuality siswa.

2. Prosedur :

Tabel 02. Proses Konseling Individual

1. Identifikasi	
Ditemukan seorang siswa yang mengalami masalah dalam self heterosexuality.	
<i>Identitas siswa yang mengalami masalah :</i>	
Nama Konseli :	
TTL :	
NIS :	
Alamat :	
Agama :	

PROSES	Ibu : Alamat : No.HP :																			
	2.Diagnosa Pada tahap ini dibahas mengenai factor penyebab siswa mengalami masalah rendahnya self heterosexuality. Adapun penyebab rendahnya self heterosexuality siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai cara meningkatkan self heterosexuality.																			
	3.Prognosa Setelah menemukan factor penyebab dari permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut selanjutnya perlu diberikan upaya bantuan yang tepat untuk mengatasi permasalahan konseli. Adapun bantuan yang dapat diberikan yaitu memberikan pemahaman kepada konseli bagaimana cara meningkatkan self heterosexuality.																			
	1. Konseling Awal Konseling																			
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Konselor</th> <th>Konseli</th> <th>Skill yang Digunakan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selamat Pagi dik, mari silahkan masuk dan duduk dulu,</td> <td>Selamat pagi pak</td> <td>Attending</td> </tr> <tr> <td>Bagaimana kabar adik hari ini?</td> <td>Baik pak, bagaimana dengan bapak ?</td> <td>Attending, Rapport</td> </tr> <tr> <td>Bapak juga baik-baik saja adik. Oya adik kemarin sudah melaksanakan tes intelegensi bukan?</td> <td>Ya pak</td> <td>Closed Questions</td> </tr> </tbody> </table>			Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan	Selamat Pagi dik, mari silahkan masuk dan duduk dulu,	Selamat pagi pak	Attending	Bagaimana kabar adik hari ini?	Baik pak, bagaimana dengan bapak ?	Attending, Rapport	Bapak juga baik-baik saja adik. Oya adik kemarin sudah melaksanakan tes intelegensi bukan?	Ya pak	Closed Questions					
Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan																		
Selamat Pagi dik, mari silahkan masuk dan duduk dulu,	Selamat pagi pak	Attending																		
Bagaimana kabar adik hari ini?	Baik pak, bagaimana dengan bapak ?	Attending, Rapport																		
Bapak juga baik-baik saja adik. Oya adik kemarin sudah melaksanakan tes intelegensi bukan?	Ya pak	Closed Questions																		
Inti Konseling																				
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Konselor</th> <th>Konseli</th> <th>Skill yang Digunakan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nah dari hasil tes intelegensi yang adik miliki, terlihat bahwa adik kurang memiliki self heterosexuality</td> <td>Betul pak</td> <td>Closed Questions</td> </tr> <tr> <td>Dari data intelegensi adik tersebut, dalam aspek self heterosexuality, bergaul, menyayangi maupun memperhatikan lawan jenis cukup kurang</td> <td>Saya memang kurang untuk dalam hal self heterosexuality, bergaul, menyayangi maupun memperhatikan lawan jenis. Saya merasa takut dan tidak percaya diri bapak.</td> <td>Eksplorasi</td> </tr> <tr> <td>Bisakah adik menjelaskan perasaan takut yang adik maksudkan?</td> <td>Saya takut dan tidak tau bagaimana cara agar saya bisa bergaul, menyayangi bahkan memperhatikan lawan jenis pak, saya merasa lebih suka bergaul dengan teman yang sama seperti saya pak.</td> <td>Refleksi Perasaan</td> </tr> <tr> <td>Saya bisa mengerti dengan apa yang adik rasakan saat ini.</td> <td>Ya pak, saya akan berusaha untuk menerapkan apa yang bapak sarankan</td> <td>Reflection of feeling</td> </tr> <tr> <td>Nah adik, untuk bisa meningkatkan self heterosexuality, adik harus belajar untuk menyapa teman terlebih dahulu, senyum jika bertemu, dan tidak menutup diri lagi.</td> <td>Selain itu juga hal yang dapat saya lakukan untuk dapat meningkatkan self heterosexuality, mungkin saya harus bisa berteman dengan siapa saja</td> <td>Penguatan</td> </tr> </tbody> </table>			Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan	Nah dari hasil tes intelegensi yang adik miliki, terlihat bahwa adik kurang memiliki self heterosexuality	Betul pak	Closed Questions	Dari data intelegensi adik tersebut, dalam aspek self heterosexuality, bergaul, menyayangi maupun memperhatikan lawan jenis cukup kurang	Saya memang kurang untuk dalam hal self heterosexuality, bergaul, menyayangi maupun memperhatikan lawan jenis. Saya merasa takut dan tidak percaya diri bapak.	Eksplorasi	Bisakah adik menjelaskan perasaan takut yang adik maksudkan?	Saya takut dan tidak tau bagaimana cara agar saya bisa bergaul, menyayangi bahkan memperhatikan lawan jenis pak, saya merasa lebih suka bergaul dengan teman yang sama seperti saya pak.	Refleksi Perasaan	Saya bisa mengerti dengan apa yang adik rasakan saat ini.	Ya pak, saya akan berusaha untuk menerapkan apa yang bapak sarankan	Reflection of feeling	Nah adik, untuk bisa meningkatkan self heterosexuality, adik harus belajar untuk menyapa teman terlebih dahulu, senyum jika bertemu, dan tidak menutup diri lagi.	Selain itu juga hal yang dapat saya lakukan untuk dapat meningkatkan self heterosexuality, mungkin saya harus bisa berteman dengan siapa saja	Penguatan
Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan																		
Nah dari hasil tes intelegensi yang adik miliki, terlihat bahwa adik kurang memiliki self heterosexuality	Betul pak	Closed Questions																		
Dari data intelegensi adik tersebut, dalam aspek self heterosexuality, bergaul, menyayangi maupun memperhatikan lawan jenis cukup kurang	Saya memang kurang untuk dalam hal self heterosexuality, bergaul, menyayangi maupun memperhatikan lawan jenis. Saya merasa takut dan tidak percaya diri bapak.	Eksplorasi																		
Bisakah adik menjelaskan perasaan takut yang adik maksudkan?	Saya takut dan tidak tau bagaimana cara agar saya bisa bergaul, menyayangi bahkan memperhatikan lawan jenis pak, saya merasa lebih suka bergaul dengan teman yang sama seperti saya pak.	Refleksi Perasaan																		
Saya bisa mengerti dengan apa yang adik rasakan saat ini.	Ya pak, saya akan berusaha untuk menerapkan apa yang bapak sarankan	Reflection of feeling																		
Nah adik, untuk bisa meningkatkan self heterosexuality, adik harus belajar untuk menyapa teman terlebih dahulu, senyum jika bertemu, dan tidak menutup diri lagi.	Selain itu juga hal yang dapat saya lakukan untuk dapat meningkatkan self heterosexuality, mungkin saya harus bisa berteman dengan siapa saja	Penguatan																		

		termasuk lawan jenis saya, tidak lagi malu untuk menyapa teman terlebih dahulu, kemudian mengajak mereka untuk belajar bersama sehingga saya bisa meyakinkan teman-teman saya	Eksplorasi																
	<p>Bagus sekali adik.</p> <p>Coba sekarang kamu langsung praktikkan di depan bapak, misalkan saja kamu bertemu Ibu di jalan, apa yang akan kamu lakukan. Misalkan saja kamu menyapa, lalu menghampiri bapak, dan selanjutnya terserah kamu.</p>	Baik pak, (konseli mempraktikkan/ memperagakan model dengan konselor)	<p>Penguatan</p> <p>Mulai melakukan modelling</p>																
	Akhir Konseling																		
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Konselor</th> <th>Konseli</th> <th>Skill yang Digunakan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nah adik, apa yang kamu rasakan sekarang?</td> <td>Saya merasa agak percaya diri pak, dan lancar berbicara. Biasanya saya terbata-bata saat merasa gugup dan berbicara dengan lawan jenis.</td> <td>Menanyakan pengalaman konseli selama melakukan modelling</td> </tr> <tr> <td>Bapak harapkan kamu bisa melatih itu dalam kehidupan sehari-hari, ini sudah awal yang sangat bagus nak. Berlatihlah terus ya? Nanti, jika memang masih ada yang ingin kamu sampaikan kamu langsung saja keruangan Ibu ya.</td> <td>Ya pak, terima kasih banyak atas bantuannya</td> <td>Penguatan</td> </tr> <tr> <td>Baiklah sepertinya bel istirahat sudah usai, dan kamu bapak persilahkan kembali ke kelas.</td> <td>Ya pak, dan saya permisi dulu.</td> <td>Pengakhiran</td> </tr> <tr> <td>Baik silahkan</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan	Nah adik, apa yang kamu rasakan sekarang?	Saya merasa agak percaya diri pak, dan lancar berbicara. Biasanya saya terbata-bata saat merasa gugup dan berbicara dengan lawan jenis.	Menanyakan pengalaman konseli selama melakukan modelling	Bapak harapkan kamu bisa melatih itu dalam kehidupan sehari-hari, ini sudah awal yang sangat bagus nak. Berlatihlah terus ya? Nanti, jika memang masih ada yang ingin kamu sampaikan kamu langsung saja keruangan Ibu ya.	Ya pak, terima kasih banyak atas bantuannya	Penguatan	Baiklah sepertinya bel istirahat sudah usai, dan kamu bapak persilahkan kembali ke kelas.	Ya pak, dan saya permisi dulu.	Pengakhiran	Baik silahkan					
Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan																	
Nah adik, apa yang kamu rasakan sekarang?	Saya merasa agak percaya diri pak, dan lancar berbicara. Biasanya saya terbata-bata saat merasa gugup dan berbicara dengan lawan jenis.	Menanyakan pengalaman konseli selama melakukan modelling																	
Bapak harapkan kamu bisa melatih itu dalam kehidupan sehari-hari, ini sudah awal yang sangat bagus nak. Berlatihlah terus ya? Nanti, jika memang masih ada yang ingin kamu sampaikan kamu langsung saja keruangan Ibu ya.	Ya pak, terima kasih banyak atas bantuannya	Penguatan																	
Baiklah sepertinya bel istirahat sudah usai, dan kamu bapak persilahkan kembali ke kelas.	Ya pak, dan saya permisi dulu.	Pengakhiran																	
Baik silahkan																			
	5. Follow Up																		
	Pada tahapan ini dilihat apakah proses konseling yang dilaksanakan dengan konseli berhasil atau tidak. Kalau dianggap belum berhasil maka calon konselor melakukan pengulangan proses konseling dengan konseli.																		
PROSEDUR	a. Question Bertanya kepada klien dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi penting untuk konseling.																		
	b. Perincian Memasukkan informasi-informasi yang relevan ke dalam kategori-kategori yang jelas.																		
	c. Konfrontasi Mengggunakan informasi-informasi tersebut untuk menunjukkan pada klien ada ketidakkonsekuensi.																		

	d. Penjelasan Memberitahu klien tentang apa yang dipikirkan ahli konseling yang akan terjadi
	e. Ilustrasi Perbandingan-perbandingan anekdot dan kiasan-kiasan digunakan ahli konseling untuk memperkuat penjelasan dan konfrontasi
	f. Konfirmasi Konfrontasi yang digunakan untuk mendukung istilah-istilah yang sama dari konfrontasi dari sebelumnya
	g. Interpretasi Mengemukakan cara-cara untuk memahami situasi dengan tujuan untuk mengoreksi distorsi dan pengelompokkan kembali pengalaman-pengalaman klien.
	h. Perwujudan Menyimpulkan posisi klien untuk membantu pembuatan keputusan
TEKNIK	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan self heterosexuality melalui modeling. Teknik ini digunakan untuk memperkuat perubahan pola pikir yang berhubungan dengan pola interaksi social untuk membentuk komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang lain.

Tabel 03. Skor Kriteria Self heterosexuality

SKOR	KRITERIA
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

Penugasan**Langkah-langkah :**

16. Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
17. Menjalankan prosedur
18. Menyusun dan menyajikan RPBK
19. Menyebarkan instrument kuesioner
20. Menata ruangan

KK.**Sumber**

Dharsana, Ketut. 2013. *Teori-Teori Konseling (Diktat)*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Kartono, Kartini. (2004) *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Grafindo

Dharsana, Ketut. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

LL. Media dan Alat

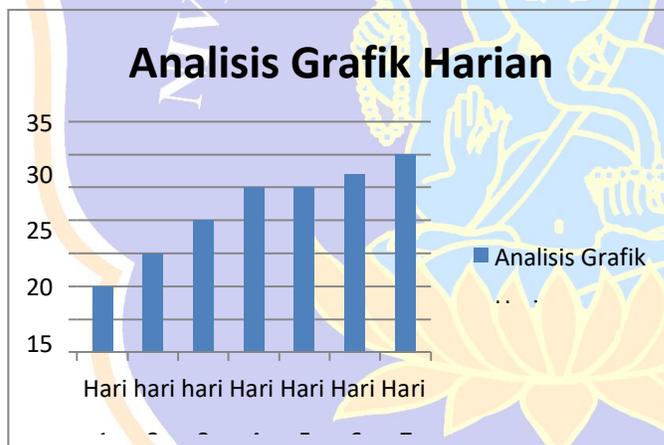
- 7) Media : Bermain peran model, Kuesioner, Buku Harian,
8) Alat : Laptop, LCD, Buku

MM. Buku Harian Self heterosexuality

Tabel 04. Buku Harian Self heterosexuality

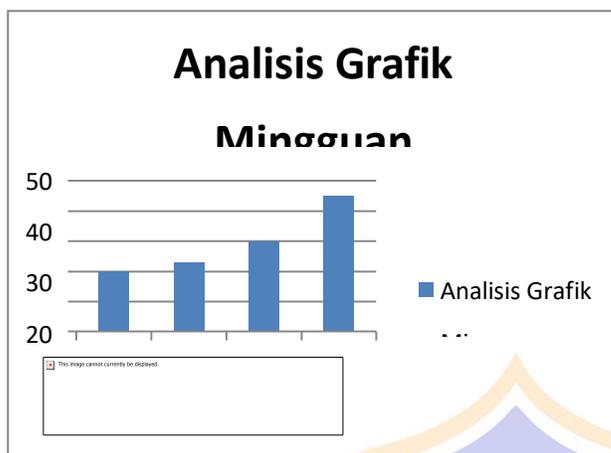
NO	Hari/Tanggal	Situasi	Bergaul dengan lawan jenis	Kasih sayang terhadap lawan jenis	Perhatian terhadap lawan jenis	Kriteria Pencapaian (0-100)
1.	Senin, 2 Maret 2015 (07.30-13.00)	Didalam kelas pelajaran PPKN	Saya mencari kelompok diskusi yang anggotanya heterogen.	Saya menghampiri teman yang tidak mendapat kelompok dan mengajaknya untuk bergabung dikelompok saya.	Saya membagi materi diskusi dengan teman agar ikut aktif dalam diskusi.	10
2.	Senin, 2 Maret 2015 (14.00-18.00)	Di rumah di ruang tamu	Saya berbincang-bincang dengan ayah saya	Saya memijat lengan ayah saya	Saya membawakan ayah obat untuk diminum.	15

Grafik 01. Grafik Harian



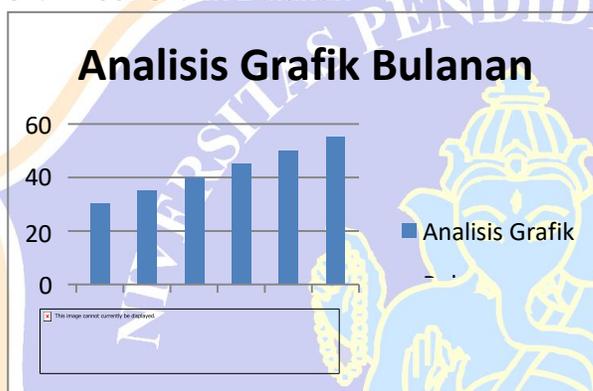
$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$

Grafik 02. Grafik Mingguan



$$N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$$

Grafik 03. Grafik Bulanan



$$N = \frac{B1+B2+B3+B3+B4+B5+B6}{6}$$

J. Penyusunan Instrumen

a. Pengertian self heterosexuality

Menurut Dharsana (2013:1001) “*Heterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain”, meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator: 1) bergaul dengan lawan jenis, 2) kasih sayang terhadap lawan jenis, 3) perhatian terhadap lawan jenis.

Selanjutnya menurut Allen C. Edwards (dalam Sukardi, 1993:4-8) *Heterosexuality* adalah kebutuhan atau dorongan untuk bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 6 indikator: 1) bepergian dengan kelompok

yang berlawanan jenis kelamin, 2) melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, 3) jatuh cinta pada jenis kelamin lain, 4) berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, 5) membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, 6) mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Kamus Lengkap Psikologi (dalam Kartini.Kartono, 2004:226) *Heterosexuality* adalah daya tarik terhadap lawan jenis kelamin, satu taraf perkembangan dengan tanda tercapainya masa tertarik pada lawan jenis kelamin.

Berdasarkan atas pemaparan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan "*SelfHeterosexuality* adalah kebutuhan untuk hubungan sex dengan orang lain", meliputi bergaul dengan lawan jenis, memiliki rasa kasih sayang terhadap lawan jenis, memiliki rasa perhatian terhadap lawan jenis. Berdasarkan definisi tersebut maka *Heterosexuality* dalam hal ini mengandung 3 indikator:

7) Bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis merupakan cara kita menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan belajar cara hidup serta berfikir di lingkungan mana saja kita berada dengan adanya aturan-aturan yang mengikat sehingga membentuk kepribadian seseorang. Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

8) Kasih sayang terhadap lawan jenis

Kasih sayang adalah suatu pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang keorang lainnya atau kepada seluruh keluarganya. Kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang tercipta, tetapi juga kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang bertengkar, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang itu sendiri. Berawal dari rasa perhatian, saling mengerti terciptalah rasa kasih sayang, berawal dari pacaran, menjadi suami istri yang sangat bahagia, mempunyai anak sampai kakek nenek, betapa bahagianya orang yang memiliki rasa kasih sayang dan sangat beruntung memiliki rasa kasih sayang.

9) Perhatian terhadap lawan jenis

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu obyek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan obyek yang memberikan rangsangan tersebut. Dengan demikian perhatian terhadap lawan jenis merupakan pemusatan atau konsentrasi seseorang terhadap lawan jenis yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seseorang yang ditujukan kepada lawan jenisnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan.

2. Contoh-contoh Orang Yang Memiliki *Self Heterosexuality*

Orang yang memiliki kategori *self heterosexuality* adalah orang yang dapat bergaul dengan lawan jenis, memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis, memberikan perhatian terhadap lawan jenis. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup kelas adalah orang yang memimpin kelas (korti,

ketua kelas). Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup sekolah adalah Kepala Sekolah, guru. Contoh orang yang memiliki *self heterosexuality* dalam lingkup pemerintahan adalah Gubernur Bali (MP), Presiden RI (Jokowidodo), SBY.

3. Penerapan *Self Heterosexuality*

Penerapan *Self Heterosexuality* dapat dilakukan dengan teknik Modeling melalui bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, selanjutnya dengan konseling kelompok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *Self Heterosexuality* tersebut ke dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

2. Definisi Operational

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian self heterosexuality, orang yang memiliki self heterosexuality, dan mengetahui cara untuk menerapkan self heterosexuality dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 05. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self heterosexuality	10) Bergaul dengan lawan jenis		
	11) Kasih sayang terhadap lawan jenis		
	12) Perhatian terhadap lawan jenis		

Tabel 06. Hasil Pengamatan Observasi Self heterosexuality di Kelas X OTKP A

NO	NAMA	OBSERVASI SELF HETEROSEXUALITY	KET
1	A	Nampak belum mampu bergaul dengan baik terhadap lawan jenis	-
2	BRDM	Nampak perhatian terhadap lawan jenis	+
3	DGD	Nampak mampu memberikan perhatian terhadap lawan jenis	+
4	FMS	Nampak agresif saat duduk dengan lawan jenis	+
5	GAM	Nampak sudah mampu menunjukkan kehangatan terhadap lawan jenis	+

6	GSG	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
7	JEA	Nampak belum mampu menunjukkan perhatian kepada lawan jenis	-
8	KAY	Nampak mampu memberikan kehangatan kepada lawan jenis	+
9	KAA	Nampak sudah terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
10	KDH	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
11	KDK	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
12	KD	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
13	KDC	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
14	KEF	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
15	KL	Nampak diam saat berdekatan dengan lawan jenis	-
16	KMA	Nampak diam saat berdekatan dengan lawan jenis	-
17	KNY	Nampak mampu bersimpati dengan lawan jenis	+
18	KSM	Nampak agresif saat duduk berdampingan dengan lawan jenis	+
19	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	+
20	KS	Nampak takut berdekatan dengan lawan jenis	-
21	KA	Nampak agresif saat berdekatan dengan lawan jenis	+
22	KA	Nampak diam saat bersama dengan lawan jenis	-
23	KSD	Nampak belum terbiasa duduk berdampingan dengan lawan jenis	-

24	KSM	Nampak sering bergaul dengan lawan jenis	+
25	KSU	Nampak belum mampu memberikan kasih sayang terhadap lawan jenis	-
26	LAA	Nampak belum mampu memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
27	LAD	Nampak menatap teman perempuannya	+
28	KB	Nampak belum mampu memberikan perhatian yang baik terhadap lawan jenis	-
29	LNR	Nampak tidak pernah berbicara dengan lawan jenis	-
30	LW	Nampak takut berbicara dengan lawan jenis	-
31	KDK	Nampak melamun ketika teman laki-laki lewat dihadapannya	-
32	KR	Nampak belum bisa bergaul dengan lawan jenis	-
33	PNM	Nampak belum bisa memberikan kehangatan terhadap lawan jenis	-
34	RS	Nampak terbiasa berbicara dengan lawan jenis	+
35	PS	Nampak malu-malu saat bersama lawan jenis	-
36	R	Nampak diam saat diajak berbicara dengan lawan jenis	-
37	SS	Nampak agresif saat berbicara dengan lawan jenis	+
38	YS	Nampak diam saat diajak berbicara dengan lawan jenis	-

e. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 07. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Self heterosexuality

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
Coba kamu ulangi pengertian	Baik bu, self heterosexuality	Siswa sudah udah paham

dari self heterosexuality yang sudah ibu jelaskan tadi?	adalah minat untuk mendekati orang atau mempengaruhi orang atau meyakinkan orang	tentang pengertian self heterosexuality
	Saya masih bingung bu belum paham	Siswa belum paham tentang pengertian self heterosexuality
Coba sebutkan indikator-indikator dari self heterosexuality!	Indikator dari self heterosexuality adalah: 1. Disposisi seseorang untuk mendekati orang 2. Disposisi seseorang untuk mempengaruhi orang 3. Disposisi seseorang untuk meyakinkan orang	Siswa sudah udah paham
	Saya lupa bu, tidak bisa	Siswa belum paham tentang indikator self heterosexuality
Siapa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki self heterosexuality tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	Saya bu, contoh orang yang memiliki self heterosexuality yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri Kemudian orang yang memiliki self heterosexuality rendah adalah anak yang suka bolos tidak pernah masuk sekolah bu, jarang bergaul dengan teman, suka menyendiri.	Siswa sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality
	Saya tidak tau bu	Siswa belum paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki self heterosexuality

3. Tabel Kisi-kisi Instrumenself heterosexuality

Tabel 08. Kisi-kisi Instrumen

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah	No. Butir	
				+	-
1.	Self Heterpsexuality	Bergaul dengan lawan jenis	10	1, 5, 9, 4, 10	2, 3, 7, 8, 6
2.		Kasih sayang terhadap lawan jenis	10	11, 14, 15, 18,19	12, 13, 16, 17, 20
3.		Perhatian terhadap lawan jenis	10	21, 22, 24, 26, 28	23, 25, 27,29.30
Jumlah			30		

Tabel 09. Standar Kriteria Self heterosexuality

SKOR	KRITERIA NILAI	KATEGORI	KET
5	81 – 100	Sangat Tinggi	
4	61 – 80	Tinggi	
3	41 – 60	Kurang	
2	21 – 40	Rendah	

1	0 - 20	Rendah Sekali	
---	--------	---------------	--

Rumus:

Skor Ideal = jumlah item x skor

maksimal $SMI = \frac{\sum X_i}{n} \times 100$

X_i

4. Instrumen Kuesioner

Kuesioner Self heterosexuality**7. Identitas Responden:**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

8. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang self heterosexuality. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

ST = Jika Anda merasa **Sangat Tinggi** dengan pernyataan.

T = Jika Anda merasa **Tinggi** dengan pernyataan. **K**

= Jika Anda merasa **Kurang** dengan pernyataan.

R = Jika Anda merasa **Rendah** dengan pernyataan.

RS = Jika Anda merasa **Rendah Sekali** dengan pernyataan.

No	PERNYATAAN	ST	T	K	R	RS
1	Saya mampu bergaul dengan lawan jenis saat berada di sekolah.					
2	Saya merasa malu jika berhadapan dengan teman lawan jenis.					
3	Saya sering memilih teman saat kegiatan diskusi terutama teman yang sejenis dengan saya.					
4	Saya memiliki banyak teman laki-laki dan perempuan.					
5	Saya banyak digemari oleh lawan jenis.					
6	Saya merasa minder jika dihadapkan dengan lawan jenis yang saya sukai.					
7	Saya tidak suka jika ada yang mencampuri urusan pribadi saya terutama teman lawan jenis.					
8	Saya lebih banyak diam jika berada dalam kelompok yang anggotanya heterogen.					

9	Saya sangat aktif berada dalam kelompok heterogen.					
10	Saya senang mengikuti kegiatan sosial dengan teman lawan jenis					
11	Saya selalu disayang kedua orang tua saya.					
12	Saya tidak pernah sepaham dengan kedua orang tua saya.					
13	Saya sangat membenci lawan jenis yang ingin mendekati saya.					
14	Saya sangat mengagumi lawan jenis.					
15	Saya selalu menyayangi lawan jenis yang mencintai saya.					
16	Saya tidak pernah merasa nyaman jika duduk berdampingan dengan lawan jenis.					
17	Saya sering disakiti oleh lawan jenis.					
18	Saya tidak pernah dicaci maupun disakiti oleh lawan jenis.					
19	Keinginan saya selalu dipenuhi oleh orang tua.					
20	Saya menyukai sesama jenis.					
21	Saya senang memperhatikan lawan jenis dari ujung kepala sampai ujung kakinya.					
22	Saya selalu membantu lawan jenis saat mereka memerlukan bantuan.					
23	Saya tidak senang terlalu diperhatikan oleh lawan jenis.					
24	Saya senang mencari perhatian dari lawan jenis saat kegiatan diskusi berjalan.					
25	Saya merasa gugup dan cemas jika menatap mata lawan jenis saya.					
26	Saya senang mendekati teman lawan jenis.					
27	Saya senang mengambil alat tulis teman lawan jenis saya.					
28	Saya selalu memperhatikan kedua orang tua saya.					
29	Saya sering membuly teman untuk mencari perhatian di sekitar saya.					
30	Saya lebih nyaman mendekati teman yang sejenis daripada teman lawan jenis.					

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian, seperti:

1. Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian self heterosexuality seperti contoh di atas.
2. Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian self heterosexuality, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator self heterosexuality dalam masing-masing kolom yang sudah dibuat.

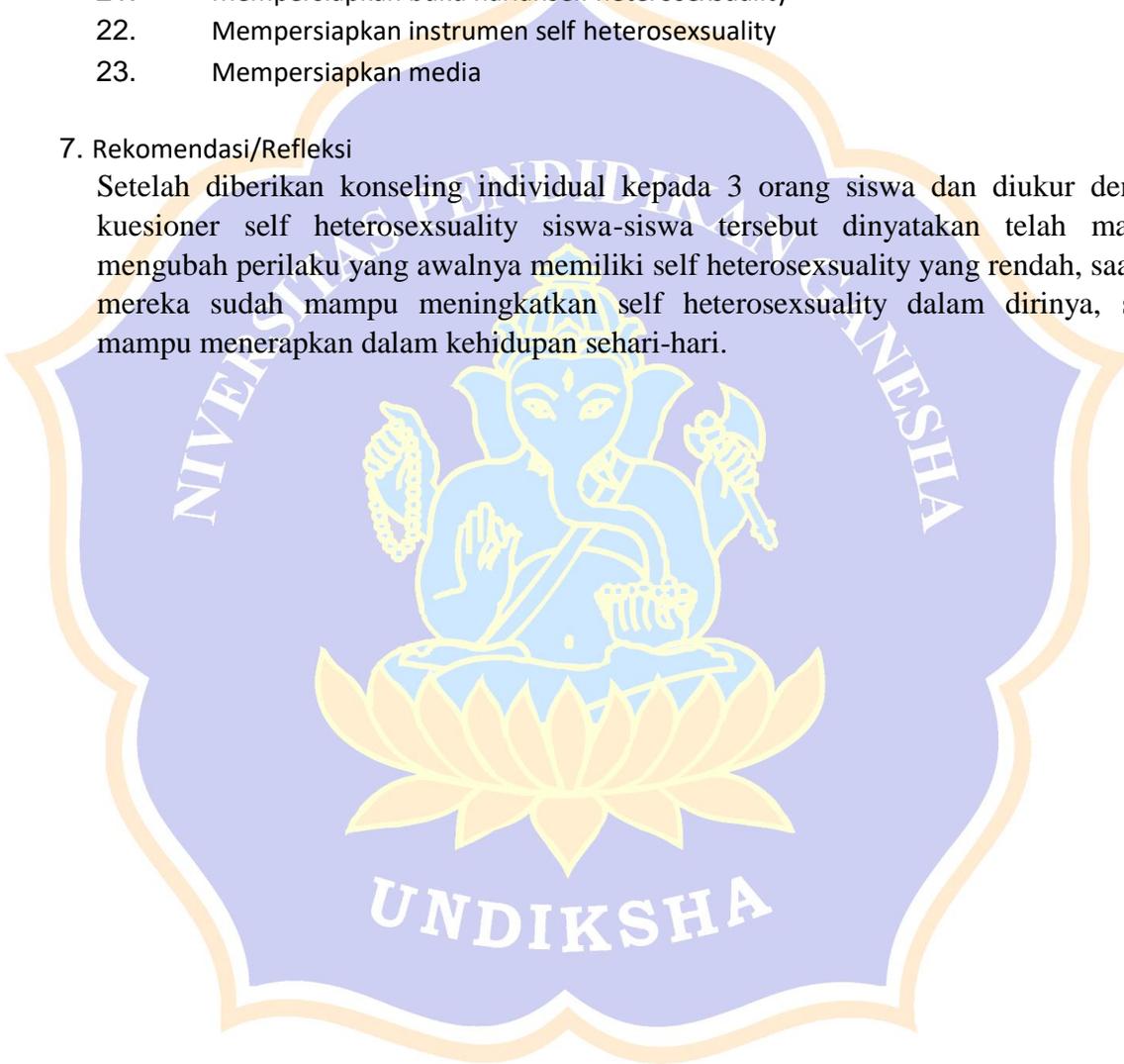
3. Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1- 100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
4. Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.

6. Pedoman singkat guru BK

18. Mempersiapkan RPBKself heterosexuality
19. Mempersiapkan pedoman observasi
20. Mempersiapkan pedoman wawancara
21. Mempersiapkan buku harianself heterosexuality
22. Mempersiapkan instrumen self heterosexuality
23. Mempersiapkan media

7. Rekomendasi/Refleksi

Setelah diberikan konseling individual kepada 3 orang siswa dan diukur dengan kuesioner self heterosexuality siswa-siswa tersebut dinyatakan telah mampu mengubah perilaku yang awalnya memiliki self heterosexuality yang rendah, saat ini mereka sudah mampu meningkatkan self heterosexuality dalam dirinya, serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Lampiran 24 Dokumentasi



Tahap Rapport



Tahap II Implementasi Teknik dan teori



Tahap III Penutup



Lampiran 25 Riwayat Hidup



I Gusti Lanang Agung Angan Byasama Lahir di Denpasar pada tanggal 30 September 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak IGusti

Lanang Ngurah Wiantara, dan ibu A.A Ayu Sri Yulianingsih. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu kini penulis beralamat di Jalan Wijaya Kusuma Gg.II A Singaraja.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 5 Peguyangan, lulus Pada Tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 10 Denpasar, lulus tahun 2013. Pada tahun 2016 penulis lulus dari SMA Negeri 8 Denpasar Jurusan IPA. Penulis melanjutkan pendidikan S1 Jurusan Bimbingan Konseling di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2020 penulis telah menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Efektivitas Teori Konseling Cogntitif Behavioral Dengan Teknik Modeling Dalam Untuk Meningkatkan Self Heterosexual Siswa Kelas X OTKP A SMK Negeri 1 Singaraja”.